

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	28 Mei 2021	Tanggal Distribusi HMETD	1 Desember 2021
Tanggal Efektif	18 November 2021	Tanggal Pencatatan HMETD di BEI	2 Desember 2021
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD di		Periode Perdagangan HMETD	2 - 8 Desember 2021
- Pasar Reguler dan Negosiasi	26 November 2021	Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	6 - 10 Desember 2021
- Pasar Tunai	30 November 2021	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	10 Desember 2021
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di		Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	13 Desember 2021
- Pasar Reguler dan Negosiasi	29 November 2021	Tanggal Penyerahan Saham Hasil Pemesanan Saham Tambahan	15 Desember 2021
- Pasar Tunai	1 Desember 2021	Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pemesanan Saham Tambahan	15 Desember 2021
Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD (Record Date)	30 November 2021		

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK NEO COMMERCE TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT Bank Neo Commerce Tbk

Kegiatan Usaha Utama :

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari:

1 (satu) Kantor Pusat Non Operasional, 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 8 (delapan) Kantor Cabang Pembantu dan 8 (delapan) Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Barat

Kantor Pusat

Treasury Tower Lt. 60
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951
Situs Internet: www.bankneocommerce.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (PMHMETD) V

Sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham baru atas nama atau sebesar 20,45% (dua puluh koma empat lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD V dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp2.505.310.850.900,- (dua triliun lima ratus lima miliar tiga ratus sepuluh juta delapan ratus lima puluh ribu sembilan ratus Rupiah) yang berasal dari saham portepel Perseroan dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang dikeluarkan dalam rangka PMHMETD V ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*round down*). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Setiap pemegang saham yang memiliki 35 (tiga puluh lima) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 November 2021 pukul 16.00 WIB mempunyai 9 (sembilan) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayarkan penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan tanggal 8 Desember 2021. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

PT Akulaku Silvr Indonesia selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan, Rockcore Financial Technology Co. Ltd. selaku pemilik lebih dari 5% saham Perseroan dan merupakan satu kelompok usaha dengan PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital selaku pemilik lebih dari 5% saham Perseroan, telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PMHMETD V.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini tidak seluruhnya diambil bagian atau dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan.

Dalam PMHMETD V ini tidak terdapat pembeli siaga. Dengan demikian, apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan saham dari portepel.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT MENGINGAT SEBAGIAN BESAR ASET PERSEROAN ADALAH BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERPENGARUH MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS.

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD V SESUAI DENGAN HMETD YANG DIMILIKINYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH YANG CUKUP MATERIAL YAITU SEBESAR 20,45% SETELAH HMETD DILAKSANAKAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PMHMETD V INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PMHMETD V INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 22 November 2021

PT Bank Neo Commerce Tbk ("Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD V") kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. 062/SET/DIR/BNC-TBK/VIII/2021 tertanggal 6 Agustus 2021 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("POJK No. 33/2015") yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 ("Undang-Undang Pasar Modal") dan peraturan pelaksanaannya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sehubungan dengan PMHMETD V ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PMHMETD V ini, setiap pihak terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apa pun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PMHMETD V ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang berasal dari PMHMETD V ini akan dicatatkan di BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum ("PP No. 29/1999"). Berdasarkan PP No. 29/1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek. Jumlah saham yang tidak dicatatkan di BEI saat ini adalah sejumlah 74.945.196 (tujuh puluh empat juta sembilan ratus empat puluh lima ribu seratus sembilan puluh enam) saham atau merupakan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, yang dimiliki oleh PT Gozco Capital. Adapun saham yang tidak dicatatkan di BEI setelah pelaksanaan PMHMETD V adalah saham-saham yang dimiliki oleh PT Gozco Capital sebanyak-banyaknya sejumlah 94.216.818 (sembilan puluh empat juta dua ratus enam belas ribu delapan ratus delapan belas) saham atau setara dengan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PMHMETD V.

PMHMETD V INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI DAN/ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PMHMETD V INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIKEMUKAKAN YANG MENYEBABKAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	ii
RINGKASAN.....	v
BAB I Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu V.....	1
BAB II Rencana Penggunaan Dana Hasil PMHMET V.....	9
BAB III Pernyataan Hutang.....	11
BAB IV Ikhtisar Data Keuangan Penting.....	19
BAB V Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.....	
1. Umum.....	24
2. Keuangan.....	26
3. Tingkat Kesehatan Perseroan.....	45
4. Manajemen Risiko.....	47
BAB VI Faktor Risiko.....	53
BAB VII Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan.....	58
BAB VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha	
A. Keterangan Tentang Perseroan.....	59
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	59
2. Perkembangan Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan.....	59
3. Manajemen dan Pengawasan Perseroan.....	65
4. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance)	72
5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility – CSR)	73
6. Sumber Daya Manusia.....	74
7. Struktur Organisasi Perseroan	76
8. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Pengendali Perseroan.....	76
9. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Dengan Pemegang Saham Pengendali	78
10. Diagram Hubungan Kepemilikan Perseroan dan Pemegang Saham.....	78
11. Perkara Pengadilan yang Dihadapi Direksi, Komisaris, Perseroan.....	79
12. Perjanjian Penting Perseroan.....	80
13. Asuransi.....	80
14. Kekayaan Intelektual.....	81
B. Kegiatan Usaha, Kecenderungan dan Prospek Usaha	81
1. Umum.....	81
2. Jaringan Kantor	82
3. Keunggulan Kompetitif.....	84
4. Kegiatan Usaha.....	85
5. Kebijakan Kredit.....	90
6. Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	90
7. Pemasaran.....	91
8. Prinsip-prinsip Perbankan yang Sehat.....	92
9. Persaingan Usaha.....	92
10. Strategi dan Prospek Usaha.....	94
11. Teknologi Informasi.....	96
BAB IX Ekuitas.....	99
BAB X Kebijakan Dividen	101
BAB XI Perpajakan.....	102
BAB XII Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.....	104
BAB XIII Tata Cara Pemesanan Saham.....	106
BAB XIV Penyebarluasan Prospektus Dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.....	111

DEFINISI DAN SINGKATAN

Definisi Umum

Afiliasi	: Berarti : a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal; b. hubungan antara satu pihak dengan pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut; c. hubungan antara 2 (dua) Perseroan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama; d. hubungan antara Perseroan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perseroan tersebut; e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama; atau f. hubungan antara Perseroan dan pemegang saham utama.
ASI	: PT Akulaku Silvr Indonesia
BAE	: Berarti Biro Administrasi Efek, yang merupakan pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham dalam PMHMETD V yang dalam hal ini adalah PT Ficomindo Buana Registrar, berkedudukan di Jakarta.
Bank Kustodian	: Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk menjalankan usaha sebagai Kustodian.
BEI	: Berarti Bursa Efek Indonesia sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan.
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar selaku BAE Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk <i>script</i> maupun dalam bentuk <i>scriptless</i> . Saham-saham dalam bentuk <i>script</i> adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk <i>scriptless</i> adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI
Efektif	: Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: 1. atas dasar lewatnya waktu, yakni: - 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap; atau - 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2. atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
Harga Pelaksanaan	: Berarti harga pelaksanaan setiap HMETD untuk mendapatkan 1 (satu) saham dari portepel dalam PMHMETD V sebesar Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah).
Hari Bursa	: Berarti hari diselenggarakannya perdagangan Efek di Bursa Efek yaitu hari Senin sampai hari Jum'at, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	: Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Masehi tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa..
HMETD	: Berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu suatu hak yang dapat dialihkan yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru, termasuk saham, sebelum ditawarkan kepada pihak lain.
KSEI	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia berkedudukan di Jakarta Selatan yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
Masyarakat	: Berarti perorangan dan/atau badan-badan, baik Warga Negara Indonesia/badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/badan asing baik bertempat tinggal/berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan hukum di luar negeri.
Menkumham	: Berarti singkatan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman atau Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	: Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU No. 21 Tahun 2011"). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU No. 21 Tahun 2011.
Pemegang HMETD	: Berarti Pemegang Saham Perseroan atau pemegang HMETD.
POJK No. 15/ 2020	: Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
POJK No. 32/ 2015	: Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 dan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
POJK No. 33/2015	: Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Perseroan	: Berarti PT Bank Neo Commerce Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan serta berkantor pusat di Jakarta Selatan.
Pernyataan Pendaftaran	: Berarti pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Kepala Eksekutif OJK dalam rangka PMHMETD V sesuai dengan POJK No. 32/2015.
Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan	: Berarti Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PMHMETD V PT Bank Neo Commerce Tbk No. 1 tanggal 3 Agustus 2021 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PMHMETD V No. 03 tanggal 2 September 2021 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan BAE dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan.
PMHMETD	: Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Terlebih Dahulu
Prospektus	: Berarti dokumen penawaran yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan sehubungan dengan PMHMETD V sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka 26 Undang-Undang Pasar

Modal juncto POJK No. 33/2015.

RUPS	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	Berarti saham yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PMHMETD V ini dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham.
Sertifikat Bukti HMETD	:	Berarti bukti kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan Harga Pelaksanaan.
Undang-Undang Pasar Modal	:	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan pelaksanaannya.

RINGKASAN

Ringkasan dibawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan; yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan data keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam Rupiah dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Umum

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 68 tanggal 19 September 1989, yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 2 November 1989 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-10215.TH.01.01. Th.89 tanggal 7 November 1989, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 955/Not/1989/ PN.JKT.SEL dan No. 956/Not/1989/PN.JKT.SEL, keduanya tertanggal 9 November 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan No. 3470. Izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 dan Gubernur Bank Indonesia dengan Surat No.22/1017/UUPS.PSbD tanggal 20 Desember 1989.

Akta pendirian tersebut yang di dalamnya memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 30 Juli 2020, dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053297.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0126410.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa perbankan.

2. Keterangan Tentang HMETD

Saham yang ditawarkan dalam rangka PMHMETD V ini berjumlah sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp2.505.310.850.900,- (dua triliun lima ratus lima miliar tiga ratus sepuluh juta delapan ratus lima puluh ribu sembilan ratus Rupiah).

PT Akulaku Silvr Indonesia selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan, Rockcore Financial Technology Co. Ltd. selaku pemilik lebih dari 5% saham Perseroan dan merupakan satu kelompok usaha dengan PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital selaku pemilik lebih dari 5% saham Perseroan, telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PMHMETD V. Atas komitmen tersebut, PT Akulaku Silvr Indonesia, Rockcore Financial Technology Co. Ltd. dan PT Gozco Capital telah memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembelian saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk melalui PMHMETD V.

Efek yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

Penjelasan lebih lengkap mengenai keterangan tentang HMETD di atas akan dijelaskan pada Bab I Prospektus ini tentang Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu V.

3. Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu V (PMHMETD V)

Jumlah HMETD yang ditawarkan	: Sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 saham baru atas nama
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan	: Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) setiap saham
Rasio HMETD	: Setiap 35 (tiga puluh lima) saham berhak mendapatkan 9 (sembilan) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru
Tanggal Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD	: 30 November 2021
Tanggal Pencatatan HMETD	: 2 Desember 2021
Periode Perdagangan HMETD	: 2 – 8 Desember 2021
Periode Pelaksanaan HMETD	: 2 – 8 Desember 2021
Penurunan persentase kepemilikan (dilusi)	: 20,45% setelah HMETD dilaksanakan
HMETD dalam bentuk pecahan	: Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (<i>round down</i>). Dalam hal pemegang saham memiliki

HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan wajib dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Hak atas Saham yang diterbitkan : Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang diterbitkan dalam rangka PMHMETD V ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya, termasuk hak atas pembagian dividen.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 29 Oktober 2021, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. 08/BBYB-FBR/XI/21 tanggal 15 November 2021 selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd.	831.840.583	83.184.058.300	11,10
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700	

*kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Berikut ini proforma permodalan dan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan:

PT Akulaku Silvr Indonesia, Rockcore Financial Technology Co. Ltd dan PT Gozco Capital menyatakan akan melaksanakan HMETD sesuai dengan porsi kepemilikannya.

- a. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PMHMETD V ini dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan sesuai dengan kepemilikannya masing-masing, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD V secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53	1.557.601.485	155.760.148.500	16,53
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98	2.353.594.755	235.359.475.500	24,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd.	831.840.583	83.184.058.300	11,10	1.045.742.447	104.574.244.700	11,10
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12	576.757.861	57.675.786.100	6,12
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27	3.887.985.288	388.798.528.800	41,27
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00	9.421.681.836	942.168.183.600	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700		5.578.318.164	557.831.816.400	

*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

- b. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PMHMETD V ini hanya dilaksanakan oleh PT Akulaku Silvr Indonesia, Rockcore Financial Technology Co. Ltd. Dan PT Gozco Capital sesuai dengan komitmennya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD V secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53	1.557.601.485	155.760.148.500	18,52
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98	2.353.594.755	235.359.475.500	27,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd.	831.840.583	83.184.058.300	11,10	831.840.583	83.184.058.300	9,89
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12	576.757.861	57.675.786.100	6,86
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27	3.092.715.570	309.271.557.000	36,76
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00	8.412.510.254	841.251.025.400	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700		6.587.489.746	658.748.974.600	

*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

4. Rencana Penggunaan Dana Hasil PMHMETD V

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil PMHMETD V, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat modal inti sebagai berikut:

1. Sekitar 15% (lima belas persen) akan digunakan sebagai modal untuk mendukung ekspansi kredit/aktiva produktif Perseroan;
2. Sekitar 40% (empat puluh persen) akan digunakan untuk kegiatan operasional perbankan;
3. Sekitar 30% (tiga puluh persen) akan digunakan untuk mendukung pengembangan Teknologi Informasi; dan
4. Sekitar 15% (lima belas persen) akan digunakan untuk memperkuat rasio KPMM (CAR) untuk cadangan aset produktif Perseroan ke depannya.

Keterangan lebih lanjut mengenai penggunaan dana dari hasil PMHMETD V ini dapat dilihat pada Bab II.

5. Faktor Risiko

Berikut adalah risiko material yang disusun berdasarkan bobot risiko dan dimulai dari risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang dapat mempengaruhi kinerja maupun harga saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung:

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

B. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN YANG BERSIFAT MATERIAL

1. Risiko Likuiditas;
2. Risiko Pasar;
3. Risiko Strategik;
4. Risiko Hukum;
5. Risiko Operasional;
6. Risiko Kepatuhan;
7. Risiko Reputasi;
8. Risiko Persaingan;
9. Risiko Perubahan Teknologi

C. RISIKO UMUM

D. RISIKO BAGI INVESTOR

1. Risiko Tidak Likuidnya Saham Perseroan
2. Risiko Harga Saham Yang Berfluktuasi
3. Kemampuan Perseroan Untuk Membayar Dividen Di Masa Yang Akan Datang

Keterangan lebih lanjut mengenai faktor risiko ini dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

6. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk periode 5 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Laporan Keuangan untuk periode 5 bulan yang berakhir pada

tanggal 31 Mei 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Mei 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode 5 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan untuk periode 5 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 tidak diaudit. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember	
		2020	2019
Jumlah Aset	6.672.108.669.445	5.421.324.398.438	5.123.734.649.117
Jumlah Liabilitas	5.617.324.932.413	4.300.705.118.122	4.177.951.053.821
Jumlah Ekuitas	1.054.783.737.032	1.120.619.280.316	945.783.595.296

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode-periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Pendapatan Bunga Bersih	89.924.330.731	82.749.776.561	158.230.923.413	216.098.626.449
Laba (Rugi) Operasional Bersih	(61.784.119.893)	31.706.630.426	17.131.720.881	19.732.680.912
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(64.303.330.380)	31.560.931.350	29.178.695.729	19.086.163.995

Rasio-rasio Penting

Keterangan	Periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
CAR	26,02%	32,74%	32,78%	29,35%
ROA	-2,54%	0,88%	0,34%	0,37%
ROE	-13,90%	4,47%	1,62%	2,27%
BOPO	124,53%	91,79%	96,71%	97,24%
NIM	4,97%	4,88%	4,03%	4,86%
LFR	75,90%	97,22%	92,95%	94,14%
NPL Nett	3,47%	2,65%	2,67%	1,63%
Debt to Asset	84,19%	76,93%	79,33%	81,54%
Debt to Equity	532,56%	333,38%	383,78%	441,75%

Keterangan lebih lanjut mengenai ikhtisar data keuangan ini dapat dilihat pada Bab IV Prospektus ini.

7. Strategi Usaha Perseroan

Memasuki tahun 2021, Perseroan telah melakukan transformasi bisnis dan melanjutkan transformasi digital yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Perseroan tampil sebagai bank yang modern dan target pasarnya akan bertambah. Image, tampilan dan layanan yang baru akan mulai diperkenalkan. Hal penting yang telah dan akan dilakukan adalah:

1. *Rebranding* dan pembuatan Logo Baru. Nama Bank Yudha Bhakti telah diubah menjadi Bank Neo Commerce, dimana nama tersebut dimaksud untuk menyesuaikan dengan pasar yang dituju ke depan yang lebih kekinian. Perubahan ini akan menjadi tonggak sejarah penting bagi Perseroan menyongsong era baru.
2. Produk dan layanan yang akan dijual akan menyasar pasar yang lebih luas dan sifatnya masif. Salah satu contoh adalah produk Tabungan yang dapat dibuka secara mudah dengan cara aplikasi *online*, cukup dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau datang ke kantor Perseroan. Keunggulan yang ditawarkan dari produk ini antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi dengan biaya yang murah dan menjadi satu kesatuan dengan ekosistem digital lainnya.

3. Pasar tradisional dari kalangan pensiunan dan TNI/Polri aktif tetap akan digarap namun juga akan diwarnai dengan produk dan cara-cara digital yang efisien.

Strategi Perseroan dalam pencapaian target tahun 2021 dilakukan dengan cara:

- Strategi Pengembangan Teknologi Informasi
 - a. Enhancement Core Banking Digital dalam rangka penyempurnaan fitur-fitur untuk mendukung percepatan proses bisnis dan otomatisasi operasional secara menyeluruh.
 - b. Pengembangan lebih lanjut atas sistem mobile banking dan internet banking, hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan Perseroan.
 - c. Pengembangan branchless banking (laku pandai) dengan tujuan untuk pengembangan bisnis bank saat ini dalam menjangkau nasabah di wilayah yang tersebar di Indonesia.
 - d. Meningkatkan SDM berbasis IT guna mendukung arah dan kebijakan bank
 - e. Peningkatan keamanan dan kapasitas jaringan data baik di level Kantor Pusat dan Unit Bisnis bekerjasama dengan perusahaan yang sudah mapan.
 - f. Penyempurnaan kapasitas dan penerapan standarisasi infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kerahasiaan informasi, integritas informasi, ketersediaan informasi tepat waktu, dan menjaga kelangsungan usaha Perseroan secara menyeluruh.
 - g. Menjalankan aktivitas berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan terhadap risiko TI dengan baik.

▪ Strategi Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi Perseroan baik di Unit Bisnis akan lebih ramping dan efektif, produktif dan efektif, namun tetap fokus pada peningkatan fungsi sistem pengendalian internal yang kuat terutama dengan adanya rencana perkembangan bisnis, kompleksitas transaksi dan pengembangan sistem teknologi Perseroan.

Dengan rencana perubahan sistem tersebut, maka diperlukan adanya perubahan, penyesuaian maupun evaluasi terhadap struktur organisasi yang ada beserta kelengkapannya antara lain yaitu melakukan analisa jabatan, kompetensi dan persyaratan pengisian posisi (job requirement) maupun review atas bisnis proses setelah penerapan sistem dan aplikasi bank yang baru. Adanya perubahan komposisi pemegang saham pengendali memberikan kesempatan kepada Perseroan untuk mempekerjakan tenaga kerja asing yang dianggap kompeten di bidangnya, hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi Perseroan untuk menciptakan kolaborasi produk maupun sistem yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis bank kedepannya.

Adapun rencana pengembangan Sumber Daya Manusia akan dilakukan secara berkesinambungan melalui program-program yang sejalan dengan tujuan Perseroan diantaranya:

- a. Memperkuat Tim Marketing di Unit Bisnis
- b. Mengurangi gap antara level supervisor dan manajerial melalui pelaksanaan Assessment sebagai acuan dalam menyusun komposisi dan penempatan Sumber Daya Manusia secara terintegrasi.
- c. Penyusunan dan penyempurnaan sistem penilaian yang lebih efektif dan terukur melalui KPI dan Appraisal System.
- d. Membuat program untuk meningkatkan Risk Awareness dan Compliance bagi seluruh karyawan.
- e. Perbaikan program untuk meningkatkan kinerja Bisnis dalam bidang Funding, Lending maupun Layanan Perseroan lainnya.
- f. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem punishment dan reward yang fair bagi karyawan.
- g. Pengkinian kebijakan dan prosedur pengelolaan Sumber Daya Manusia serta melengkapi kekurangan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan organisasi terbaru.

8. Prospek Usaha Perseroan

Melihat kondisi dan proyeksi perekonomian dan perbankan di tahun 2019-2021, potensi usaha Perseroan diharapkan dapat terus berkembang dengan dukungan kondisi makro ekonomi Indonesia dan peningkatan kinerja perbankan nasional secara keseluruhan.

Secara sektoral, tingkat persaingan usaha di bidang perbankan pada saat ini berada pada tingkat yang kompetitif. Bank-bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI memiliki keunggulan dalam hal penghimpunan dana dikarenakan oleh banyaknya cabang serta layanan-layanan yang dapat diberikan kepada nasabah seperti kantor cabang, ATM, mobile-banking, e-banking. Penghimpunan dana di bank-bank dengan skala yang lebih kecil lebih sulit dilakukan karena keterbatasan jaringan yang dimiliki, sehingga memicu mereka untuk bersaing dengan memberikan bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya akan memperbesar biaya bunga. Karenanya, Perseroan akan tetap fokus kepada pelaksanaan strategi dan program kerja pengembangan bisnis untuk mengoptimalkan potensi kondusif perekonomian Indonesia bagi perkembangan Perseroan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip manajemen risiko yang handal dan prinsip-prinsip good corporate governance.

Dengan semakin membaiknya kinerja sektor perbankan dan meningkatnya tingkat kesehatan bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat. Di sisi lain adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai

penurunan suku bunga dana korporasi pada Bank kategori BUKU III dan IV, memberikan peluang pada Bank kategori BUKU I (Perseroan) untuk dapat menyerap potensi dana yang ada.

Memperhatikan kondisi Perseroan tahun 2019 dan 2020 dan mempertimbangkan pertumbuhan yang ingin dicapai pada tahun 2021 maka Perseroan akan terus melakukan kegiatan operasional Bank secara sehat, efisien dan prudent dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para nasabah dan debitur.

9. Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi Perseroan.

Perseroan merencanakan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, tingkat kecukupan modal dan arus kas, kewajiban pembentukan dana cadangan, serta rencana operasional dimasa mendatang.

Sesuai dengan ketentuan pasal 71 ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

Tanpa mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, manajemen Perseroan mempunyai rencana untuk mengusulkan pembagian dividen dengan rasio minimal 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perseroan dimulai untuk tahun buku 2020.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (negative covenants) yang merugikan pemegang saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Keterangan lebih lanjut mengenai kebijakan dividen ini dapat dilihat pada Bab X Prospektus ini.

10. Persyaratan Pemesanan dan Pembelian Saham

Dalam rangka PMHMETD V Perseroan telah menunjuk PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PMHMETD V sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PMHMETD V PT Bank Neo Commerce Tbk yang dibuat yang dibuat dihadapan Dr. Agung Irianoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan

Penjelasan lebih lengkap mengenai persyaratan pemesanan dan pembelian saham PMHMETD V diatas akan dijelaskan pada Bab XIII Prospektus ini.

11. Penawaran Umum Yang Telah Dilakukan Perseroan

Sebelum PMHMETD V ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Perdana	13 Januari 2015	300.000.000	300.000.000	30.000.000.000
Company Listing	13 Januari 2015	2.215.160.000	2.515.160.000	251.516.000.000
PMHMETD I	18 Mei 2016	1.509.096.000	4.024.256.000	402.425.600.000
Penebusan Waran Seri I	November 2016	22.879.270	4.047.135.270	404.713.527.000
Penebusan Waran Seri I	Desember 2016	152.879.420	4.200.014.690	420.001.469.000
Penebusan Waran Seri I	Maret 2017	6.858.000	4.206.872.690	420.687.269.000
Pembagian Saham Bonus	Mei 2017	421.362.511	4.628.235.201	462.823.520.100
Penebusan Waran Seri I	September 2017	67.684.427	4.695.919.628	469.591.962.800
Penebusan Waran Seri I	Mei 2018	496.666.556	5.192.586.184	519.258.618.400
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	25 Maret 2019	469.591.963	5.662.178.147	566.217.814.700
PMHMETD II	19 Juni 2019	499.603.954	6.161.782.101	616.178.210.100
PMHMETD III	2 Juli 2020	500.013.138	6.661.795.239	666.179.523.900
PMHMETD IV	15 Juni 2021	832.724.404	7.494.519.643	749.451.964.300

I. PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU V

Dalam rangka pelaksanaan PMHMETD V, RUPSLB Perseroan telah menyetujui rencana penambahan modal ditempatkan dan modal disetor dengan memberikan HMETD pada tanggal 28 Mei 2021, dengan hasil keputusan antara lain menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PMHMETD V dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 (lima miliar) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Hasil RUPSLB tersebut telah diumumkan pada *website* Perseroan dan *website* BEI pada tanggal 2 Juni 2021 sesuai dengan POJK No.15/2020.

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas Kepada Pemegang Saham Perseroan untuk Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PHMETD) V sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 35 (tiga puluh lima) saham lama yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 30 November 2021 pukul 16:00 WIB mempunyai 9 (sembilan) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) setiap saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp2.505.310.850.900,- (dua triliun lima ratus lima miliar tiga ratus sepuluh juta delapan ratus lima puluh ribu sembilan ratus Rupiah).

Saham hasil pelaksanaan HMETD sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham atau 20,45% (dua puluh koma empat lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PMHMETD V yang ditawarkan melalui PMHMETD V ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI.

PT Akulaku Silvr Indonesia selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan, Rockcore Financial Technology Co. Ltd. selaku pemilik lebih dari 5% saham Perseroan dan merupakan satu kelompok usaha dengan PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital selaku pemilik lebih dari 5% saham Perseroan, telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PMHMETD V.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan. Dalam PMHMETD V ini tidak terdapat pembeli siaga. Dengan demikian, apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan saham dari portepel.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PMHMETD V ini dapat menjual haknya kepada pihak lain, dimana transaksi atas HMETD akan berlangsung pada tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 8 Desember 2021 baik melalui BEI maupun di luar BEI sesuai Peraturan OJK No.32/ 2015.

Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*round down*). Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan, serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PMHMETD V ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebelumnya, yakni berhak dan berwenang untuk memperoleh dan melaksanakan semua hak yang melekat pada saham-saham tersebut, antara lain hak atas HMETD dan hak atas saham bonus, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, termasuk menghadiri rapat-rapat umum pemegang saham Perseroan, memberikan suara dalam rapat-rapat tersebut dan menerima dividen yang dibagikan oleh Perseroan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat tersebut, sesuai dengan rasio perbandingan jumlah saham dalam Perseroan yang dimiliki.



PT Bank Neo Commerce Tbk

Kegiatan Usaha Utama :

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari

1 (satu) Kantor Pusat Non Operasional, 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 8 (delapan) Kantor Cabang Pembantu dan 8 (delapan) Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Barat

Kantor Pusat
Treasury Tower Lt. 60
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951
Situs Internet: www.bankneocommerce.co.id

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT MENINGAT SEBAGIAN BESAR ASET PERSEROAN ADALAH BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERPANGKAP MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PMHMETD V INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

1. PERSEROAN

Riwayat Singkat Perseroan

Sebelum PMHMETD V ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di BEI yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Perdana	13 Januari 2015	300.000.000	300.000.000	30.000.000.000
Company Listing	13 Januari 2015	2.215.160.000	2.515.160.000	251.516.000.000
PMHMETD I	18 Mei 2016	1.509.096.000	4.024.256.000	402.425.600.000
Penebusan Waran Seri I	November 2016	22.879.270	4.047.135.270	404.713.527.000
Penebusan Waran Seri I	Desember 2016	152.879.420	4.200.014.690	420.001.469.000
Penebusan Waran Seri I	Maret 2017	6.858.000	4.206.872.690	420.687.269.000
Pembagian Saham Bonus	Mei 2017	421.362.511	4.628.235.201	462.823.520.100
Penebusan Waran Seri I	September 2017	67.684.427	4.695.919.628	469.591.962.800
Penebusan Waran Seri I	Mei 2018	496.666.556	5.192.586.184	519.258.618.400
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	25 Maret 2019	469.591.963	5.662.178.147	566.217.814.700
PMHMETD II	19 Juni 2019	499.603.954	6.161.782.101	616.178.210.100
PMHMETD III	2 Juli 2020	500.013.138	6.661.795.239	666.179.523.900
PMHMETD IV	15 Juni 2021	832.724.404	7.494.519.643	749.451.964.300

Perdagangan saham Perseroan mengalami penghentian sementara perdagangan di BEI sebagai berikut:

- Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-SPT-030/BEI.WAS/12-2015 tanggal 17 Desember 2015 sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp179,- atau 149,27% yaitu dari harga penutupan Rp120,- pada tanggal 23 November 2015 menjadi Rp299,- pada tanggal 16 Desember 2015. Suspensi tersebut dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 18 Desember 2015 berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-UPT-026/BEI.WAS/12-2015 tanggal 18 Desember 2015.
- Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-SPT-032/BEI.WAS/12-2015 tanggal 22 Desember 2015 sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp226,- atau 221,67% yaitu dari harga penutupan Rp120,- pada tanggal 23 November 2015 menjadi Rp386,- pada tanggal 22 Desember 2015. Suspensi tersebut dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 4 Januari 2016 berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-UPT-029/BEI.WAS/12-2015 tanggal 30 Desember 2015.
- Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-SPT-0031/BEI.WAS/02-2021 tanggal 24 Februari 2021 sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp470,- atau 138% yaitu dari harga penutupan Rp340,- pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi Rp810,- pada tanggal 24 Februari 2021. Suspensi tersebut dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 26 Februari 2021 berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-UPT-0031/BEI.WAS/02-2021 tanggal 25 Februari 2021.
- Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-SPT-00123/BEI.WAS/08-2021 tanggal 24 Agustus 2021 sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp1.020,- atau 125,93% yaitu dari harga penutupan Rp810,- pada tanggal 2 Agustus 2021 menjadi Rp1.830,- pada tanggal 24 Agustus 2021. Suspensi tersebut dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 26 Agustus 2021 berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-UPT-00125/BEI.WAS/08-2021 tanggal 25 Agustus 2021.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 29 Oktober 2021, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. 08/BBYB-FBR/XI/21 tanggal 15 November 2021 selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd	831.840.583	83.184.058.300	11,10
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700	

* kepemilikan masing-masing dibawah 5%

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan tanggal 28 Mei 2021 yang dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Perseroan No. 37 tanggal 28 Mei 2021 dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan RUPSLB untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel dengan cara PMHMETD V dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 (lima miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah).

PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM

PT Akulaku Silvr Indonesia, Rockcore Financial Technology Co. Ltd dan PT Gozco Capital menyatakan akan melaksanakan HMETD sesuai dengan porsi kepemilikannya.

- a. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PMHMETD V ini dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan sesuai dengan kepemilikannya masing-masing, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD V secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53	1.557.601.485	155.760.148.500	16,53
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98	2.353.594.755	235.359.475.500	24,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd.	831.840.583	83.184.058.300	11,10	1.045.742.447	104.574.244.700	11,10
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12	576.757.861	57.675.786.100	6,12
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27	3.887.985.288	388.798.528.800	41,27
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00	9.421.681.836	942.168.183.600	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700		5.578.318.164	557.831.816.400	

*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

- b. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PMHMETD V ini hanya dilaksanakan oleh PT Akulaku Silvr Indonesia, Rockcore Financial Technology Co. Ltd. dan PT Gozco Capital sesuai dengan komitmennya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD V secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53	1.557.601.485	155.760.148.500	18,52
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98	2.353.594.755	235.359.475.500	27,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd.	831.840.583	83.184.058.300	11,10	831.840.583	83.184.058.300	9,89
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12	576.757.861	57.675.786.100	6,86
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27	3.092.715.570	309.271.557.000	36,76
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00	8.412.510.254	841.251.025.400	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700		6.587.489.746	658.748.974.600	

*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang berasal dari PMHMETD V ini akan dicatatkan di BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum ("PP No. 29/1999"). Berdasarkan PP No. 29/1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya

di bursa efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek. Jumlah saham yang dicatatkan oleh Perseroan sebelum PMHMETD ini adalah sejumlah 7.419.574.447 (tujuh miliar empat ratus sembilan belas juta lima ratus tujuh puluh empat ribu empat ratus empat puluh tujuh) saham atau mewakili 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum PMHMETD V dan sejumlah 74.945.196 (tujuh puluh empat juta sembilan ratus empat puluh lima ribu seratus sembilan puluh enam) saham atau mewakili 1% (satu persen) saham Perseroan yang tidak dicatatkan adalah milik PT Gozco Capital.

Setelah PMHMETD V, jumlah saham yang dicatatkan oleh Perseroan adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 9.327.465.018 (sembilan miliar tiga ratus dua puluh tujuh juta empat ratus enam puluh lima ribu delapan belas) saham atau mewakili 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD V dan sebanyak-banyaknya sejumlah 94.216.818 (sembilan puluh empat juta dua ratus enam belas ribu delapan ratus delapan belas) saham atau mewakili 1% (satu persen) saham Perseroan yang tidak dicatatkan adalah milik PT Gozco Capital.

Perseroan mempunyai rencana untuk mengeluarkan saham melalui Penawaran Umum Terbatas Kepada Pemegang Saham Untuk Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pernyataan pendaftaran PMHMETD V menjadi efektif.

Berikut adalah historis kinerja saham Perseroan di BEI dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

Keterangan	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Total Volume Perdagangan (Saham)
Oktober 2020	432	268	7.355.200
November 2020	366	302	663.300
Desember 2020	474	282	9.343.300
Januari 2021	464	290	62.569.200
Februari 2021	1.010	320	337.308.100
Maret 2021	950	480	1.052.505.600
April 2021	590	468	243.729.000
Mei 2021	476	440	153.918.600
Juni 2021	422	368	925.289.100
Juli 2021	840	390	3.941.803.500
Agustus 2021	1.965	785	6.559.200.800
September 2021	1.685	1.305	2.363.410.700

Sumber: www.duniainvestasi.com

Peringkat kesehatan Perseroan posisi 31 Desember 2020 adalah PK-3 dan dengan peringkat 3 untuk hasil penilaian GCG, dan posisi 31 Mei 2021 adalah PK-2 dan dengan peringkat 2 untuk hasil penilaian GCG. Berdasarkan Peraturan OJK No.56/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum, Perseroan dapat tidak terikat dengan kewajiban untuk melakukan penyesuaian atas kepemilikan saham dalam Perseroan sepanjang Perseroan dapat mempertahankan penilaian tingkat kesehatan bank dan/atau penilaian tata kelola menjadi peringkat 2 pada semester II tahun 2021.

3. KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam rangka PMHMETD V ini berjumlah sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham baru atas nama Perseroan dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah berjumlah sebanyak-banyaknya Rp2.505.310.850.900,- (dua triliun lima ratus lima miliar tiga ratus sepuluh juta delapan ratus lima puluh ribu sembilan ratus Rupiah).

Saham hasil pelaksanaan HMETD sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham atau 20,45% (dua puluh koma empat lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PMHMETD V yang ditawarkan melalui PMHMETD V ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI.

Saham yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian Saham. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1) Penerima HMETD Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 30 November 2021 sampai dengan pukul 16.00 WIB mempunyai hak untuk memperoleh HMETD untuk membeli saham baru dalam rangka PMHMETD V ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 35 (tiga puluh lima) saham memiliki 9 (sembilan) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

2) Pemegang HMETD Yang Sah

- i. Para pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada 30 November 2021 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- ii. Pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- iii. Para Pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD

3) Bentuk HMETD

Ada dua bentuk HMETD yang akan diterbitkan Perseroan yaitu:

- i. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.
- ii. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan ke dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

4) Pendistribusian HMETD

HMETD dalam bentuk elektronik akan didistribusikan ke dalam rekening efek di KSEI atau didistribusikan kepada pemegang saham melalui Pemegang Rekening KSEI selambat-lambatnya 1(satu) hari kerja setelah tanggal DPS yang berhak atas HMETD (*recording date*) yaitu pada tanggal 1 Desember 2021.

5) Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan dan melaksanakan HMETD yang dimilikinya selama masa periode perdagangan HMETD yaitu mulai tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 8 Desember 2021 dan periode pelaksanaan HMETD yaitu mulai tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 8 Desember 2021. HMETD yang tidak dilaksanakan pada tanggal terakhir pelaksanaan HMETD dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan lain yang ada dalam Pasar Modal, termasuk peraturan Bursa Efek Indonesia dan peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sangat disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat investasi atau penasihat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar Bursa Efek. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas nama rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI. Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Keputusan Direksi BEI No.KEP-00071/BEI/11-2013 tanggal 8 November 2013, ditetapkan bahwa satu satuan perdagangan HMETD adalah sebanyak 100 (seratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di pasar negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbebtuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu Jakarta Automated Trading System ("JATS"), kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas

HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 16.15 WIB.

Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD akan dilakukan melalui pasar negosiasi dengan pedoman harga HMETD yang terbentuk.

6) Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 8 Desember 2021.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon. SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

7) Nilai Teoritis HMETD

Nilai HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara Pemegang HMETD yang satu dengan pemegang HMETD yang lainnya, dan akan tampak dalam permintaan penawaran pada pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan HMETD dibawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai Bukti HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh merupakan nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai dari HMETD:

Misalkan harga pasar satu saham	=	Rp a
Harga saham PMHMETD V	=	Rp b
Jumlah Saham yang beredar sebelum PMHMETD V	=	A
Jumlah Saham yang ditawarkan dalam PMHMETD V	=	B
Jumlah Saham yang beredar setelah PMHMETD V	=	A + B
		$\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
Harga Teoritis Saham Baru exHMETD	=	
	=	Rp X
Harga Bukti HMETD per Saham	=	Rp X – Rp b

8) Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli saham baru atas nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka PMHMETD V. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham Perseroan yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan saham baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

9) Pecahan HMETD

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, bahwa dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada Pemegang Saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

10) Pengalihan HMETD

Pemegang HMETD yang ingin melaksanakan haknya dan bermaksud untuk mengalihkan HMETD-nya yang diperoleh dalam rangka PMHMETD V ini, dapat melakukan pengalihan HMETD kepada pihak lain pada periode perdagangan HMETD dan dilakukan melalui Anggota Bursa dan Bank Kustodian. Mengenai mekanisme perdagangan HMETD dilakukan sesuai dengan mekanisme perdagangan bursa pada umumnya.

11) Lain-Lain

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas HMETD menjadi beban tanggungan pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU V

Seluruh dana yang diperoleh dari PMHMETD V, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat modal inti sebagai berikut:

1. Sekitar 15% (lima belas persen) akan digunakan sebagai modal untuk mendukung ekspansi kredit/aktiva produktif Perseroan baik secara digital maupun konvensional;
2. Sekitar 40% (empat puluh persen) akan digunakan untuk kegiatan operasional perbankan, antara lain namun tidak terbatas pada, rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia, promosi untuk memperoleh pengguna baru Neo+ (Mobile Banking Perseroan);
3. Sekitar 30% (tiga puluh persen) akan digunakan untuk mendukung pengembangan Teknologi Informasi, antara lain namun tidak terbatas pada untuk pengembangan aplikasi Digital Banking, termasuk pengembangan penilaian kredit berbasis Artificial Intelligence dan Financial Technology terkait lainnya; dan
4. Sekitar 15% (lima belas persen) akan digunakan untuk memperkuat rasio KPMM (CAR) untuk cadangan aset produktif Perseroan ke depannya.

Apabila dana yang diperoleh dari PMHMETD ini tidak sesuai dengan rencana, maka manajemen akan melakukan pengaturan kembali terkait penggunaan dana untuk kegiatan operasional dan penyaluran kredit.

Bahwa nilai ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan per 31 Mei Tahun 2021 adalah sebesar Rp1.054.783.737.032,- (satu triliun lima puluh empat miliar tujuh ratus delapan puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu tiga puluh dua Rupiah). Dalam hal ini nilai transaksi PMHMETD V diproyeksikan akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari nilai ekuitas Perseroan, penggunaan dana tersebut di atas merupakan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/atau berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) POJK 17/2020, sehingga Perseroan dikecualikan dari pelaksanaan kewajiban dalam Pasal 6 ayat (1) POJK 17/2020. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan akan mengungkapkan penggunaan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perseroan sesuai Pasal 13 ayat (2) POJK 17/2020. Selain dari hal tersebut, rencana penggunaan dana yang akan Perseroan laksanakan tidak untuk transaksi dengan pihak terafiliasi dengan Perseroan dan tidak berpotensi menimbulkan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD V ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan dan melaporkannya secara periodik kepada OJK sesuai dengan Peraturan OJK No. 30 /POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Dalam penggunaan dana hasil PMHMETD V ini, Perseroan akan mengikuti ketentuan yang berlaku. Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari hasil PMHMETD V ini, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapat persetujuan dari Pemegang Saham dalam RUPS.

Dalam hal terdapat dana hasil Penawaran Umum yang belum direalisasikan, Perseroan wajib:

- a. Menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid;
- b. Mengungkapkan bentuk dan tempat dimana dana tersebut ditempatkan;
- c. Mengungkapkan tingkat suku bunga atau imbal hasil yang diperoleh; dan
- d. Mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan Afiliasi dan sifat hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan pihak dimana dana tersebut ditempatkan.

Perseroan telah menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV kepada OJK melalui surat No. 143/SET/DIR/BNC/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021, dimana dana yang diperoleh dari PMHMETD IV tersebut belum digunakan. Meskipun dana yang diperoleh dari PMHMETD IV belum digunakan, namun dalam rangka pemenuhan modal inti minimum sesuai Pasal 8 ayat (2) POJK Nomor 12/POJK.03/2020 sebesar Rp.3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah), maka Perseroan perlu untuk kembali melakukan PMHMETD V.

Sesuai dengan POJK No.33/2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, total biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka PMHMETD V diperkirakan berjumlah sekitar 0,074% dari total dana yang diperoleh dari PMHMETD V. Perkiraan biaya tersebut dialokasikan sebagai berikut:

- Biaya Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,037% , terdiri dari:
 - Akuntan Publik sekitar 0,020%
 - Notaris sekitar 0,004%
 - Konsultan Hukum sekitar 0,009%
 - BAE sekitar 0,002%
 - Akuntan Penjatahan sekitar 0,002%
- Biaya lain-lain sebesar 0,037%.

III. PERNYATAAN UTANG

A. Liabilitas

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perseroan mempunyai liabilitas yang seluruhnya berjumlah Rp5.617.324.932.413,- yang diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi

Rincian dari liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	
Liabilitas segera	143.345.216.665
Simpanan dari nasabah	
Pihak berelasi	588.742.486.965
Pihak ketiga	4.473.513.471.865
Simpanan dari bank Lain	
Pihak berelasi	16.848.162
Pihak ketiga	329.779.291.359
Utang sewa pembiayaan	55.372.310.438
Utang pajak	6.438.344.498
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.662.490.000
Liabilitas lain-lain	13.454.472.461
Kewajiban pajak tangguhan	-
JUMLAH LIABILITAS	5.617.324.932.413

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham dan pemegang saham publik, sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, tidak ada liabilitas Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi.

1. Liabilitas Segera

Pada tanggal 31 Mei 2021, nilai liabilitas segera adalah sebesar Rp143.345.216.665,- yang terdiri dari :

(dalam Rupiah)

Uraian	
Utang bunga	15.173.171.896
Biaya yang masih harus dibayar	2.808.268.989
Kewajiban kepada ATM Bersama dan ALTO	125.363.775.780
Setoran jaminan	-
Jumlah	143.345.216.665

2. Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp5.062.255.958.830,- dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan segmen

(dalam Rupiah)

Uraian	
Rupiah:	
Giro	469.428.777.930
Tabungan	248.510.431.306
Deposito berjangka	
1 bulan	1.061.316.808.236
3 bulan	1.209.799.405.161
6 bulan	1.383.179.232.348
12 bulan	690.016.803.849
Diatas 1 tahun	4.500.000
Jumlah simpanan dari nasabah	5.062.255.958.830

b. Berdasarkan hubungan
(dalam Rupiah)

Uraian	
Pihak Berelasi:	
Rupiah:	
Giro	91.810.242.689
Tabungan	3.674.076.319
Deposito berjangka	493.258.167.957
Jumlah pihak berelasi	588.742.486.965
Pihak Ketiga:	
Giro	377.618.535.241
Tabungan	244.836.354.987
Deposito berjangka	3.851.058.581.637
Jumlah pihak ketiga	4.473.513.471.865
Jumlah simpanan dari nasabah	5.062.255.958.830

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Bank, Pengurus koperasi karyawan dan BPR.

a. Giro terdiri dari:
(dalam Rupiah)

Uraian	
Pihak Berelasi:	
Rupiah	91.810.242.689
Pihak Ketiga:	
Rupiah	377.618.535.241
Jumlah giro dari nasabah	469.428.777.930

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk Giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah 2,50%. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Mei 2021 tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri dari:
(dalam Rupiah)

Uraian	
Pihak Berelasi:	
Rupiah	3.674.076.319
Pihak Ketiga:	
Rupiah	244.836.354.987
Jumlah tabungan dari nasabah	248.510.431.306

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah 3,20%. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Mei 2021 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

c. Deposito terdiri dari:
(dalam Rupiah)

Uraian	
Pihak Berelasi:	
Rupiah	493.258.167.957
Pihak Ketiga:	
Rupiah	3.851.058.581.637
Jumlah deposito dari nasabah	4.344.316.749.594

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk deposito untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah 7,29%.

Klarifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	
1 bulan	1.061.316.808.236
3 bulan	1.209.799.405.161
6 bulan	1.383.179.232.348
12 bulan	690.016.803.849
Diatas 1 tahun	4.500.000
Jumlah deposito berjangka	4.344.316.749.594

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.696.943.379.554
Lebih dari 1-3 bulan	1.097.938.357.294
Lebih dari 3-6 bulan	1.166.167.497.782
Lebih dari 6-12 bulan	383.267.514.964
Diatas 1 tahun	-
Jumlah deposito berjangka	4.344.316.749.594

Tingkat bunga rata-rata per tahun

KETERANGAN	
1 bulan	6,77%
3 bulan	7,08%
6 bulan	8,66%
12 bulan	6,19%
Diatas 1 tahun	6,00%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Mei 2021, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp79.099.604.241,-.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah bank.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perseroan adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar per 31 Mei 2021 sebesar Rp2.782.268.985,-.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu 6 bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

3. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp329.796.139.521,-, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan segmen

<i>(dalam Rupiah)</i>	
KETERANGAN	
Giro	3.546.139.521
Deposito berjangka	
1 bulan	65.600.000.000
3 bulan	250.550.000.000
6 bulan	10.100.000.000
Jumlah simpanan dari bank lain	329.796.139.521

a. Berdasarkan hubungan

<i>(dalam Rupiah)</i>	
KETERANGAN	
Pihak berelasi	
Giro	16.848.162
Pihak ketiga	
Giro	3.529.291.359
Deposito	326.250.000.000
Jumlah simpanan dari bank lain	329.796.139.521

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 2,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 5,61% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, dengan jangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 12 bulan.

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang rupiah.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau yang dijadikan jaminan.

4. Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan per 31 Mei 2021 merupakan kredit dari PT Mandiri Tunas Finance berupa pembelian kendaraan mobil dengan jangka waktu 60 bulan dengan bunga 5,24% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 November 2022. Pada periode 31 Mei 2021 saldo utang sewa pembiayaan sebesar Rp55.372.310.438,-.

5. Utang Pajak

Utang pajak pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp6.438.344.498,-, dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
Uraian	
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2	4.981.121.357
Pajak Penghasilan pasal 21	1.323.618.938
Pajak Penghasilan pasal 23	131.740.203
Pajak Lainnya	1.864.000
Jumlah	6.438.344.498

6. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan.

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 13% dan 4% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Mei 2021, dilakukan oleh Kantor Konsultan Akutaria Steven & Mourits dengan laporan No.0101/ST-GG-PSAK24-NBC-VII/2021 tanggal 8 Juli 2021.

Perhitungan Aktuarial Program Pasca Kerja

Perhitungan Aktuarial terakhir untuk Program Pensiun, Program Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits.

Perhitungan yang dilakukan adalah untuk mengakui biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Perseroan berkenaan dengan imbalan pasca kerja berupa penghargaan masa bakti, tabungan hari tua, cuti besar, tunjangan pemeliharaan kesehatan, dan pensiun karyawan bila mencapai usia pensiun.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasian imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Uraian	
Nilai kini kewajiban	(6.662.490.000)
Belum didanai	(6.662.490.000)
Total liabilitas imbalan pasca kerja	(6.662.490.000)

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Uraian	
Saldo awal	(1.251.859.000)
Beban jasa kini	(5.599.937.000)
Beban bunga	(29.358.000)
Provisi untuk imbalan terminasi	(1.358.605.000)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	38.168.000
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	1.358.605.000
Pengukuran kembali:	
Laba/(rugi) dari perubahan asumsi keuangan	218.295.000
Laba/(rugi) dari penyesuaian pengalaman	(37.799.000)
Saldo akhir	(6.662.490.000)

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Uraian	
Beban jasa kini	(5.599.937.000)
Beban bunga	(29.358.000)
Provisi untuk imbalan terminasi	(1.358.605.000)
Biaya imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi	(6.987.900.000)

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Uraian	
Pengukuran kembali:	
Laba/(rugi) dari perubahan asumsi keuangan	218.295.000
Laba/(rugi) dari penyesuaian pengalaman	(37.799.000)
Pengukuran kembali aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	180.496.000

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	
Metode perhitungan	<i>Projected-Unit-Credit</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun
Tingkat diskonto	7,25% per tahun
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	5% per thn s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 thn
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%
Durasi kewajiban	12,94
Usia pensiun normal	56 tahun

Analisis sensitifitas

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

	Kenaikan	Penurunan
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	6.212.564.000	7.175.928.000

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan upah yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

(dalam ribuan Rupiah)

	Kenaikan	Penurunan
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	2.593.693.000	2.785.866.000

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Uraian	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	673.080.000
Antara 2 dan 5 tahun	3.242.218.000
Antara 5 dan 10 tahun	7.122.194.000
Diatas 10 tahun	49.753.602.000
Jumlah	60.791.094.000

7. Liabilitas Lain-lain

Pada tanggal 31 Mei 2021, nilai liabilitas lain-lain adalah sebesar Rp13.454.472.461,- dengan rincian sebagai berikut :

(dalam Rupiah)

Uraian	
Titipan nasabah	5.771.510.576
Beban yang masih harus dibayar	3.533.520.822
Pendapatan diterima dimuka	169.334.568
Lainnya	3.980.106.495
Jumlah	13.454.472.461

Lainnya terdiri dari kewajiban lain bagian deposito, giro dan tabungan; cadangan pungutan OJK; cadangan biaya umum dan cadangan pembayaran klaim asuransi.

B. Perkara hukum yang sedang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Perkara pada Pengadilan Negeri Cikarang dibawah Rol Perkara No.37/Pdt.G/2018/PN.Ckr.

Bank memberikan fasilitas kredit kepada PT Trikarya Gemilang sebesar Rp1.200.000.000 (satu milyar dua ratus juta rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 5.530 m2 (lima ribu lima ratus tiga puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Desa Wanasari Cibitung Kab Bekasi Jawa Barat. PT Trikarya Gemilang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela pada bulan Desember 2004.

Pada bulan Januari 2005 Pemilik Agunan telah meninggal dunia sehingga pelaksanaan tukar nama agunan dilakukan dengan ahli waris yang terdaftar sesuai dokumen yang diserahkan pada saat pengajuan fasilitas kredit. Pada bulan Juli 2010 aset telah dijual kepada pihak lain. Pada Januari 2019 orang yang mengaku ahli waris dari pemilik agunan mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank sebagai Tergugat I karena proses tukar nama agunan pada saat penyelesaian kredit tidak sah dan meminta pembatalan tukar nama yang telah dilakukan.

Hasil putusannya PN.Cikarang adalah "Gugatan ditolak". Para Penggugat mengajukan Banding pada Pengadilan Tinggi Bandung. dan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung adalah "menerima permintaan Banding dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Cikarang. Dalam Putusan Pengadilan Tinggi Bandung, Bank Neo Commerce tidak terkena hukuman. Penggugat tidak puas atas putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan saat ini proses pemeriksaan perkara tengah berlangsung di Mahkamah Agung

2. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur dibawah Rol Perkara No.162/Pdt.G/2019/PN.Jkt. TMR

Bank memberikan fasilitas kredit kepada CV Garuda Kencana Sakti sebesar Rp800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 157 m2 (seratus lima puluh tujuh meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Jl. Cipinang Jaya II Flat No.2 Rt 9/07 Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur. Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan Debitur menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela dengan Akta Penyelesaian Kredit dengan Penyerahan Agunan. Bank meminta penyelesaian atas pembelian kembali namun debitur merasa sudah lunas karena mendapatkan Surat Lunas dari Oknum BNC.

Atas hal tersebut Debitur mengajukan Gugatan wanprestasi kepada Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Timur karena sudah merasa lunas dikarenakan telah mendapat surat keterangan lunas dari Bank (namun surat lunas tersebut palsu).

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada 12 Februari 2020, dan putusannya "Gugatan Penggugat ditolak". Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tersebut, Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta dan saat ini proses pemeriksaan perkara tengah berlangsung di Pengadilan Tinggi Jakarta.

3. Perkara pada Pengadilan Negeri Amlapura dibawah Rol Perkara No.266/Pdt.G/2019/PN.Amp.

Bank memberikan fasilitas kredit Modal Kerja kepada PT Eka Sari Makmur sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 104.050 m2 (seratus empat ribu lima puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Desa Tulamben Karangasem bali. Terkait agunan tersebut, Pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 12.140 m2 dari total seluas 104.050 m2 berdasarkan surat perjanjian jual beli yang dibuat tahun 2005. Sehingga Pihak ketiga tersebut mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada pemilik pertama, debitur dan Bank Neo Commerce sebagai turut tergugat dan meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan AJB antara pemilik pertama dan Debitur selanjutnya membatalkan sertipikat Hak Tanggungan di Bank.

Gugatan tersebut telah diputus oleh PN Amlapura dan dikuatkan oleh PT Denpasar yang menyatakan "gugatan Penggugat ditolak". Atas putusan PT. Bali tersebut Penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung dan saat ini sedang proses pemeriksaan perkara di Mahkamah Agung.

4. Perkara pada Pengadilan Negeri Bandung dibawah Rol Perkara No. 92/Pdt.G/2021/PN.Bdg

Bank memberikan fasilitas KPR pada Bulan Januari 2012 kepada Arjana Darjono Guryana Priwa sebesar Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) untuk pembelian rumah seluas 176 m2 yang terletak di Kelurahan Sukamiskin Bandung berdasarkan SHM 4485 atas nama Hamid S.H (penggugat).

Menurut Sdr Hamid pembayaran atas jual beli tersebut belum diterima tetapi SHM 4485 telah berganti nama menjadi Arjana Darjono G. Fasilitas KPR Arjana Darjono G pada Bulan Juli 2012 telah Lunas melalui Take Over kredit kepada Bank Fama. Karena fasilitas kredit di Bank Fama Macet maka Bank Fama melakukan Eksekusi HT melalui Lelang dan telah terjual kepada Sdri Erna. Atas hal tersebut Sdr Hamid mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Arjana, BNC, Bank Fama, Pembeli Lelang dan meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan AJB antara Penggugat dan Arjana Daryono dan meminta ganti kerugian secara rentang kepada para Tergugat. Perkara saat ini masih dalam proses persidangan di PN. Bandung

5. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah Rol No.660/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel.

Bank sebagai Tergugat memberikan Kredit KMK dan Investasi kepada Sunaryo sebesar Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta Rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 1.536 m2 (seribu lima ratus tiga puluh enam meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Kota Depok.

Penggugat tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan Debitur menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela dengan Akta Penyelesaian Kredit dengan Penyerahan Agunan. Debitur telah meninggal dunia pada maret 2017, Bank meminta pengosongan atas agunan yang diserahkan namun tidak ada tanggapan positif dari ahli waris.

Atas tindakan Bank tersebut, ahli waris mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan putusan PN Jakarta Selatan adalah "Gugatan ditolak". Selanjutnya Debitur mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta dan telah diputus dimana isi putusannya adalah menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Selanjutnya Penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung.

Berdasarkan Relas Pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung RI No.126 K/Pdt/2020 Jo Nomor: 660/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel tanggal 11 September 2020 diberitahukan bahwa "Mahkamah Agung menolak

permohonan kasasi dari Ny.Nova Nurjanah (Istri Debitur) selaku pemohon kasasi dan memerintahkan kepada para penggugat untuk melakukan pembayaran seluruh kewajiban hutang sejumlah Rp2.500.000.000,- kepada Bank". Atas putusan Kasasi tersebut pihak ahli waris mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung dan saat ini sedang proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

Atas perkara hukum tersebut diatas, manajemen yakin tidak akan mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 31 MEI 2021 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH JATUH TEMPO DAN TIDAK ADA LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

DARI TANGGAL 31 MEI 2021 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS DAN IKATAN LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

TIDAK TERDAPAT ADANYA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH EMITEN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

TIDAK TERDAPAT ADANYA KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATAAN-PEMBATAAN (NEGATIVE COVENANTS) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan Perseroan:

- Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Mei 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 diambil dari laporan keuangan interm Perseroan yang tidak diaudit
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan posisi keuangan

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember	
		2020	2019
ASET			
Kas	38.100.442.035	25.728.367.191	33.870.620.750
Giro pada Bank Indonesia	130.798.830.460	106.241.209.262	244.904.600.185
Giro pada bank lain	18.100.597.380	4.481.787.241	2.086.444.180
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	283.062.138.933	212.626.490.456	88.482.529.490
Efek-efek	372.255.386.600	253.230.368.200	188.000.346.790
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(264.205.331)	-	-
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.141.256.836.704	607.983.589.362	363.686.867.852
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	33.956.177.585	173.609.764.421	109.597.970.562
Pihak ketiga	3.808.385.824.954	3.491.729.007.504	3.719.187.780.109
Total pinjaman yang diberikan	3.842.342.002.539	3.665.338.771.925	3.828.785.750.671
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(98.443.193.718)	(102.602.588.001)	(168.212.066.651)
Jumlah bersih	3.743.898.808.821	3.562.736.183.924	3.660.573.684.020
Aset tetap	291.899.433.046	220.653.930.976	122.979.786.693
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(123.941.332.685)	(111.850.134.652)	(35.093.831.308)
Jumlah bersih	167.958.100.361	108.803.796.324	87.885.955.385
Aset takberwujud-neto	6.174.290.082	1.185.683.187	1.992.512.078
Aset pajak tangguhan	431.025.877	-	1.755.756.102
Pajak dibayar dimuka	2.155.341.750	2.155.341.750	4.136.346.000
Aset lain-lain	768.181.075.773	536.151.581.541	446.358.986.285
JUMLAH ASET	6.672.108.669.445	5.421.324.398.438	5.123.734.649.117

LIABILITAS DAN EKUITAS

Liabilitas segera	143.345.216.665	15.677.453.524	13.657.380.728
Simpanan dari nasabah			
Pihak berelasi	588.742.486.965	618.958.626.701	550.157.401.978
Pihak ketiga	4.473.513.471.865	3.324.512.745.641	3.516.333.077.207
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi	16.848.162	17.045.533	18.345.000
Pihak ketiga	329.779.291.359	320.716.955.015	83.680.313.275
Utang sewa pembiayaan	55.372.310.438	5.656.675.220	2.489.141.676
Utang pajak	6.438.344.498	5.088.137.337	5.213.537.194

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember	
		2020	2019
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.662.490.000	1.251.859.000	1.978.628.000
Liabilitas lain-lain	13.454.472.461	6.189.789.292	4.423.228.763
Kewajiban pajak tangguhan	-	2.635.830.859	-
JUMLAH LIABILITAS	5.617.324.932.413	4.300.705.118.122	4.177.951.053.821
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham modal dasar - 15.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 6.661.795.239 saham pada 31 Mei 2021 dan 31 Desember 2020 dan 6.161.782.101 saham pada 31 Desember 2019			
	666.179.523.900	666.179.523.900	616.178.210.100
Tambahan modal disetor	350.501.792.712	350.501.792.712	251.914.965.112
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20.611.141.757	20.611.141.757	20.131.057.833
Belum ditentukan penggunaannya	(27.722.935.440)	33.920.511.357	20.764.350.505
Komponen ekuitas lainnya			
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	3.890.128.132	7.972.301.518	(4.902.812.766)
Surplus revaluasi	41.324.085.971	41.434.009.072	41.697.824.512
JUMLAH EKUITAS	1.054.783.737.032	1.120.619.280.316	945.783.595.296
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.672.108.669.445	5.421.324.398.438	5.123.734.649.117

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA				
Pendapatan bunga	244.133.767.275	205.510.541.967	435.200.503.846	532.495.206.620
Beban bunga	(154.209.436.544)	(122.760.765.407)	(276.969.580.433)	(316.396.580.171)
Pendapatan bunga bersih	89.924.330.731	82.749.776.560	158.230.923.413	216.098.626.449
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	8.432.916	14.353.022.135	60.438.368.990	164.894.325.000
Keuntungan penjualan aset keuangan	66.222.313	-	-	-
Provisi dan komisi	5.701.406.806	4.283.536.535	22.009.283.501	15.006.045.671
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	528.351.300	1.464.789.326	3.622.200.068	2.507.917.772
Lainnya	558.455.910	14.390.854.882	712.255.388	217.831.935
Total pendapatan operasional lainnya	6.862.869.245	34.492.202.878	86.782.107.947	182.626.120.378
BEBAN OPERASIONAL				
Beban tenaga kerja	(54.972.623.529)	(32.498.843.720)	(96.480.482.699)	(100.953.522.466)
Beban administrasi dan umum	(54.598.836.688)	(36.895.237.767)	(96.328.568.023)	(100.645.470.162)
Beban pemasaran	(6.151.918.627)	(3.141.404.346)	(9.703.855.947)	(11.608.898.381)
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan	(42.847.941.025)	(12.999.863.179)	(25.368.403.810)	(165.784.174.906)
Total beban operasional	(158.571.319.869)	(85.535.349.012)	(227.881.310.479)	(378.992.065.915)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	(61.784.119.893)	31.706.630.426	17.131.720.881	19.732.680.912
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				
Pendapatan non-operasional	94.038.381	237.170.375	368.886.624	22.923.860.767
Beban non-operasional	(218.210.004)	(255.523.944)	(1.673.248.860)	(24.798.132.920)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
Total pendapatan (beban) non-operasional	124.171.623	(18.353.569)	(1.340.362.236)	(1.874.272.153)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(61.908.291.516)	31.688.276.857	15.827.358.645	17.858.408.759
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				
Manfaat (beban) pajak tangguhan	1.546.347.643	(153.977.141)	44.144.050	(1.855.611.288)
Total beban pajak penghasilan – bersih	1.546.347.643	(153.977.141)	44.144.050	(1.855.611.288)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(60.361.943.873)	31.534.299.716	15.871.502.695	16.002.797.471
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
- Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(5.642.391.600)	35.508.845	17.166.819.045	4.389.812.366
- Beban pajak terkait	1.560.218.213	(8.877.211)	(4.291.704.761)	(1.097.453.092)
	(4.082.173.387)	26.631.634	12.875.114.284	3.292.359.274
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	180.496.000	-	576.105.000	(278.657.000)
- Beban pajak terkait	(39.709.120)	-	(144.026.250)	69.664.250
	140.786.880	-	432.078.750	(208.992.750)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK	(3.941.386.507)	26.631.634	13.307.193.034	3.083.366.524
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(64.303.330.380)	31.560.931.350	29.178.695.729	19.086.163.995
LABA PERSAHAM				
Dasar	(10,25)	6,54	2,70	2,97
Dilusian	(10,25)	6,54	2,70	2,97

Laporan Arus Kas

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	246.861.811.406	215.123.544.379	459.847.732.310	549.274.236.133
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(145.090.708.433)	(125.970.444.852)	(276.211.673.418)	(331.706.012.855)
Pembayaran kepada karyawan	(54.972.623.529)	(32.498.843.720)	(96.480.482.699)	(100.953.522.466)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(55.749.123.977)	(61.593.625.470)	(75.855.242.433)	(176.659.709.905)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	1.242.867.954	16.040.955.084	4.571.590.913	25.243.944.395
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(6.449.376.048)	(11.182.129.767)	(19.162.306.281)	(28.621.829.824)
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(14.157.152.627)	(80.544.346)	(3.290.381.608)	(63.422.894.522)
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				
Efek-efek dan tagihan lainnya	(657.940.657.343)	286.496.404.376	(292.359.923.875)	(331.838.063.904)
Kredit yang diberikan	(177.003.230.614)	739.646.909.809	163.446.978.746	113.074.117.632
Aset lain-lain	(262.057.768.265)	(37.078.850.465)	(145.985.626.763)	(290.276.905.278)
	(1.097.001.656.222)	989.064.463.720	(274.898.571.892)	(509.040.851.550)
Penurunan (kenaikan) liabilitas operasi				
Simpanan dari nasabah	1.118.784.586.488	(888.956.927.009)	(123.019.106.843)	405.088.815.021
Simpanan dari bank lain	9.062.138.973	(68.019.391.620)	237.035.342.273	(138.164.221.410)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
Liabilitas segera	124.619.182.210	(100.191.683)	2.752.462.743	240.632.212
Liabilitas lain-lain	8.135.870.152	(725.662.873)	199.708	(6.848.954.251)
	1.260.601.777.823	(957.802.173.185)	116.768.897.881	260.316.271.572
Pembayaran pajak penghasilan	580.646.189	7.785.201.478	9.766.205.728	3.323.090.272
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	150.023.615.163	38.966.947.667	(151.653.849.891)	(308.824.384.228)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tetap	4.199.987	1.640.351.005	5.277.997.869	3.318.051.133
Perolehan aset tetap	(71.737.914.006)	(14.167.767.707)	(24.614.453.360)	(14.064.323.114)
Perolehan aset takberwujud	5.489.168.799	228.966.335	567.120.840	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(77.222.882.818)	(12.298.450.367)	(18.769.334.651)	(10.746.271.981)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penyetoran modal	-	-	150.003.941.400	327.588.219.946
Penambahan (pembayaran) pinjaman yang diterima	-	-	-	-
Pembayaran dividen	(1.532.212.905)	-	(1.598.830.857)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	49.715.635.218	11.232.421.893	3.167.533.544	(678.263.745)
Biaya emisi saham	-	-	(1.415.800.000)	(1.276.113.589)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	48.183.422.313	11.232.421.893	150.156.844.087	325.633.842.612
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	120.984.154.658	37.900.919.193	(20.266.340.455)	6.063.186.403
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	349.077.854.150	369.344.194.604	369.344.194.605	363.281.008.202
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	470.062.008.808	407.245.113.797	349.077.854.150	369.344.194.605
Kas dan Setara Kas Terdiri dari				
Kas	38.100.442.035	28.948.796.626	25.728.367.191	33.870.620.750
Giro pada Bank Indonesia	130.798.830.460	108.033.978.257	106.241.209.262	244.904.600.185
Giro pada bank lain	18.100.597.380	1.590.316.840	4.481.787.241	2.086.444.180
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	283.062.138.933	268.672.022.074	212.626.490.456	88.482.529.490
Total kas dan setara kas	470.062.008.808	407.245.113.797	349.077.854.150	369.344.194.605

Rasio-Rasio Penting

Uraian	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
Rasio Pertumbuhan				
Pendapatan Bunga	18,79%	-3,64%	-18,27%	-9,70%
Pendapatan Operasional Selain Bunga	-80,10%	-66,55%	-52,48%	1.259,13%
Laba Operasional	-294,86%	658,14%	-13,18%	-114,24%
Laba Tahun Berjalan	-291,42%	1317,03%	-0,82%	-111,68%
Aset	23,07%	-18,05%	5,81%	13,01%
Liabilitas	30,61%	-22,73%	2,94%	6,22%
Ekuitas	-5,87%	2,62%	18,49%	57,53%
Permodalan				
CAR	26,02%	32,78%	32,78%	29,35%
Aset Produktif				
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	3,60%	5,00%	3,67%	4,33%
NPL (<i>Nett</i>)	3,47%	2,65%	2,67%	1,63%
NPL (<i>gross</i>)	4,70%	5,03%	4,05%	4,32%
PPAP terhadap Aset Produktif	3,26%	5,29%	3,34%	4,52%
Rentabilitas				

Uraian	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
ROA	-2,54%	0,88%	0,34%	0,37%
ROE	-13,90%	4,47%	1,62%	2,27%
NIM	4,97%	4,88%	4,03%	4,86%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	124,53%	91,79%	96,71%	97,24%
Likuiditas				
LFR	75,90%	97,22%	92,95%	94,14%
GWM (primer)	3,01%	3,02%	3,13%	6,04%
GWM (sekunder)	6,00%	6,00%	6,00%	4,00%
GWM LFR				
a. Batas bawah LFR Target	84%	84%	84%	84%
b. Batas atas LFR Target	94%	94%	94%	94%
c. KPMM Insentif	14%	14%	14%	14%
d. Parameter Disinsentif Bawah	0,1	0,1	0,1	0,1
e. Parameter Disinsentif Atas	0,2	0,2	0,2	0,2
Solvabilitas				
Debt to Asset	84,19%	76,93%	79,33%	81,54%
Debt to Equity	532,56%	333,38%	383,78%	441,75%
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)				
Ketentuan Bank Indonesia	9%	8%	8%	8%
a. Modal Inti	-	-	-	-
b. Modal Inti Utama	-	-	-	-
Pemenuhan KPMM oleh Perseroan	26,02%	32,74%	32,78%	29,35%
Net Profit Margin	-24,72%	8,36%	3,65%	3,01%

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting yang terdapat pada Bab IV dari Prospektus ini. Analisis dan pembahasan yang disajikan berikut mengandung kalimat-kalimat yang juga menggambarkan risiko dan ketidakpastian. Hasil akhir sebenarnya dapat berbeda secara signifikan dengan hal-hal yang dimaksud dalam kalimat-kalimat tersebut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan signifikan sudah termasuk dalam kalimat-kalimat tersebut, tetapi tidak terbatas pada analisis dan pembahasan berikut dan bagian yang terkait dalam Prospektus ini, khususnya Bab VI mengenai Faktor Risiko.

1. UMUM

Perseroan memasuki industri perbankan Indonesia sejak tanggal 9 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 68 tanggal 19 September 1989 dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H, LLM, Notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan Akta No. 13 tanggal 12 November 1989 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menkumham dengan Surat Keputusan nomor C2-10215.TH.01.01.Th.89 tanggal 7 November 1989, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 955/Not/1989/PN.JKT.SEL dan No.956/Not/1989/PN.JKT.SEL, keduanya tertanggal 9 November 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan BNRI No. 3470.. Izin usaha diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 dan Gubernur Bank Indonesia dengan Surat No. 22/1017/UUPS.PSbD tanggal 20 Desember 1989.

Perseroan mempunyai visi untuk menjadi lebih dari sekedar bank dengan menciptakan sistem layanan yang didasarkan oleh kebutuhan dan keinginan pelanggan, didukung oleh kemajuan teknologi, Perseroan memberikan pelayanan keuangan inklusif berbasis digital yang menguntungkan dan dapat dimiliki semua orang. Sedangkan misi Perseroan adalah bersama-sama menyajikan *Neo Experience* dalam perbankan, menghadirkan ketenangan dan kesejahteraan finansial bagi pelanggan, mengoptimalkan layanan digital yang memberi kemudahan dan kenyamanan maksimal bagi pelanggan dan konsisten dalam menyediakan layanan keuangan.

Kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan penghimpunan dana masyarakat termasuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit baik kepada individu maupun korporasi, transaksi antar perbankan dan melakukan investasi melalui penempatan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan perbankan yang berlaku.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan hasil usaha perseroan

Kondisi Perekonomian Indonesia

Semua kalangan mengamini bahwa kondisi perekonomian nasional sedang tidak dalam kondisi yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh wabah COVID-19 yang memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan dengan membatasi mobilitas dan aktivitas masyarakat di ruang-ruang publik, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi dunia terus melemah akibat meningkatnya hambatan perdagangan dan ketegangan geopolitik. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh penurunan tajam dalam aktivitas manufaktur dan perdagangan global yang menyebabkan tarif yang lebih tinggi. Ketidakpastian kebijakan perdagangan global yang berlangsung lama telah mengganggu pertumbuhan investasi dan permintaan barang modal di seluruh dunia.

Kebijakan PSBB, secara langsung maupun tidak langsung, berdampak pada turunnya tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga (C) pada Triwulan I 2020 di angka 2,84%, hanya separo jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan pada tahun 2019 yang mencapai 4,96% (*year on year*). Pemberlakuan PSBB mendorong masyarakat lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan, salah satunya dengan mengubah pola konsumsi ke arah barang-barang kebutuhan pokok, yang meliputi makanan dan minuman serta produk kesehatan.

Pola konsumsi masyarakat tersebut dapat dikonfirmasi dengan data dari Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa indeks penjualan ritel mengalami penurunan di semua sektor, dengan penurunan penjualan ritel sampai April 2020 (*year on year*) hingga 11,8 persen, dengan kota-kota besar seperti Jakarta turun 38,1 persen, Medan turun 16,0 persen, dan Surabaya turun 10,0 persen.

Disebabkan turunnya angka konsumsi ritel tersebut, kegiatan produksi dan manufacturing di seluruh sektor perekonomian pun ikut anjlok dan bahkan beberapa di antaranya berhenti, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) produksi pada periode Triwulan I 2020 yang hanya berada di angka 2,97% (*year on year*).

Secara umum neraca perdagangan Indonesia pada periode Januari–Juni 2020 berada dalam kondisi surplus sebesar US\$ 5,5 miliar, dengan total ekspor sebesar US\$ 76,4 miliar. Sedangkan pada periode yang sama pada tahun 2019, kondisi neraca perdagangan defisit US\$ 1,87 miliar. Walaupun demikian, volume perdagangan di tahun ini turun apabila dibandingkan dengan

periode yang sama di tahun lalu sebesar US\$ 95 miliar. Hal tersebut perlu menjadi perhatian sebab volume perdagangan yang tercatat pada tahun 2019 pun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018.

Kondisi surplus demikian sebenarnya dapat terjadi juga disebabkan oleh turunnya nilai impor dalam Semester I-2020, baik dalam bentuk barang maupun jasa, dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 9,57% (year on year). Sehingga, tren positif nilai nett ekspor nasional tersebut tidak diperoleh dari peningkatan kinerja ekspor, namun dari kontraksi nilai impor disebabkan turunnya permintaan barang dan jasa di dalam negeri akibat kebijakan PSBB yang terpaksa diambil sebagai respon pandemi.

Namun demikian, nilai nett ekspor yang menunjukkan tren positif ini dapat menjadi salah satu variabel penting secara psikologis dalam mempertahankan stabilitas tingkat produksi nasional. Apalagi diketahui bahwa sektor non-migas adalah penyumbang utama nilai ekspor dengan catatan surplus sebesar US\$ 9,05 miliar, dengan sektor pengolahan mineral dan sektor pengolahan lemak dan minyak hewan/nabati sebagai penunjang utama.

Prospek ekonomi di tahun 2021

Ekonomi Indonesia 2021 diprediksi akan tumbuh 4,5% - 5,5%, dimana penanganan COVID-19, reformasi struktural dan dukungan ekspansi fiskal menjadi kunci akselerasi pertumbuhan.

Pemulihan ekonomi dari tahun 2020 ke 2021 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah faktor kesehatan melalui keberhasilan penanganan COVID-19 didukung dengan adanya efektivitas penanganan COVID-19 dan ketersediaan vaksin pada tahun 2021.

Adapun kegiatan ekspor impor juga diproyeksikan akan membaik meski masih tergantung pada prospek pemulihan ekonomi global yang dihantui oleh faktor geopolitik dan tnsi antara Amerika Serikat (AS) dengan China.

Meski demikian, ekspor diupayakan bertumbuh dengan penambahan negara pasar serta diversifikasi produk ekspor. Sementara itu, aktivitas impor akan difokuskan untuk pemenuhan bahan baku dan barang modal.

Merujuk pada Nota Keuangan RAPBN 2021, proyeksi pertumbuhan ekspor dan impor masih sangat lebar. Hal ini mengindikasikan tingginya ketidakpastian ekonomi global pada 2021 mendatang. Ekspor diproyeksikan tumbuh sebesar 2,7% - 6,2%, sedangkan impor tumbuh 3,2% - 8,5%.

Pemulihan ekonomi pada 2021 akan disokong sektor manufaktur. Sektor informasi dan komunikasi juga diproyeksikan tumbuh melesar. Hal ini akan membantu peningkatan pertumbuhan sektor-sektor yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti jasa keuangan dan perdagangan ritel. Keduanya diperkirakan tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan nasional.

BI memperkirakan tahun 2021 pertumbuhan kredit akan kembali meningkat pada kisaran 9%-11% yang didorong oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan itu, DPK pada 2021 diperkirakan tumbuh sekitar 8%-10%. (sumber: Rencana Bisnis Bank Tahun 2021-2023 PT Bank Neo Commerce Tbk)

Aktivitas Pemasaran

Sesuai dengan skala usahanya, aktivitas pemasaran Perseroan lebih ke arah retail marketing. Para tenaga pemasar yang ada di kantor cabang/capem Perseroan secara aktif melakukan pemasaran produk dan layanan dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat nasabah. Untuk meningkatkan skill dan *product knowledge* dalam kegiatan pemasarannya, para tenaga pemasar dibekali dengan program pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan *career path* bagi mereka.

Perseroan akan terus mengembangkan produk dan aktivitas yang mampu mendorong pertumbuhan usaha dan pendapatan bagi bank dengan menyempurnakan fitur-fitur produk tabungan yang dikemas dengan program promosi serta pemasaran yang lebih atraktif dan menarik.

Kemampuan Untuk Mendapatkan Pendanaan Dengan Harga Yang Menarik

Strategi bank dalam penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan dengan dua mekanisme, yaitu dengan mekanisme penetapan suku bunga dan mekanisme peningkatan kualitas layanan. Untuk tujuannya ini maka setiap bulannya diadakan pertemuan *Asset Liabilities Committee* yang membahas kondisi ekonomi dan rata-rata suku bunga yang ditawarkan oleh bank – bank pesaing di pasar. Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik dan bersaing terbukti dari pendanaan Bank yang dihimpun dari masyarakat mampu mendukung penyaluran kredit dari tahun ketahun tanpa ada gangguan dari aspek likuiditas.

Produk pendanaan yang ada di Perseroan terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Untuk meningkatkan pendanaan, Perseroan selalu melengkapi fitur-fitur dari produk pendanaan yang ada, melakukan program promosi serta meningkatkan kualitas layanan kepada para nasabah. Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik dapat dilihat dari penghimpunan dana yang terus meningkat.

Berikut adalah posisi penghimpunan dana Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei	31 Desember	
	2021	2020	2019
Giro	469.428.778	369.454.221	192.724.704
Tabungan	248.510.431	149.075.774	183.861.664
Deposito	4.344.316.750	3.424.941.378	3.689.904.112
Jumlah	5.062.255.959	3.943.471.372	4.066.490.480

Perubahan Perilaku Konsumen

Secara umum konsumen atau nasabah Perseroan dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

a. Kebutuhan akan pelayanan

Bagi konsumen (nasabah) yang mengutamakan pelayanan, hal terpenting adalah kenyamanan dan keamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu Perseroan menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Terkait hal itu, Perseroan berusaha meningkatkan layanan dengan melengkapi produk – produk yang dimiliki dengan menyediakan fasilitas ATM.

b. Kebutuhan akan nilai investasi

Bagi konsumen yang menjadi nasabah Perseroan untuk berinvestasi, maka tingkat hasil investasi menarik yang ditawarkan Perseroan merupakan hal yang penting. Perseroan berpendapat bahwa produk-produk simpanan yang dimiliki Perseroan relatif bersaing seperti terlihat dari simpanan nasabah yang terus mengalami pertumbuhan. Atas dasar kondisi tersebut Perseroan berkeyakinan bahwa konsumen yang terkait dengan kebutuhan investasi akan meningkat sejalan dengan inovasi produk baru yang akan tetap dikembangkan oleh Perseroan.

Kondisi Persaingan dan Perubahan yang terjadi pada kompetitor

Dengan kondisi persaingan yang ketat dan semakin baiknya pelayanan oleh kompetitor, menuntut Perseroan untuk mampu memberikan peningkatan dan kemudahan layanan kepada nasabah/ calon nasabah. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas ATM yang diberikan Perseroan dimana hingga saat ini ATM yang tersedia adalah sebanyak 8 ATM.

Pengaruh perubahan dalam tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, nilai efek yang dimiliki

Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, nilai efek yang dimiliki. Perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang paling besar dan nilai efek hal ini disebabkan posisi keuangan Perseroan dalam valuta asing dan efek sangat kecil. Sebagaimana permasalahan Bank Nasional lainnya posisi keuangan Perseroan sebagian besar simpanan mempunyai jangka waktu yang pendek kurang dari 1 (satu) tahun sedangkan kredit yang diberikan rata-rata berjangka waktu di atas 1 (satu) tahun. Untuk mengantisipasi kesejangan tersebut, sebagian besar kredit yang diberikan mempunyai suku bunga mengambang, sehingga apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

Keadaan atau kemampuan keuangan Perseroan masih cukup baik dalam situasi menghadapi fluktuasi (perubahan) suku bunga, mengingat net interest margin Perseroan sampai dengan posisi 31 Mei 2021 masih cukup tebal, yaitu dalam kisaran 4,97%. Likuiditas Perseroan juga masih dalam kondisi yang likuid, jumlah treasury assets Bank posisi 31 Mei 2021 sebesar Rp673.418 juta, sedangkan Giro BI sebesar Rp130.799 juta.

Faktor Lainnya Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perseroan

Kondisi keuangan Perseroan akan dipengaruhi oleh indikator-indikator makro ekonomi terutama suku bunga dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perubahan-perubahan negatif indikator makro ekonomi juga akan menyebabkan perubahan nilai surat berharga. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi kondisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan pertumbuhan bisnis Perseroan karena bisnis penghimpunan dana, penyaluran kredit dan jasa transaksional perbankan akan sangat dipengaruhi terutama oleh nilai tukar dan suku bunga. Disisi lain pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat luas yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan. Untuk meminimalkan dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian nasional terhadap kondisi keuangan Perseroan, Perseroan secara berkesinambungan menjalankan dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko secara menyeluruh. Fungsi dari sistem manajemen risiko adalah untuk mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan-perubahan makro ekonomi.

2. KEUANGAN

Analisa dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan pada laporan keuangan Perseroan:

- Untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu

PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Mei 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- Untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 diambil dari laporan keuangan interm Perseroan yang tidak diaudit.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Secara umum, Perseroan membukukan keuntungan yang meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Data laporan keuangan disajikan pada tabel dibawah ini:

2.1. Pertumbuhan Pendapatan Bunga - Bersih

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi pendapatan dan beban bunga Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2019 dan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019.

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>				
Pendapatan Bunga				
Kredit yang diberikan	221.773.234	191.533.772	401.956.663	489.569.543
Pendapatan provisi dan komisi kredit	372.716	1.855.186	2.048.760	11.296.607
Pendapatan bunga berasal dari				
surat berharga				
- Bank Indonesia	20.332.493	12.004.767	30.737.205	29.593.262
- Bank lain	-	-	-	-
- Non-bank	1.163.889	-	-	334.028
Penempatan pada bank lain				
- Sertifikat deposito	-	-	-	-
- <i>Interbank call money</i>	10.142	110.069	113.901	1.683.158
- Giro Bank Indonesia	471.508	-	314.438	-
- Giro bank lain	9.785	6.748	29.537	18.609
Total	244.133.767	205.510.542	435.200.504	532.495.207
Beban Bunga				
Kewajiban kepada bank lain				
- <i>Call money</i>	772	72.535	80.313	2.172.465
- Deposito berjangka	8.515.623	2.119.614	4.750.475	5.865.915
- <i>Deposit on call</i>	542.174	273.333	1.285.285	1.123.228
- Jasa giro	19.449	15.902	39.986	41.430
Kewajiban kepada bukan bank				
- Deposito berjangka	124.048.606	113.642.698	256.586.586	291.097.941
- Tabungan	1.343.560	689.188	1.468.969	1.896.844
- <i>Deposit on call</i>	48.029	644.063	2.055.617	1.131.297
- Jasa giro	405.466	419.744	876.839	1.799.547
Beban provisi dan komisi	18.725.241	4.729.918	9.559.009	8.629.425
Beban bunga Repo	-	-	-	2.430.286
Beban bunga utang sewa pembiayaan	560.516	153.770	266.501	208.202
Total	154.209.436	122.760.765	276.969.580	316.396.580
Pendapatan Bunga – Bersih	89.924.331	82.749.777	158.230.924	216.098.627

Pendapatan Bunga

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020.

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp244.133.767,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp38.623.225,- ribu atau naik 18,79% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp205.510.542,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya kredit yang diberikan sebesar Rp30.239.462,- ribu atau naik 15,79% dimana dari Rp191.533.772,- menjadi Rp221.773.234,-ribu dimana terjadi kenaikan yang cukup tinggi dari kredit yang diberikan kepada sektor usaha dari rumah tangga sebesar Rp456.800 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp435.200.504,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp97.294.703,- ribu atau turun 18,27% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 sebesar Rp532.495.207,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena penurunan pendapatan bunga kredit yang diberikan, dimana penurunan tersebut disebabkan dimulainya perbaikan proses serta konsolidasi internal sehingga penyaluran kredit lebih selektif dan hati-hati.

Beban Bunga

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Beban bunga Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp154.209.436,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp31.448.671,- ribu atau naik 25,62% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp122.760.765,- ribu. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena naiknya beban provisi dan komisi sebesar Rp13.995.323,- ribu atau naik 295,89% selain itu juga terdapat kenaikan pada kewajiban kepada bukan bank untuk deposito berjangka sebesar Rp10.405.908,- ribu atau naik 9,16%.

Periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp276.969.580- ribu mengalami penurunan sebesar Rp39.427.000,- ribu atau turun 12,46% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp316.396.581,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya kewajiban kepada bukan bank dari akun deposito berjangka sebesar Rp34.511.355,- ribu atau turun 11,86% dari Rp201.097.941,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp256.586.586,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019.

Pendapatan Bunga – Bersih

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp89.924.331,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp7.174.554,- ribu atau naik 8,67% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp82.749.777,- ribu. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya kredit yang diberikan oleh Perseroan sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp158.230.923,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp57.867.703,- ribu atau turun 26,78% bila dibandingkan dengan pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp216.098.626,- ribu. Penurunan tersebut karena dimulainya perbaikan proses serta konsolidasi internal sehingga penyaluran kredit lebih selektif dan hati-hati.

2.2. Pertumbuhan Laba Komprehensif

Berikut ini adalah tabel perkembangan laba bersih Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2019 dan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	244.133.767	205.510.542	435.200.504	532.495.207

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Beban bunga	(154.209.436)	(122.760.765)	(276.969.580)	(316.396.580)
Pendapatan bunga bersih	89.924.331	82.749.777	158.230.923	216.098.627
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	8.433	14.353.022	60.438.369	164.894.325
Provisi dan komisi lainnya	5.701.407	4.283.537	22.009.284	15.006.046
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	528.351	1.464.789	3.622.200	2.507.918
Keuntungan penjualan aset keuangan	66.222	-	-	-
Lainnya	558.456	14.390.855	712.255	217.832
Total	6.862.869	34.492.203	86.782.108	182.626.120
BEBAN OPERASIONAL				
Beban tenaga kerja	(54.972.623)	(32.498.844)	(96.480.483)	(100.953.522)
Beban administrasi dan umum	(54.598.836)	(36.895.767)	(96.328.568)	(100.645.470)
Beban pemasaran	(6.151.918)	(3.141.404)	(9.703.856)	(11.608.898)
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan	(42.847.941)	(12.999.863)	(25.368.404)	(165.784.175)
Total beban operasional	(158.571.320)	(85.535.349)	(227.881.310)	(378.992.066)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	(61.784.120)	31.706.630	17.131.721	19.732.681
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				
Pendapatan non-operasional	94.038	237.170	368.887	22.923.861
Beban non-operasional	(218.210)	(255.524)	(1.673.249)	(24.798.133)
Total pendapatan (beban) non-operasional	(124.172)	(18.354)	(1.340.362)	(1.874.272)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(61.908.292)	31.688.277	15.827.359	17.858.409
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				
Manfaat (beban) pajak tangguhan	1.546.348	(153.977)	44.144	(1.855.611)
Total beban pajak penghasilan - bersih	1.546.348	(153.977)	44.144	(1.855.611)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(60.361.944)	31.534.300	15.871.503	16.002.797
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				
- Keuntungan yang belum direalisasi asset keuangan tersedia untuk dijual	(5.642.392)	35.509	17.166.819	4.389.812
- Beban pajak terkait	1.560.218	(8.877)	(4.291.705)	(1.097.453)
	(4.082.173)	26.631	12.875.114	3.292.359
Pos-pos yang akan tidak direklasifikasikan ke laba rugi				
- Pengukuran Kembali imbalan pasca kerja	180.496	-	576.105	(278.657)
- Beban pajak terkait	(39.709)	-	(144.026)	69.664
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK	(3.941.387)	26.632	13.307.193	3.083.367
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(64.303.330)	31.560.931	29.178.696	19.086.164

Pendapatan Operasional Lainnya

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp6.862.869,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp27.629.334,- ribu atau turun 80,1% bila dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp34.492.203,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena naiknya beban bunga Perseroan sebesar Rp31.448.671,- ribu atau naik 25,62%, selain itu juga terdapat pendapatan lainnya yang turun sebesar Rp13.832.399,- ribu atau turun 96,12%, penurunan pendapatan lainnya tersebut antara lain dari pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan dari kredit hapus buku.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp86.782.108,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp95.844.012,- ribu atau turun 52,48% bila dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp182.626.120,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp104.455.956,- ribu atau turun 63,35% dari Rp164.894.325,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp60.438.369,- ribu pada tanggal 31 Desember 2020.

Pemulihan Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Penurunan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp14.344.589,- ribu atau turun 99,94% yang sebelumnya sebesar Rp14.353.022,- ribu pada 31 Mei 2020 menjadi Rp8.433,- ribu pada 31 Mei 2021 terjadi karena adanya perubahan kebijakan akuntansi yang sebelumnya menggunakan PSAK 50/55 menjadi PSAK 71 terkait instrumen keuangan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penurunan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp104.455.956,- ribu atau turun 633,47% yang sebelumnya sebesar Rp164.894.325,- ribu pada 31 Desember 2019 menjadi Rp60.438.369,- ribu pada 31 Desember 2020 terjadi karena terdapat pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai yang sebagian besar pemulihan tersebut dari debitur PT Altamoda.

Beban Operasional

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Beban operasional Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp158.571.320,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp73.035.971,- ribu atau naik 85,39% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp85.535.349,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena antara lain naiknya kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan, beban tenaga kerja dan beban administrasi dan umum yang masing-masing naik sebesar Rp29.848.078,- ribu; Rp22.473.780,- ribu dan Rp17.703.599,- ribu atau masing-masing naik 229,6%; 69,15% dan 47,98%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban operasional Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp227.881.310,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp151.110.756,- ribu atau turun 39,87% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp378.992.066,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp140.415.771.096,- ribu atau turun 84,70% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 atas recovery dari debitur-debitur yang meninggal dunia yang dibayarkan oleh pihak asuransi serta adanya mitigasi resiko berupa upaya penagihan kepada debitur-debitur bermasalah yang dilakukan Perseroan.

Beban Tenaga Kerja

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Beban tenaga kerja untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp54.972.623,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp22.473.779,- ribu atau naik 69,15% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp32.498.844,- ribu. Peningkatan signifikan pos beban tenaga kerja pada periode 31 Mei 2021 terdiri dari peningkatan biaya gaji dan upah sebesar Rp10.146.070,- ribu atau naik 75%, peningkatan beban imbalan pasca kerja sebesar Rp6.987.900,- ribu atau naik 100% sebagai akibat adanya program rightsizing untuk optimalisasi kerja karyawan, peningkatan insentif/reward sebesar Rp1.050.397,- ribu atau naik 1029% dan peningkatan tunjangan-tunjangan sebesar Rp4.500.456,- ribu atau naik 36%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya penambahan karyawan baru, dimana sebagian besar untuk karyawan baru bagian digital perbankan, kenaikan gaji tahunan dan disertai dengan kenaikan tunjangan-tunjangan lainnya. Peningkatan tersebut juga sebagai akibat dari upaya manajemen untuk memperkuat SDM dalam rangka menuju Bank Digital.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban tenaga kerja Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp96.480.483,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp4.473.039,- ribu atau turun 4,43% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp100.953.522,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan terdapat penurunan beban pengobatan dan perawatan sebesar Rp1.764.089,- ribu atau turun 27% dari Rp6.584.218,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp4.820.129,- ribu pada tanggal 31 Desember 2020 karena pada tahun 2020 Perseroan menggunakan asuransi untuk tanggungan pengobatan karyawan sehingga mengalami penurunan dari tahun 2019 yang menggunakan sistem *reimburse*..

Beban Administrasi dan umum

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Beban tenaga kerja untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp54.598.837,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp17.703.599,- ribu atau naik 47,98% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar Rp36.895.238,- ribu. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan beban penyusutan aset tetap sebesar Rp2.318.633,- ribu atau naik 22,59%, peningkatan beban jasa pihak ketiga sebesar Rp3.688.094,- ribu atau naik 67,43%, peningkatan beban pajak PPh Pasal 21 sebesar Rp3.088.788,- ribu atau naik 207,97%, peningkatan beban telekomunikasi sebesar Rp1.017.418,- ribu atau naik 91,05% dan peningkatan lainnya sebesar Rp3.781.089,- ribu atau naik 247,44%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban administrasi dan umum Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp96.328.568,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp4.316.902,- ribu atau turun 4,29% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp100.645.470,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena adanya penurunan beban aktivitas karyawan sebesar Rp1.918.243,- ribu atau turun 78% pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp424.084,- ribu dikarenakan pada tahun 2020 mengalami pandemi COVID-19 sehingga adanya pembatasan aktivitas karyawan.

Laba (Rugi) Operasional

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Rugi operasional Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp61.784.120,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp93.490.750,- ribu atau turun 294,86% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020, dimana berada di posisi laba sebesar Rp31.706.630,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena naiknya beban bunga sebesar Rp31.449,- ribu, Pendapatan Operasional lainnya mengalami penurunan sebesar Rp27.629,- ribu serta Naiknya Biaya Operasional sebesar Rp73.036,- dalam rangka promo dan pengembangan ke arah Digital Banking.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba operasional Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp17.131.721,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp2.600.960,- ribu atau turun 13,18% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp19.732.681,- ribu. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp95.844.012,- ribu atau turun 52,48% karena terjadinya yang dipengaruhi oleh adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas serta karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank, serta adanya pembalikan beban bunga dari nasabah Yayasan Supersemar dan pemulihan CKPN pada 31 Desember 2019.

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020

Rugi komprehensif tahun berjalan Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp64.303.330,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp95.864.261,- ribu atau turun 303,74% dari sebelumnya yang berada di posisi laba sebesar Rp31.560.931,- ribu untuk periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya pendapatan bunga bersih Perseroan, turunnya pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional lainnya karena dipengaruhi oleh adanya kenaikan promosi atas Bunga penempatan nasabah dan dalam rangka pengembangan Digital Banking.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba komprehensif tahun berjalan Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp29.178.695,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp10.092.532,- ribu atau naik 52,88% dari laba komprehensif sebesar Rp19.086.164,- ribu pada tahun 2019 disebabkan karena terjadinya kenaikan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai.

2.3. Pertumbuhan Aset, Kewajiban Dan Ekuitas

2.3.1 Pertumbuhan Aset

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi aset Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

Keterangan	(dalam ribuan Rupiah)		
	31 Mei 2021	31 Desember 2020	2019
Kas	38.100.442	25.728.367	33.870.621
Giro pada Bank Indonesia	130.798.830	106.241.209	244.904.600
Giro pada bank lain	18.100.597	4.481.787	2.086.444
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	283.062.139	212.626.490	88.482.529
Efek-efek	372.255.387	253.230.368	188.000.347
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	(264.205)	-	-
Jumlah bersih	371.991.181	253.230.268	188.000.347
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.141.256.837	607.983.589	363.686.868
Kredit yang diberikan			
- Pihak berelasi	33.956.178	173.609.764	109.597.971
- Pihak ketiga	3.808.385.825	3.491.729.008	3.719.187.780
Total pinjaman yang diberikan	3.842.342.003	3.665.338.772	3.828.785.751
Dikurangkan : cadangan kerugian penurunan nilai	(98.443.194)	(102.602.588)	(168.212.067)
Jumlah bersih	3.743.898.809	3.562.736.184	3.660.573.684
Aset tetap	291.899.433	220.653.931	122.979.787
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	(123.941.332)	(111.850.135)	(35.093.831)
Jumlah bersih	167.958.100	108.803.796	87.885.955
Aset takberwujud - neto	6.174.290	1.185.683	1.992.512
Aset pajak tangguhan	431.026	-	1.755.756
Pajak dibayar dimuka	2.155.342	2.155.342	4.136.346
Aset lain-lain	768.181.075	536.151.582	446.358.986
Jumlah Aset	6.672.108.669	5.421.324.398	5.123.734.649

Pertumbuhan Jumlah Aset

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp6.672.108.669,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp1.250.784.271,- ribu atau naik 23,07% dari Rp5.421.324.398,- ribu pada 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama antara lain karena naiknya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp316.656.817,- ribu atau naik 9,07% selain itu naiknya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp533.273.248,- ribu atau naik 87,71% dimana pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp607.983.589,- ribu menjadi Rp1.141.256.837,- ribu pada tanggal 31 Mei 2021.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.421.324.398,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp297.589.749,- ribu atau naik 5,81% dari Rp5.123.734.649,- ribu pada 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama antara lain karena naiknya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp244.296.721,- ribu atau naik 67,17% sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan imbal jasa yang optimal serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp124.143.961,- ribu atau naik 140,30%.

Giro pada Bank Indonesia

Sesuai dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Excess Reserve sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp130.798.830,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp24.557.621,- ribu atau 23,11% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp106.241.209,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan naiknya jumlah dana pihak ketiga dalam rupiah. Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp106.241.209,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp138.663.391,- ribu atau 56,62% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp244.904.600,- ribu. Penurunan ini terutama disebabkan turunnya jumlah dana pihak ketiga dalam rupiah. Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Saldo penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp283.062.139,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp70.435.649,- ribu atau naik 33,13% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp212.626.490,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena optimalisasi profit dikarenakan adanya excess likuiditas

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Saldo penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp212.626.490,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp124.143.961,- ribu atau 140,30% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp88.482.529,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena optimalisasi profit dikarenakan adanya excess likuiditas

Efek-efek Bersih

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Saldo Efek Bersih Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp371.991.181,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp118.760.813,- ribu atau naik 46,90% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp253.230.368,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena optimalisasi profit serta adanya pembelian obligasi korporasi.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Saldo Efek Bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp253.230.268,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp65.229.921,- ribu atau 34,70% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp188.000.347,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya pembelian Obligasi BI untuk dapat mengoptimalkan profit Bank. .

Pinjaman yang Diberikan

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Saldo kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp3.842.342.003,- ribu, mengalami peningkatan sebesar Rp177.003.231,- ribu atau naik 4,83% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp3.665.338.772,- ribu. Peningkatan tersebut terutama berasal karena meningkatnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp316.656.817,- ribu atau naik 9,07%.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Saldo kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.665.338.772,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp163.446.979,- ribu atau turun 4,27% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.828.785.751,- ribu. Penurunan tersebut terutama berasal dari turunnya jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp227.458.772 ribu atau turun 6,12%.

2.3.2 Pertumbuhan Liabilitas

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

Keterangan	31 Mei 2021	(dalam ribuan Rupiah)	
		31 Desember	
		2020	2019
Liabilitas segera	143.345.217	15.677.454	13.657.381
Simpanan nasabah			
- Pihak berelasi	588.742.487	618.958.627	550.157.402

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember	
		2020	2019
- Pihak ketiga	4.473.513.472	3.324.512.746	3.516.333.077
Simpanan dari bank lain			
- Pihak berelasi	16.848	17.046	18.345
- Pihak ketiga	329.779.291	320.716.955	83.680.313
Utang kredit pembiayaan	55.372.310	5.656.675	2.489.142
Utang pajak	6.438.345	5.088.137	5.213.537
Liabilitas imbalan kerja	6.662.490	1.251.859	1.978.628
Liabilitas lain-lain	13.454.472	6.189.789	4.423.229
Kewajiban pajak tangguhan	-	2.635.831	-
Jumlah Liabilitas	5.617.324.932	4.300.705.118	4.177.951.054

Pertumbuhan Jumlah Liabilitas

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp5.617.324.932,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp1.316.619.814,- ribu atau naik 30,61% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp4.300.705.118,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya simpanan nasabah dari pihak ketiga sebesar Rp1.149.000.726,- ribu atau naik 34,56% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya program yang cukup menarik simpati nasabah dan telah diluncurkannya aplikasi mobile banking Neo+.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp4.300.705.118,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp122.754.064,- ribu atau naik 2,94% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4.177.951.054,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya simpanan nasabah dari pihak berelasi sebesar Rp68.801.225,- ribu atau naik sebesar 12,51% dan naiknya simpanan dari Bank Lain dari pihak ketiga sebesar Rp237.036.642,- atau naik 283,26% diakibatkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

Perseroan akan mengelola suku bunga aset dan liabilitas dalam besaran yang dianggap mampu memberikan imbal hasil (net interest margin) yang cukup baik bagi Perseroan. Kebijakan Perseroan untuk tetap fokus pada pembiayaan segmen kredit pensiun dan Chanelling dianggap telah sesuai. Sampai dengan saat ini segmen kredit pensiun dan Chanelling mampu menjadi penggerak utama sumber penghasilan Perseroan dengan effective yield yang cukup tinggi, sehingga apabila terdapat perubahan dalam suku bunga liabilitas diharapkan tidak akan terlalu mempengaruhi net interest margin Perseroan yang pada akhirnya tidak akan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam mengembalikan pinjaman atau memenuhi kewajibannya kepada nasabah, mengingat likuiditas Perseroan saat ini masih dalam posisi yang likuid dengan treasury assets posisi 31 Mei 2021 sebesar Rp1.814.675 juta, sedangkan Giro BI sebesar Rp130.799 juta.

Jumlah bunga terhutang pada posisi 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp15.173.172 ribu mengalami kenaikan sebesar Rp3.048.581,- ribu atau naik sebesar 25,14%, kenaikan jumlah bunga terhutang lebih disebabkan karena sebagian besar utang bunga setelah periode pelaporan akan dilakukan pembayaran.

Liabilitas Segera

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas segera Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp143.345.217,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp127.667.763,- ribu atau naik 814,34% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebelumnya sebesar Rp15.677.454,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena meningkatnya kewajiban kepada ATM bersama dan ALTO sebesar Rp124.937.276,- ribu atau naik 29.293,58% dari sebelumnya sebesar Rp426.500,- ribu pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp125.363.776,- ribu pada tanggal 31 Mei 2021. Hal ini disebabkan adanya transaksi dari program Free Transfer dengan menggunakan aplikasi Mobile Banking Neo+

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas segera Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp15.677.454,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp2.020.073,- ribu atau 14,79% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp13.657.381,- ribu. Kenaikan ini disebabkan karena biaya yang masih harus dibayar oleh Perseroan dimana pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.126.362,- ribu dari sebelumnya pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp354.486,- - ribu.

Simpanan Nasabah

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp5.062.255.959,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp1.118.784.586,- ribu atau naik 28,37% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp3.943.471.373,- ribu. Kenaikan simpanan tersebut terutama disebabkan meningkatnya deposito sebesar Rp919.374.371,- ribu atau naik 28,84%.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.943.471.373,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp123.019.106,- ribu atau turun 3,03% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.066.490.479,- ribu. Penurunan simpanan tersebut terutama disebabkan menurunnya deposito sebesar Rp264.962.734,- ribu atau turun 7,18%, menurunnya tabungan sebesar Rp34.785.889 atau 18,92%, dan naiknya giro sebesar Rp176.729.517,- ribu atau naik 91,70%.

Simpanan dari Bank Lain

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Perseroan memiliki simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Mei 2021 sebesar Rp329.796.140,- ribu, mengalami peningkatan sebesar Rp9.062.139,- ribu atau naik 2,83% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp320.734.001,- ribu. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya simpanan dari bank lain dari pihak ketiga sebesar Rp9.062.336,- ribu atau naik 2,83%.

Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Perseroan memiliki simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp320.734.001,- ribu, mengalami peningkatan sebesar Rp237.035.342,- ribu atau naik 283,20% dari Rp83.698.658,- ribu pada 31 Desember 2019. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya simpanan dari bank lain dari pihak ketiga sebesar Rp237.036.642,- atau naik 283,26% dibandingkan pada 31 Desember 2019 yang sebesar Rp83.680.313,- ribu.

Liabilitas lain-lain

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Saldo liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp13.454.472,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp7.264.683,- ribu atau naik 117,37% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp6.189.789,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan meningkatnya titipan nasabah dari Rp4.913.118,- ribu pada tanggal 31 Mei 2021 dimana sebelumnya hanya sebesar Rp858.392.633,- ribu pada tanggal 31 Desember 2020.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Saldo liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp6.189.789,- ribu, mengalami peningkatan sebesar Rp1.766.560,- ribu atau 39,94% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4.423.229,- ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya beban yang masih harus dibayar sebesar Rp954.078,- - ribu atau naik 67,99% dibandingkan tanggal 31 Desember 2019.

2.3.3 Pertumbuhan Ekuitas

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019.

Keterangan	31 Mei 2021	(dalam ribuan Rupiah)	
		31 Desember 2020	2019
Modal disetor	666.179.524	666.179.524	616.178.210
Tambahan modal disetor	350.501.793	350.501.793	251.914.965
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20.611.142	20.611.142	20.131.058
Belum ditentukan penggunaannya	(27.722.935)	33.920.511	20.764.351
Komponen Ekuitas Lainnya			
Keuntungan (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	3.890.128	7.972.302	(4.902.813)
Surplus revaluasi aset	41.324.985	41.434.009	41.697.825
Jumlah Ekuitas	1.054.783.737	1.120.619.280	945.783.595

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp1.054.783.737,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp65.835.543,- ribu atau turun 5,87% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp1.120.619.280,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp6.197.576,- ribu dimana sebelumnya adalah sebesar Rp33.920.511,- ribu menjadi negatif Rp27.722.935,- ribu.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.120.619.280,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp174.835.685,- ribu atau naik 18,49% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp945.783.595,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya tambahan modal disetor sebesar Rp50.001.314,- ribu atau naik 8,11% dari aksi korporasi PMHMETD III.

Berikut adalah kenaikan dan penurunan akun yang berakibat signifikan pada posisi keuangan:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021	+/-	%	31 Des 2020	+/-	%	31 Des 2019
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.141.256.837	533.273.248	87,71	607.983.589	244.296.721	67,17	363.686.868
AYDA	229.038.632	(2.363.218)	(1,02)	231.401.850	(3.929.440)	(1,67)	235.331.290
Deposito berjangka	4.344.316.750	919.375.372	26,84	3.424.941.378	(264.962.734)	(7,18)	3.689.904.112

AYDA

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah AYDA pada 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp229.038.632,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp2.363.218 atau turun 1,02% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp231.401.850,- ribu. Penurunan tersebut diakibatkan oleh adanya penjualan agunan yang diambil alih CV Berkah Alam.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah AYDA pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp231.401.850,- mengalami penurunan sebesar Rp3.929.440,- ribu atau turun 1,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp235.331.290,- penurunan tersebut diakibatkan oleh penjualan AYDA atas nama PT Widhi Satria Jaya Lines sebesar Rp3.500.000.000

Deposito berjangka

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah Deposito berjangka pada 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp4.344.316.750 ribu atau naik 26,84% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.424.941.378,- ribu. Kenaikan tersebut diakibatkan karena diakibatkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah Deposito berjangka pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.424.941.378,- ribu atau naik 7,18% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.689.904.112,- ribu. Penurunan tersebut diakibatkan karena karena pandemi Covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank.

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021	+/-	%	31 Des 2020	+/-	%	31 Des 2019
Kredit yang diberikan	3.842.342.003	177.003.231	9,07	3.665.338.772	(163.446.979)	(39,00)	3.828.785.751
Simpanan dari bank lain	329.796.139	9.062.138	2,83	320.734.001	237.035.343	283,20	83.698.658

Kredit yang diberikan

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah kredit yang diberikan pada 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp3.842.423.003,- ribu atau naik 4,83% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.665.338.772,- ribu Kenaikan tersebut disebabkan bank telah menyalurkan pemberian kredit ke Sektor Channelling dengan imbal jasa yang cukup optimal.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah kredit yang diberikan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.665.338.772,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp163.446.979,- ribu atau turun 4,27% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.828.785.751,- ribu. Penurunan tersebut diakibatkan adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas

Simpanan dari bank lain

Tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah simpanan dari bank lain pada 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp329.796.139,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp9.062.138 atau turun 2,83% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp320.734.001,- ribu. Kenaikan tersebut diakibatkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

Tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah simpanan dari bank lain pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp320.734.001,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp237.035.343,- ribu atau naik 283,20% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp83.698.658,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

Segmen Operasi

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021				
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total
Pendapatan bunga	218.231.121	19.536.498	6.324.278	41.870	244.133.767
Beban bunga	(140.120.389)	(10.022.200)	(3.578.657)	(488.191)	(154.209.436)
Pendapatan bunga-bersih	78.110.732	9.514.299	2.745.621	(446.321)	89.924.331
Pendapatan operasional lainnya	14.946.050	1.108.532	377.628	1.319	16.433.530
Beban gaji dan tunjangan	(52.466.269)	(1.448.308)	(660.965)	(397.082)	(54.972.624)
Beban umum dan administrasi dan beban pemasaran	(56.887.563)	(2.142.719)	(1.017.917)	(702.555)	(60.750.755)
Pembentukan cadangan kerugian	(52.418.601)	-	-	-	(52.418.602)
Laba operasional	(68.715.652)	7.031.803	1.444.366	(1.544.639)	(61.784.120)
Pendapatan (beban) non operasional	(140.572)	4.114	12.267	19	(124.172)
Laba sebelum pajak	(68.856.224)	7.035.918	1.456.633	(1.544.619)	(61.908.292)
Pajak penghasilan	1.546.348	-	-	-	1.546.348
Laba bersih	(67.309.876)	7.035.918	1.456.633	(1.544.619)	60.361.944)
Total aset	6.207.261.927	341.588.504	120.021.331	3.236.907	6.672.108.669
Total liabilitas	5.212.450.404	270.443.108	112.689.230	21.742.120	5.617.324.932

2.2.4. Rasio Keuangan Perseroan

Berikut tabel yang menunjukkan rasio keuangan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

(dalam persen)

Keterangan	31 Mei 2021	30 Desember	
		2020	2019
Pertumbuhan			
Pendapatan bunga	18,79	-18,27	-9,70
Pendapatan operasional selain bunga	-80,10	-52,48	1.259,13
Laba operasional	-294,86	-13,18	114,24
Laba tahun berjalan	-291,42	-0,82	111,68
Aset	23,07	5,81	13,01

(dalam persen)

Keterangan	31 Mei 2021	30 Desember	
		2020	2019
Liabilitas	30,61	2,94	6,22
Ekuitas	-5,87	18,49	57,53
Permodalan			
Rasio Kecukupan Modal	26,02	32,78	29,35
Aset Produktif			
Aset produktif bermasalah terhadap total aset	3,60	3,67	4,33
NPL (nett)	3,47	2,67	1,63
NPL (gross)	4,70	4,05	4,32
PPAP terhadap aset produktif	3,26	3,34	4,52
Profitabilitas			
Return on Assets (ROA)	-2,54	0,34	0,37
Return on Equity (ROE)	-13,90	1,62	2,27
Net Interest Margin (NIM)	4,97	4,03	4,86
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	124,53	96,71	97,24
Likuiditas			
Loan to Funding Ratio (LFR)	75,90	92,95	94,14
Giro Wajib Minimum Primer	3,01	3,13	6,04
Giro Wajib Minimum Sekunder	6,00	6,00	4,00
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			
Ketentuan Bank Indonesia	9%	8%	8
Modal Inti	-	-	-
Modal Inti Utama	-	-	-
Pemenuhan KPMM oleh Perseroan	26,02	32,78	29,35

2.5. RBBR (RISK BASED BANK RATING)

2.5.1 Profil Risiko

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) profil risiko Perseroan untuk periode penilaian yang berakhir pada 31 Mei 2021, peringkat risiko komposit bank dinilai *low to Moderate* dengan risiko inheren dinilai *Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai *fair* pergerakan arah risiko secara komposit cenderung stabil.

Berikut adalah profil risiko Perseroan per 30 Juni 2021:

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Trend Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Fair	Moderate	Stabil
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low	Membaik
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Stabil
Risiko Operasional	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Membaik
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low	Membaik
Risiko Strategik	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Stabil
Risiko Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low	Stabil
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low	Membaik

Secara keseluruhan peringkat profil risiko Bank memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah menuju sedang selama periode waktu 3 bulan mendatang.
- Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Trend risiko kedepan diharapkan semakin lebih baik melalui upaya optimalisasi fungsi dari masing-masing aktivitas fungsional serta peningkatan kecukupan dan efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian risiko.

Struktur Permodalan Bank per posisi 30 Juni 2021 tergolong baik tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 24,73% dengan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap ATMR sebesar 24,03%. Rasio KPMM sebesar di atas, melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aset tertimbang menurut risiko (ATMR), untuk Bank dengan Profil Risiko peringkat 2 (dua), sesuai dengan peringkat yang diberikan oleh OJK kepada Perseroan pada penilaian posisi 30 Juni 2021.

Rasio equitas di atas juga menunjukkan bahwa Bank mempunyai potensi yang cukup dalam aktivitas penyaluran dana kepada semua sektor usaha. Ketersediaan cadangan modal yang cukup dapat mengcover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

Dalam menghitung nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) di atas, Bank berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional; dan Risiko Pasar. Selanjutnya dalam menentukan besarnya ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan untuk Risiko Operasional, menggunakan pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Sementara itu untuk ATMR Risiko Pasar (*trading book*) Bank menggunakan pendekatan indikator standar.

Tabel berikut menyajikan kecukupan modal Perseroan yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

Keterangan	31 Mei 2021	(dalam jutaan Rupiah)	
		31 Desember 2020	2019
I Komponen Modal			
A. Modal Inti	1.011.869	1.084.544	906.884
1. Modal Disetor	549.347	549.347	499.345
2. Cadangan Tambahan Modal	469.128	536.382	411.287
2.1 Faktor Penambah	565.799	571.378	451.879
a. A g i o	350.502	350.502	251.915
b. Cadangan Umum	20.611	20.611	20.131
c. Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-
d. Laba tahun-tahun lalu	32.604	18.155	5.030
e. Laba tahun berjalan setelah pajak	-	15.871	16.003
f. PPA yang diperhitungkan	-	-	-
g. Dana setoran modal	116.833	116.833	116.833
h. Surplus Revaluasi Aset Tetap	41.324	41.434	41.967
I waran yang diterbitkan		-	-
2.2 Faktor Pengurang	(96.672)	(34.996)	(40.592)
a. Rugi tahun berjalan	(60.362)		4.390
b. Selisih kurang PPA yang wajib dibentuk dan CKPN atas aset produktif		-	-
c. PPANP yang wajib dihitung	(2.901)	(190)	(35.689)
d. Perhitungan Pajak Tangguhan	(33.409)	(34.806)	(1.756)
e. Aset Tak Berwujud	431	-	(1.992)
B. Modal Pelengkap	6.174	(1.185)	32.922
1. Cad Umum Aset Produktif PPA yg wajib dibentuk (maks 1,25 ATMR)	34.658	31.761	32.922
2. Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	34.658	31.761	-
Risiko Kredit	-	-	-
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	939.806
III ATMR untuk Risiko Kredit	1.046.526	1.116.305	2.632.411
IV ATMR untuk Risiko Operasional	3.366.292	2.762.782	531.036
V ATMR untuk Risiko Pasar	511.943	511.943	38.507
VI Rasio KPMM untuk Risiko Kredit & Operasional	144.282	131.109	29,71%
VII Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	26,98%	34,09%	29,35%

Posisi CAR tanpa memperhitungkan risiko pasar Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 26,98%; 34,09% dan 29,71%.

Posisi CAR dengan memperhitungkan risiko Kredit, Operasional dan pasar Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 26,02%; 32,78% dan 29,35%.

Berdasarkan kriteria perbankan sesuai peraturan Bank Indonesia, rasio CAR Perseroan saat ini masih diatas ketentuan batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia sehingga Perseroan masih dapat meningkatkan aset produktif tanpa melanggar ketentuan CAR yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

2.5.2 Good Corporate Governance (GCG)

Sebagai sebuah lembaga perbankan yang dipercaya oleh Pemerintah dalam mengelola dana masyarakat, Manajemen sadar bahwa kepercayaan publik terhadap Perseroan disamping tergantung pada kinerja dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko, juga diperlukan adanya sikap profesionalisme, independensi, integritas dari para pengurus serta transparansi atas informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan maupun non keuangan kepada Publik, namun hal tersebut tentunya dengan tidak sama sekali mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Bank sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perwujudan dari pemikiran tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila Bank dalam melakukan aktivitasnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi lima prinsip dasar. **Pertama, transparansi (transparency)**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. **Kedua, akuntabilitas (accountability)** yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. **Ketiga, pertanggungjawaban (responsibility)** yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. **Keempat, independensi (independency)** yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. **Kelima, kewajaran (fairness)** yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip dasar GCG tersebut di atas telah diterapkan Perseroan sebagai bagian dari budaya perusahaan yang senantiasa dipelihara, dijaga dan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, dengan komitmen untuk mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta menciptakan suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya.

Perseroan berkeyakinan bahwa implementasi GCG yang efektif akan mendukung pencapaian sasaran bisnis dalam jangka panjang dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan secara terus menerus berupaya agar prinsip GCG dipraktekan dengan standar tertinggi dan secara berkala dilakukan pengukuran-pengukuran dan perbandingan dengan pihak luar.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, dengan ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan GCG, yang terdiri dari transparansi pelaksanaan GCG dan kesimpulan hasil penilaian (*self assessment*) pelaksanaan GCG di Perseroan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum, pada bulan Juni tahun 2021 Bank melakukan *self assessment* implementasi GCG untuk periode semester I tahun 2021.

Hasil penilaian pelaksanaan (*self assessment*) GCG yang dilakukan secara independen oleh Tim GCG Bank, menempatkan Bank pada peringkat 2 atau “Baik” dengan nilai (komposit) 2,35.

Kualitas Aset Produktif (KAP) Perseroan dapat dinilai berdasarkan:

- Rasio aset produktif bermasalah Perseroan dihitung atas total kolektibilitas kredit yang tergolong kurang lancar (kolektibilitas 3), diragukan (kolektibilitas 4) dan macet (kolektibilitas 5) dibandingkan dengan total aset Perseroan, nilai per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 3,60%; 3,67% dan 4,33%.
- NPL – kotor Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 4,70%; 4,05% dan 4,32%. Dari kondisi NPL kotor tersebut menunjukkan Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.
- NPL – bersih Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 3,47%; 2,67% dan 1,63%. Kondisi NPL bersih tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Kenaikan dan penurunan NPL disebabkan karena adanya pergeseran tingkat kolektibilitas kredit yang disebabkan dari kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman, baik pokok dan bunga, sampai dengan jatuh tempo.

Penanganan Kredit Bermasalah

Dalam penanggulangan kredit bermasalah, Perseroan telah membentuk unit kerja khusus yang menangani kredit yang bermasalah. Unit kerja dibentuk untuk menangani kredit bermasalah dan kredit yang mulai menunjukkan gejala bermasalah serta mengupayakan penyelesaian atas seluruh aset yang diambil alih.

Sasaran dari unit kerja penanganan kredit bermasalah adalah:

- a. Meningkatkan kualitas kredit

- b. Menurunkan jumlah kredit bermasalah (*non-performing loan*)
- c. Mengupayakan penjualan atas aset-aset yang diambil alih dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah

Pelimpahan Tanggung Jawab Penanganan Kredit Bermasalah

Apabila upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh unit kerja marketing tidak menghasilkan perbaikan kualitas kredit, maka penanganan selanjutnya akan diserahkan kepada eksternal lawyer yang sudah memiliki kerjasama dengan Perseroan.

Adapun kriteria yang dipergunakan untuk menentukan peralihan dari unit kerja marketing ke unit kerja penanganan kredit bermasalah adalah debitur yang memenuhi satu atau lebih dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kualitas kredit di luar Lancar dan atau akan dilakukan restrukturisasi kredit yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Khusus untuk debitur dengan kualitas kredit Dalam Perhatian Khusus yang belum ada rencana untuk direstrukturisasi, masih dapat ditangani oleh unit kerja marketing, dan atau.
2. Menunggak pembayaran angsuran pokok dan atau bunga kredit maksimal 5 (lima) kali angsuran berturut-turut atau kurang lebih 5 (lima) bulan namun menurut pertimbangan dan analisis Marketing, kolektibilitas *account* debitur tersebut cenderung akan memburuk, dan/atau.
3. Hasil usaha pada saat ini maupun proyeksi hasil usaha selama 5 (lima) bulan mendatang, tidak cukup untuk membayar kewajiban bunga ataupun kewajiban lainnya secara normal tanpa ada keringanan, dan/atau
4. Menunjukkan indikasi itikad yang tidak baik seperti sukar dihubungi, ada indikasi akan menutup usahanya ataupun melarikan diri, terlibat dalam kasus pelanggaran hukum, dan/atau
5. Dinyatakan dalam keadaan pailit oleh Pengadilan Niaga, baik atas permintaan sendiri ataupun oleh pihak kreditur.

Pemantauan, Laporan Dan Evaluasi Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dari waktu ke waktu, Perseroan akan melakukan pemantauan perkembangan penyelesaian kredit bermasalah melalui:

- Laporan bulanan yang dibuat secara rutin dari semua kredit bermasalah mengenai penyelesaian kredit bermasalah, perkembangan debitur bermasalah dan perkembangan dari setiap kredit yang direstrukturisasi.
- Kunjungan ke debitur dan membuat call report agar dapat ditindaklanjuti dengan lebih baik dan dapat mengetahui secara dini bila terdapat hal-hal yang meragukan/mencurigakan.
- Hubungan yang intensif dengan debitur melalui telepon maupun kunjungan langsung untuk memastikan bahwa debitur tidak menjumpai masalah-masalah yang serius.
- Evaluasi bulanan dan triwulan atas setiap kredit yang direstrukturisasi.
- Evaluasi terhadap efektivitas program penyelesaian kredit bermasalah yang telah dijalankan minimal setiap 5 (lima) bulan sekali.

Bila diperlukan, secara berkala akan dikeluarkan kebijakan tambahan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanganan kredit bermasalah.

Kebijakan Perseroan terhadap pengambilalihan jaminan kredit menjadi AYDA adalah merupakan langkah terakhir Perseroan dalam menyelamatkan atau memitigasi risiko kredit. Debitur tetap masih diberikan opsi untuk ikut menjual sendiri jaminannya sampai periode waktu tertentu yang telah disepakati walaupun jaminan yang bersangkutan telah dikuasai oleh Bank.

Dalam pelaksanaan likuidasi atas AYDA, Perseroan akan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (agen *property*), disamping Perseroan melakukan penjualan sendiri baik melalui iklan di media masa ataupun melalui peran aktif karyawan (dengan fee penjualan tertentu).

2.5.3 Rentabilitas

Perolehan laba Perseroan sebelum pajak per 31 Mei 2021 adalah Rp61,9 miliar, relatif sedang dibandingkan laba bank dalam peer grup, sekalipun Bank sedang melakukan reposisi kredit kepada segmen usaha yang low risk dan high return, pembedaan terhadap penyelesaian kredit bermasalah, penyelenggaraan APMK melalui ATM bersama, pengembangan produk pendanaan berbasis IT dalam rangka untuk mengurangi ketergantungan terhadap depositan inti serta peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM melalui serangkaian program pelatihan karyawan yang berkesinambungan. Pencatatan laba bersih Perseroan per 31 Mei 2021 sebesar Rp60,3 miliar belum memenuhi target pada rencana bisnis bank yang disampaikan kepada otoritas yang berwenang. Hal ini terutama disebabkan realisasi pendapatan bunga berada di bawah target seiring dengan belum tercapainya target kredit. Salah satu faktor karena adanya dampak pandemi COVID-19. Selain itu, prinsip kehati-hatian dalam

penyaluran kredit menjadi fokus utama sehingga diharapkan kinerja positif ditunjukkan baik dari sisi pertumbuhan maupun kualitas kredit untuk ke depannya.

2.5.4 Permodalan

Permodalan Perseroan cukup kuat dengan CAR 26,02% dan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap total modal sebesar 96,69%. Rasio Car sebesar diatas melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profil Risiko Peringkat Komposit 2 (dua), sesuai dengan hasil penilaian sendiri Perseroan per Semester 1 2021. Rasio permodalan diatas juga menunjukkan bahwa Bank ke depannya masih mempunyai potensi dalam aktivitas penyaluran dana kepada sektor usaha dan cadangan modal untuk dapat meng-cover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

Dalam rangka untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam waktu dekat ini Perseroan berencana untuk melakukan PMHMETD V. Dana dari hasil PMHMETD V tersebut keseluruhannya akan digunakan untuk mendukung modal kerja usaha Perseroan. Setelah PMHMETD V ini diharapkan Perseroan mendapat tambahan setoran modal sebesar Rp***,- pada semester II 2021 sehingga kedepannya sisi permodalan Perseroan akan menjadi lebih kuat.

Pengukuran tingkat imbal aset dan ekuitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana Perseroan mampu meraih laba bersih dari aset dan modal yang dikelola.

- **Imbal Hasil Aset (ROA)**

Berturut-turut ROA Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar (2,54%); 0,34% dan 0,37%.

Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan Perseroan dan semakin baik pula posisi Perseroan dari sisi penggunaan aset demikian pula sebaliknya. Kenaikan ROA Perseroan disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata-rata aset. Sedangkan per tanggal 31 Mei 2021 Perseroan mengalami kerugian.

- **Imbal Hasil Ekuitas (ROE)**

Berturut-turut ROE Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar (13,90%); 1,62% dan 2,27%. Penurunan rasio imbal hasil ekuitas Perseroan per 31 Mei 2021 menunjukkan Perseroan mengalami kerugian sedangkan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perseroan mengalami laba.

2.5.5Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional dipakai untuk mengetahui sejauh mana pencapaian efisiensi yang dilakukan Perseroan. Berturut-turut BOPO per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 124,53%; 96,71% dan 97,24%.

2.5.6 Likuiditas

- **Loan to Funding Ratio (LFR)**

Manajemen mempunyai kebijakan dan strategi terkait penetapan tingkat LFR yang paling optimal, sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia LFR maksimal sampai dengan 110. Tingkat posisi LFR Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 75,90%; 92,95% dan 94,14%. Kondisi LFR tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dan kemudian disalurkan kepada masyarakat.

Dengan menjaga posisi LFR di tingkat 90% menunjukkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun Persero tidak seluruhnya disalurkan ke dalam pemberian kredit. Perseroan masih menyisakan sekitar 10% untuk menjaga likuiditas Perseroan.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Perseroan senantiasa terpelihara seiring dengan peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dari tahun ke tahun dimana peningkatan kredit tersebut terutama didanai oleh simpanan nasabah pihak ketiga.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk penetapan tingkat LFR yang optimal, Perseroan melakukan :

- Memelihara pertumbuhan atau ekspansi kredit yang tidak berlebihan.
- Meningkatkan dana pihak ketiga, baik dana pihak terkait maupun dana yang berasal dari masyarakat
- **Capital Expenditure**

Pembelian aset tetap (*capital expenditure*) Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp71,7 miliar; Rp24,6 miliar dan Rp14,1 miliar. Dengan *capital expenditure* tersebut diatas, total aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021; 31 Desember 2020 dan 2019 menjadi masing-masing sebesar Rp167.958 juta; Rp108.804 juta dan Rp87.886 juta. Pembelian *capital expenditure* sebagian besar berupa pengeluaran untuk pembelian kendaraan kantor, sarana dan prasarana kantor. Sumber pendanaan untuk pembelian aset tersebut berasal dari laba operasi Perseroan.

Dengan adanya pembelian aset tetap tersebut diatas membuat kinerja Bank menjadi meningkat, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan laba Perseroan.

Secara umum kinerja likuiditas Perseroan cukup baik dan kemampuan likuiditas Perseroan untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas memadai. Kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas diperoleh dari hasil kegiatan operasional, aktifitas investasi yang likuid, dan aktifitas pendanaan.

Perseroan tetap mempertahankan posisi kas yang likuid dalam mengantisipasi likuiditas bank dengan mengacu pada *reserve requirement* yang sesuai dengan ketentuan regulator yakni berpedoman pada GWM yang ideal yaitu pemenuhan GWM primer sebesar 6,5% dan pemenuhan GWM sekunder sebesar 4%. Investasi lebih dititikberatkan pada surat-surat berharga yang menguntungkan dari sisi yield dan likuid sehingga sewaktu dibutuhkan dapat dijual kembali pada harga yang positif (*capital gain*).

Untuk pendanaan, struktur dana diarahkan untuk memperkecil *negatif mismatch* melalui penghimpunan dana jangka panjang dengan mengupayakan dana-dana murah dalam rangka menekan *cost of fund* Perseroan.

Sumber internal untuk kecukupan likuiditas berasal dari setoran modal dan laba ditahan *sumber eksternal* berasal dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, deposito), pinjaman dana antar bank melalui Pasar Uang antar Bank (PUAB), dan *Lending Facility* yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI) dengan menjaminkan surat-surat berharga milik perseroan yang diterbitkan Bank Indonesia (SBI/SDBI) maupun Pemerintah (SUN).

Sumber likuiditas yang material sudah dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari posisi GWM Rupiah, Giro PLM, dan Giro RIM yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI melalui Peraturan No. 21/14/PADG/2019, dimana GWM Rupiah dan Giro PLM masing-masing sebesar 6% dan 4% dari DPK dalam Rupiah ditambah Giro RIM yaitu lebih besar dari 94% dikenakan disinsentif sebesar 0,2% apabila CAR dibawah 14%. Untuk RIM lebih kecil dari 84% dikenakan disinsentif sebesar 0,1%. Sementara GWM Perseroan adalah GWM Rupiah sebesar 6,04%, Giro PLM sebesar 4,64% dan Giro RIM sebesar 0%.

Tidak terdapat permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian, dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan Terbuka. Secara keseluruhan likuiditas masih dalam batas normal dan cenderung sangat aman.

Dalam hal modal kerja Perseroan tidak mencukupi maka Perseroan akan melakukan penghimpunan dana melalui Penawaran Umum Terbatas, Pinjaman subordinasi atau melalui penerbitan obligasi.

2.5.7 Kepatuhan (*Compliance*)

Perseroan tidak memiliki pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terhadap pihak terkait maupun terhadap pihak tidak terkait sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok nasabah tertentu dan untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberian kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank.

Pada tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelanggaran dan pelanggaran BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Berikut tabel yang menggambarkan BMPK Perseroan terhadap pihak terkait :

(dalam jutaan Rupiah kecuali persentase)

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember	
		2020	2019
Kredit kepada pihak terkait	33.956	173.610	109.598
Kredit kepada pihak terkait dijamin <i>cash collateral</i>	31.722	171.262	82.000
			27.598
Modal	1.011.869	1.084.544	906.884
Persentase	0,22%	0,22%	3,04%
Ketentuan BMPK dari BI	101.187	108.454	90.688

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang

kemudian diperbaharui dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, yang kemudian diperbaharui PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 dan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 serta perubahan terakhir dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016.

Berdasarkan Peraturan No. 23/7/PADG/2021 tentang perubahan ketiga atas sebagaimana telah diubah yang terakhir adalah PADG No. 21/14/PADG/2019 dimana ditetapkan GWM rupiah dan Giro PLM masing – masing sebesar 6% dan 4% dari DPK dalam Rupiah ditambah Giro RIM yaitu RIM lebih besar dari 94% dikenakan disinsentif sebesar 0,2% apabila CAR dibawah 14%. Untuk RIM lebih kecil dari 84% dikenakan disinsentif sebesar 0,1%. GWM dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut

- GWM dalam Rupiah terdiri dari:
- GWM Primer, sebesar 6% dari DPK dalam Rupiah
 - Giro PLM, sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah
 - Giro RIM, sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara RIM Bank dan RIM Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Batas bawah RIM Target sebesar 84% (delapan puluh empat persen).
- b. Batas atas RIM Target sebesar 94% (sembilan puluh empat persen).
- c. KPMM Insentif sebesar 14% (empat belas persen).
- d. Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,15 (nol koma satu lima).
- e. Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 (nol koma dua).

Berikut ini adalah tabel besaran GWM Perseroan:

(dalam persentase)

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember	
		2020	2019
Giro Wajib Minimum Primer	3,01%	3,13%	6,04%
Giro Wajib Minimum Sekunder	-	-	-
Giro Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,85%	7,47%	4,64%

Perseroan senantiasa memelihara GWM sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan tetap memperhatikan pemanfaatan dana seoptimal mungkin untuk peningkatan profitabilitas.

2.6. ARUS KAS

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2021	2020 (tidak diaudit)	2020	2019
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	150.023.615	38.966.948	(151.653.850)	(308.824.384)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(77.222.883)	(12.298.450)	(18.769.335)	(10.746.272)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	48.183.422	11.232.422	150.156.844	325.633.843

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp150.023.615,- ribu mengalami kenaikan dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada periode sebelumnya 31 Mei 2020 yang sebesar Rp38.966.948,- ribu. Kenaikan tersebut diperoleh dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp31.738.267,- ribu, kenaikan simpanan dari nasabah sebesar Rp2.007.741.513,- ribu, dan kenaikan liabilitas segera sebesar Rp8.861.533,- ribu.

Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp151.653.850,- ribu dibandingkan dari arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi pada tahun sebelumnya 31 Desember 2019 sebesar Rp308.824.384,- ribu Arus kas bersih yang digunakan tersebut mengalami penurunan sebesar Rp157.170.534,- ribu atau turun 50,89%. Penyebab utama dari penurunan tersebut adalah turunnya simpanan dari nasabah sebesar Rp528.107.922,- ribu atau turun 130,37%, selain itu juga terdapat kenaikan pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp175.258.151,- ribu atau naik 16,72%.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp77.222.883,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp64.924.433,- ribu atau naik 527,91% dibandingkan dari arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada periode sebelumnya 31 Mei 2020 adalah yang sebesar Rp12.298.450,- ribu. Penyebab utama dari kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan dalam perolehan aset tetap sebesar Rp57.601.017,- ribu atau naik 406,35%.

Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp18.769.335,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp8.023.063,- ribu atau naik 74,66% bila dibandingkan dari aktivitas investasi yang digunakan pada periode sebelumnya 31 Desember 2019 yang sebesar Rp10.746.272,- ribu. Penyebab utama dari kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan dalam perolehan aset tetap sebesar Rp10.550.130,- ribu atau naik sebesar 75,01%.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp48.183.422,- ribu, dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun sebelumnya 31 Mei 2020 adalah positif sebesar Rp11.232.422,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp36.951.000,- ribu atau 328,97%. Penyebab utama dari kenaikan ini adalah penambahan utang sewa pembiayaan sebesar Rp38.483.213,- ribu atau 342,61% menjadi Rp49.715.635,- ribu pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari Rp11.232.422,- pada periode yang sama tahun 2020.

Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp150.156.844,- ribu, dibandingkan dari aktivitas pendanaan pada tahun sebelumnya 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp325.633.842,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp175.476.999,- ribu atau 53,89%. Penyebab utama dari penurunan ini adalah penurunan tambahan setoran modal sebesar Rp177.584.279,- ribu atau turun 54,21%.

2.6. BELANJA MODAL

Sepanjang tahun 2020 dan 2021, Perseroan melakukan pengeluaran dana untuk belanja modal sebesar Rp187.841.113,- ribu dan Rp168.322.500,- ribu terkait pengembangan platform Bank berbasis Teknologi Digital untuk pembelian hardware kepada Anabatic Technologies dengan nilai keseluruhan sebesar Rp58.688.953,- ribu yang dibagi menjadi 4 fase dalam pengadaannya. Terkait pengembangan software dan core banking system (i-core) melakukan kerjasama dengan Sunline Master International dengan total investasi Rp82.871.250,- ribu yang terbagi menjadi 2 fase tahap pengembangannya. Sumber dana yang digunakan berasal dari hasil usaha kegiatan operasional Perseroan.

2.7. RISIKO FLUKTUASI MATA UANG ASING

Perseroan bukan merupakan bank devisa sehingga tidak memiliki eksposur terhadap risiko fluktuasi mata uang asing. Selain itu, Perseroan juga tidak memiliki pinjaman sehingga suku bunga acuan pinjaman tidak akan mempengaruhi hasil usaha atau keadaan keuangan Perseroan.

2.7. PERUBAHAN KEBIJAKAN. AKUNTANSI

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi selain perubahan PSAK dalam jangka waktu 2 (dua) tahun buku terakhir

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK No.71 – Instrumen Keuangan dan PSAK No.73 – Sewa. Dampak atas penerapan PSAK No.71, Perseroan mengakui efektif kumulatif dari aplikasi pertama sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK No.73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

3. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Dalam rangka menciptakan iklim perbankan yang sehat dan untuk memonitor setiap perkembangan bank, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melaporkan posisi tingkat kesehatan setiap bulan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1992, diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/Kep/Dir tanggal 29 Mei 1993 kemudian dengan Surat Edaran No. 30/02/UPPB tanggal 30 April 1997 dan terakhir dengan Surat Edaran No. 30/277/KEP/DIR tanggal 18 Maret 1998.

Perhitungan tingkat kesehatan ini mencakup aspek-aspek dari *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko tersebut di atas dilakukan secara sendiri (*self assessment*) terhadap Bank dengan pendekatan secara individual maupun secara konsolidasi. Adapun cakupan penilaian atas aspek-aspek dari RBBR tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

a. Profil Risiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Tingkat Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dari masing-masing Risiko. Penetapan peringkat faktor Profil Risiko didasarkan atas hasil penetapan tingkat Risiko komposit dari hasil penilaian masing-masing komposit risiko di atas.

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (*low*), Peringkat 2 (*low to moderate*), Peringkat 3 (*moderate*), Peringkat 4 (*moderate to high*), dan Peringkat 5 (*high*). Urutan peringkat faktor Profil Risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Bank.

b. Pelaksanaan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (sangat baik), Peringkat 2 (baik), Peringkat 3 (cukup Baik), Peringkat 4 (kurang baik), dan Peringkat 5 (tidak baik). Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

c. Rentabilitas

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (sangat memadai), Peringkat 2 (memadai), Peringkat 3 (cukup memadai), Peringkat 4 (kurang memadai), dan Peringkat 5 (tidak memadai). Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik.

d. Permodalan

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian atas peringkat permodalan, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas Permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen Permodalan.

Penetapan faktor Permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (sangat memadai), Peringkat 2 (memadai), Peringkat 3 (cukup memadai), Peringkat 4 (kurang memadai), dan Peringkat 5 (tidak memadai). Urutan peringkat faktor Permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi permodalan Bank yang lebih baik.

Sesuai hasil *assesment* per Semester 1 2021 penerapan GCG dengan Peringkat Komposit 2 (Baik), Profil Risiko Perseroan *Moderate* dengan peringkat 2. Rentabilitas Perseroan peringkat 3 (Cukup Memadai) serta permodalan peringkat 2 (Memadai). Dengan kondisi 4 (empat) komponen penilaian tersebut, maka tingkat kesehatan Perseroan per Semester 1 2021 berada di peringkat 2.

Sementara itu, untuk penilaian tingkat kesehatan Perseroan untuk Semester 1 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 tingkat kesehatan Perseroan memperoleh nilai dengan peringkat komposit 2 (dua) ; 2 (dua) dan 3 (tiga) dengan kesimpulan Bank tergolong cukup baik.

4. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta best practices yang berlaku secara umum, serta telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, Bank mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tertanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) agar sejalan dengan pelaksanaan penerapan Basel II di Indonesia.

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Perseroan senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam pengambilan langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh (*risk appetite*).

Penerapan manajemen risiko di Perseroan merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko. Berkenaan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, penerapan manajemen risiko secara umum mencakup, pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit; kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat wilayah, rapat cabang /dan atau cabang Pembantu, rapat operasional, rapat ALCO, rapat Direksi, rapat Kepala Divisi, rapat penyelesaian kredit bermasalah, rapat realisasi peluncuran produk dan atau aktivitas baru, dan rapat Komite Manajemen Risiko serta rapat-rapat lainnya. Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan.

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang -Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait, pemantauan terhadap persetujuan kredit dalam jumlah nominal tertentu, perkembangan penyelesaian kredit *non performing* serta keputusan atas pelaksanaan hapus buku. Disamping itu, sesuai Kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pemaparan profil risiko Bank dan tingkat kesehatan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

Evaluasi terhadap kebijakan, prosedur serta limit-limit yang telah ditetapkan dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka untuk menekan tingkat kesalahan/kerugian pada level minimum.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan limit, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (*limit*) yang terdiri dari *limit* transaksi, *limit* pinjaman nasabah dan *counterparty*, *limit* pihak terkait, *limit* penempatan antar bank, dan *limit* lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan *limit* akan terus dievaluasi secara berkala.

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Proses identifikasi dan pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, settlement, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya.

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar Bank dilakukan melalui suatu proses analisa kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh divisi manajemen risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk peluncuran aktivitas/produk baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap risk self assessment, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

Proses pemantauan risiko

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil *stress testing*.

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Audit Intern. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko. Dalam hal terdapat eksposur risiko tertentu yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan pengelolaannya, maka Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko dalam rapat Komite Manajemen Risiko akan menyampaikan kepada seluruh peserta rapat untuk segera diambil langkah-langkah strategis yang diperlukan.

Disamping hal diatas, proses pemantauan risiko juga dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode/model-model pengukuran risiko yang dikembangkan oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, antara lain melalui pelaksanaan back testing untuk mengecek sejauh mana akurasi data/informasi yang dihasilkan oleh model-model tersebut dan dibandingkan dengan kenyataan yang ada.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti Divisi Teknologi dan Informasi, Divisi *Financial Control*, Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Treasury, Divisi Special Asset Management, Divisi Bisnis Konsumer dan Pensiun, Divisi Pelayanan dan Pendanaan, Divisi SDM, Divisi Operasi dan Divisi Audit Intern. Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

-Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai (*corporate value*) perusahaan yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan pengawasan dan pengendalian seperti Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Otoritas Jasa Keuangan/Bank

Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam penerapan manajemen risiko di Bank Neo Commerce, Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Neo Commerce.

Perseroan secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian Risiko

- a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari Identifikasi Risiko, Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian Risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategis, Kepatuhan dan Reputasi.

Tahapan dalam Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) adalah :

1) Identifikasi Risiko

Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank akibat dari suatu kasus-kasus tertentu terhadap pelaksanaan aktivitas bisnisnya.

2) Penilaian Risiko Inheren

Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas sistem pengendalian risiko.

3) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Adalah proses mengukur kecukupan dan efektivitas dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

4) Penilaian Risiko Komposit

Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko.

- b. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:

1) Kuantitas Risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta *probability*.

2) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (*Risk Management Implementation Quality*), berupa judgement yang mencakup 4 (empat) pilar, adalah:

- Tata kelola risiko.
- Kerangka manajemen risiko.
- Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen.
- Kecukupan sistem pengendalian risiko.

Profil Risiko

Profil risiko Bank, yang merupakan salah satu bagian dari komponen penilaian tingkat Kesehatan Bank dan sekurang-kurangnya setiap triwulan dipresentasikan dihadapan Komite Manajemen Risiko berikut dengan pembahasan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank, dan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi yang terdapat pada aktivitas fungsional bank yang memiliki potensi kerugian bagi bank. Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan self assessment per 30 Juni 2021

berada pada Peringkat Komposit 2 dengan hasil penilaian risiko inheren *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan *counterparty* dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, kebijakan perkreditan Bank dirumuskan sejalan dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menyalurkan kredit, Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian sebagaimana digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun kebijakan yang dirumuskan manajemen bank. Selain itu, pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi risiko kredit dan portfolio (segmen usaha/sector industri/debitur), pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Kredit secara komposit masuk dalam peringkat *Moderate*. Hal ini dikarenakan Risiko Inheren dinilai *moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Fair*. Penilaian meliputi tingkat konsentrasi aset berisiko, kualitas penyediaan dana dan pencadangan, strategi penyediaan dana dan faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko kredit bagi Bank.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Pengukuran risiko pasar dilakukan terhadap eksposur risiko pasar yang terdapat pada *trading book* dan *banking book* Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Pasar secara komposit masuk dalam peringkat *Low*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo disuatu waktu tetapi juga melalui *Asset and Liability Committee (ALCO)* yang mengawasi posisi dan kondisi laporan posisi keuangan Bank

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Likuiditas secara komposit masuk dalam peringkat *Low to Moderate*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas dan transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem informasi teknologi, sumber daya manusia dan prinsip "*know your customer*" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Mitigasi Risiko Operasional:

Untuk memitigasi risiko Operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Penyusunan dan pelaksanaan Business Continuity Planning (BCP) telah dilakukan pemantauan secara berkala setiap tahun dan berdasarkan hasil BCP tersebut telah dilakukan penilaian tingkat risiko. Penilaian tingkat risiko terus dipantau agar tidak terjadi peningkatan. Pengujian atas pelaksanaan BCP dilakukan dengan skenario simulasi yang telah disepakati dan dilakukan pengujian secara berkala.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Operasional secara komposit masuk dalam peringkat *Low to Moderate*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Fair*. Penilaian meliputi pemantauan atas karakteristik dan kompleksitas usaha

Bank, sumber daya manusia yang ada, penggunaan teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya, serta kejadian kejadian diluar kendali Bank (*low frequency, high impact*) yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko operasional.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum di Bank dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Bank terus menerus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum dan melakukan review terhadap perjanjian yang ada dengan pihak ketiga termasuk dengan nasabah sebagai upaya menurunkan eksposur risiko hukum.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Hukum secara komposit masuk dalam peringkat *Low*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

6. Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal. Risiko strategik dikelola oleh Bank setiap bulannya melalui rapat pembahasan realisasi rencana bisnis antara Direksi dengan para Kepala Divisi Bisnis, Pemimpin Kantor Cabang dan atau Kantor Cabang Pembantu Jakarta. Dewan Komisaris memantau pencapaian realisasi kinerja Bank melalui rapat yang diselenggarakan.

Identifikasi dan pengukuran risiko strategis dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian rencana bisnis oleh Divisi Akuntansi dan Pelaporan serta Divisi Manajemen Risiko. Pada triwulan 3 ini pencapaian rencana bisnis tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko posisi 30 Juni 2021, Risiko Strategik secara komposit masuk dalam peringkat *Low to Moderate*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Fair*.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku. Pada prakteknya, Risiko kepatuhan yang melekat pada risiko Bank, terkait pada pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif dan pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Risiko strategik yang terkait dengan Rencana Bisnis Bank, risiko likuiditas yang terkait dengan pemenuhan kewajiban Giro Wajib Minimum atau yang sekarang dikenal sebagai pemenuhan kewajiban rasio Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLN), dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Bank untuk memenuhi peraturan dan ketentuan sebagaimana tersebut di atas dapat berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan, Bank harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap risiko kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta sistem pengendalian kepatuhan dan upaya untuk menjaga dan memantau pelaksanaan proses operasional untuk selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepatuhan dari setiap unit kerja dalam memenuhi semua ketentuan yang berlaku merupakan salah satu objek pengendalian risiko kepatuhan yang secara periodik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Institusi lain. Pada periode Triwulan II tahun 2021 terdapat denda/sanksi terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Bank sebesar Rp50 juta. Adapun range moderate risk appetite Bank maksimum sebesar 10% dari laba tahun sebelumnya per posisi Juni 2020 atau maksimal sebesar Rp19.586 juta x 10% = Rp1.958,6 juta.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Kepatuhan secara komposit masuk dalam peringkat *Low*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah dan melakukan publikasi positif dalam media surat kabar merupakan upaya yang dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Sampai dengan Triwulan II tahun 2021, tidak terdapat pemberitaan negatif mengenai Bank, baik yang berasal dari media online maupun offline di Indonesia. Pada Triwulan II terdapat pengaduan nasabah sebanyak 31 (tiga puluh satu) keluhan, 20 (dua puluh) diantaranya telah diselesaikan oleh Bank dan sisanya masih dalam proses penyelesaian. Sehingga total berdasarkan Laporan Pengaduan Nasabah sejak tahun 2017 sampai dengan 30 Juni 2021 masih terdapat 56 (lima puluh enam) pengaduan yang belum diselesaikan.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Profil Risiko Bank posisi 30 Juni 2021, Risiko Reputasi secara komposit masuk dalam peringkat *Low*. Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai *Low* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

VI. FAKTOR RISIKO

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang lain, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari beberapa risiko. Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk berinvestasi, para calon investor harus terlebih dahulu secara cermat dan hati-hati mempertimbangkan berbagai risiko usaha yang dijelaskan dalam Prospektus ini. Apabila salah satu atau beberapa risiko terjadi, maka harga saham dapat mengalami penurunan dan menimbulkan potensi kerugian bagi para investor.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari bobot tertinggi hingga bobot yang terendah.

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Risiko Kredit adalah Risiko Utama yang dihadapi oleh Perseroan, karena bagian terbesar dari aktiva yang dimiliki Perseroan sebagai suatu bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan kredit yang bersangkutan (jika ada), maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat NPL kredit yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Perseroan.

Portofolio kredit terbesar saat ini adalah penyaluran kredit pada sektor konsumtif sebesar 59,95%. Meskipun demikian sebagian besar dari dana yang tersalurkan kepada sektor tersebut adalah merupakan kredit kepada pegawai/pensiunan TNI-Polri, PNS lainnya yang sumber pengembaliannya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta ditutup oleh asuransi jiwa yang dijamin oleh perusahaan asuransi kredibel (Perusahaan asuransi BUMN yaitu antara lain PT. Askrindo dan PT. Asuransi Jiwasraya) sehingga risiko portofolio kredit relatif rendah (tahan terhadap krisis). Walaupun Perseroan secara berkesinambungan aktif mengelola dan menjalankan program manajemen risiko dan memonitor portofolio kredit yang dimiliki oleh Perseroan serta terus menyempurnakan kebijakan prosedur dan sistem manajemen risiko kredit yang telah ada, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa kebijakan, prosedur dan sistem tersebut sempurna. Kegagalan atas kebijakan, prosedur dan sistem manajemen risiko kredit Perseroan dapat mengakibatkan bertambahnya NPL yang dimiliki sehingga akan berdampak negatif atas kualitas portofolio kredit Perseroan. Lebih lanjut, kualitas portofolio kredit dapat juga memburuk akibat berbagai alasan lainnya, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perseroan. Apabila hal ini terjadi, maka menurunnya kualitas portofolio kredit Perseroan tersebut dapat berdampak secara negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

B. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN YANG BERSIFAT MATERIAL

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko kredit mengingat sebagian besar aktiva Perseroan adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, beberapa risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas;
2. Risiko Pasar;
3. Risiko Strategik;
4. Risiko Hukum
5. Risiko Operasional;
6. Risiko Kepatuhan;
7. Risiko Reputasi
8. Risiko Persaingan
9. Risiko Perubahan Teknologi

Secara terperinci Risiko-risiko yang berkaitan dengan bisnis Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas

Pendanaan Perseroan sebagian besar berasal dari sumber-sumber dana jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyalurannya pada kredit yang memiliki jangka waktu relatif panjang.

Kesenjangan jangka waktu tersebut akan menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko likuiditas bersumber antara lain dari adanya *maturity mismatch* yang tidak bisa dikendalikan, adanya penarikan dana oleh nasabah yang tidak mampu ditangani, kesulitan aksesibilitas perseroan ke pasar uang serta rendahnya kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas dalam operasinya yang berdampak pada permodalan perusahaan.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dalam hal terjadi fluktuasi variabel pasar diantaranya suku bunga dan nilai tukar, yang disebabkan oleh perubahan kebijakan ekonomi, ataupun peristiwa/kejadian tertentu berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan tersebut. Komponen Risiko Pasar meliputi:

- a. Risiko Nilai Tukar, didefinisikan sebagai kerugian yang diperoleh bank karena perubahan dari nilai tukar valuta asing pada sisi aktiva dan pasiva dalam bentuk mata uang asing.
- b. Risiko suku bunga, didefinisikan sebagai pengurangan dari pendapatan bunga netto pada bank yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pada sisi aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap suku bunga.

Kondisi rendahnya tingkat bunga saat ini telah menarik nasabah di Indonesia untuk mengajukan kredit kepada bank yang membantu pertumbuhan kredit dan peningkatan keuntungan Perseroan. Tidak terdapat jaminan bahwa kenaikan suku bunga di masa datang tidak akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit, keuntungan, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aktiva akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk aktiva, kewajiban dan rekening administratif cukup sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Oleh karena aktiva dan kewajiban seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan kewajiban-kewajiban pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan pada tingkat bunga akan mengakibatkan perubahan pada pendapatan bunga bersih. Dampak risiko suku bunga terhadap perusahaan selain berpengaruh terhadap tingkat bunga bersih yang dihasilkan karena perubahan tingkat suku bunga pasar juga terhadap permodalan bank.

3. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Potensi risiko yang dapat muncul akibat dari keputusan strategik terkait diantaranya :

- Rencana strategik dan rencana bisnis tidak sejalan dengan visi dan misi bank.
- Strategi bisnis tidak dikembangkan dengan baik.
- Salah memperhitungkan kebutuhan sumber daya perusahaan seperti SDM, cabang baru, produk baru dan sebagainya.
- Salah prediksi kondisi eksternal seperti indikator ekonomi yang tidak mendukung, kondisi pasar yang tidak tepat, perilaku nasabah yang tidak sesuai dan sebagainya.

Risiko strategik berhubungan dan/atau dapat menyebabkan risiko yang lain yaitu rencana penjualan saham yang akan dilakukan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga menyebabkan risiko reputasi. Ketidakmampuan Perseroan untuk mengelola risiko strategik dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan di masa yang akan datang.

4. Risiko Hukum

Perseroan di dalam usahanya tidak terlepas dari risiko hukum, yang disebabkan lemahnya aspek yuridis seperti adanya tuntutan hukum, tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan dalam peraturan, kejadian tersebut dapat timbul dari tindakan manajemen bank, karyawan yang melanggar hukum, regulasi, kecurangan (*fraud*) dan perbuatan lain yang merugikan Perseroan maupun pihak lain seperti nasabah atau masyarakat. Sebagai perusahaan yang berdiri dalam sebuah negara hukum, Perseroan harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang berlaku. Kegagalan Perseroan dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku akan mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Perseroan. Semakin banyak tuntutan hukum yang muncul maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. Apabila kondisi ini dialami oleh Perseroan dan bersifat material maka hal ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Perseroan, dimana pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

5. Risiko Operasional

Seperti juga pada institusi keuangan lainnya, Perseroan juga dihadapkan pada berbagai jenis risiko operasional. Perseroan dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain disebabkan kegagalan manusia tidak berfungsinya proses internal, tidak efektifnya sistem dan prosedur operasional, serta adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial. Apabila penyimpangan-penyimpangan tersebut sering terjadi dan menimbulkan dampak kerugian keuangan bagi Perseroan, maka secara keseluruhan dapat berdampak secara negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Risiko Operasional yang melekat dalam Perseroan perbankan lebih ditekankan kepada pelaksanaan transaksi, produk, klien, proses bisnis serta proses manajemen. Selain itu sistem informasi teknologi yang tidak mendukung dapat mengganggu kelancaran operasional dan mutu pelayanan kepada nasabah. Dalam era teknologi saat ini, efektivitas operasional Perseroan tergantung dari kemampuan mendapatkan akses yang akurat dan dapat dipercaya serta tepat waktu seperti pengelolaan likuiditas dan operasional produk-produk konsumtif Perseroan. Ketidakmampuan Perseroan untuk mengerti dan memahami perkembangan teknologi akan menurunkan mutu pelayanan kepada nasabah disamping menciptakan kondisi rawan terhadap kejahatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

6. Risiko Kepatuhan

Perseroan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi. Dalam pelaksanaannya Perseroan harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta pengendalian.

Risiko kepatuhan tersebut ditimbulkan dengan adanya pelanggaran atau ketidaktahuan pegawai dalam pemenuhan seluruh ketentuan/peraturan yang berlaku baik dalam ketentuan perbankan maupun ketentuan-ketentuan lainnya. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Perseroan yang terkait pada perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko strategik yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi peraturan dan ketentuan dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.

7. Risiko Reputasi

Perseroan sebagai perusahaan yang memberikan jasa layanan perbankan kepada para nasabah dituntut untuk menjaga citra Perseroan. Dampak terhadap kegiatan usaha Perseroan apabila risiko reputasi terjadi adalah memburuknya citra Perseroan, apabila citra Perseroan memburuk maka dari sisi penghimpunan dana, bisa mengakibatkan masyarakat tidak bersedia menempatkan dananya di Perseroan atau bahkan menarik dananya yang sudah ditempatkan. Sedangkan dari sisi penyaluran dana, risiko ini mengakibatkan masyarakat tidak bersedia mengajukan pembiayaan kepada Perseroan. Ketidak mampuan Perseroan dalam menjaga reputasi Perseroan akan dapat memberikan dampak yang cukup luas terhadap menurunkan kinerja keuangan Perseroan.

8. Risiko Persaingan

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2021, dimana ekonomi Indonesia tumbuh minus 0,74 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 2,97 persen. Masih negatifnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tak lepas dari dampak negatif COVID-19 yang menyebabkan banyak pembatasan di pergerakan orang dan pergerakan barang sehingga ikut menghambat produksi, dan distribusi dunia usaha.

Dengan semakin ketatnya persaingan pada bidang usaha perbankan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah, dan semakin banyaknya jumlah pelaku usaha di sektor perbankan, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan jasa perbankan yang semakin kompetitif dan lebih menarik daripada yang ditawarkan oleh Perseroan sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi jumlah nasabah Perseroan. Ketidakmampuan Perseroan untuk menghadapi persaingan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

9. Risiko Perubahan Teknologi

Persaingan yang ketat antar bank menuntut untuk meningkatkan pelayanan melalui penerapan teknologi informasi canggih yang lebih efektif, aman dan terkendali dalam proses transaksi sehari-hari.

Sistem internal perbankan yang terkoneksi dengan sistem eksternal (dunia maya) dapat menyebabkan adanya kekacauan data dan kesalahan informasi. Beberapa risiko yang dihadapi diantaranya (i) *Error in information or processing*, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh logic atau pemrosesan disebabkan oleh kesalahan

pengkodean program), (ii) *Fraud*, meningkatnya penggunaan sistem EFT (*electronic fund transfer*) membuka peluang pelaku perbankan melakukan tindakan fraud, (iii) *Fraudulent misrepresentation*, yakni kecurangan dalam pemberian sajian laporan seperti manipulasi dari laporan tunggakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menampilkan rekening pinjaman lebih baik dari keadaan sebenarnya, (iv) *Disruption to processing*, yakni risiko tidak bekerjanya proses pengolahan data yang disebabkan oleh fakta eksternal seperti padamnya listrik PLN, bencana alam dan sebagainya, (v) *Risk of poor return in IT investment*, yakni risiko rendahnya tingkat pengembalian modal yang diakibatkan tidak diimbangnya investasi yang cukup besar dengan pendapatan.

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola perubahan teknologi dapat mempengaruhi Perseroan kehilangan kepercayaan dari nasabah sehingga menyebabkan nasabah menarik dananya dari Perseroan dimana akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

C. RISIKO UMUM

Risiko Perekonomian secara Makro dan Global

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2021 menunjukkan perekonomian Indonesia tumbuh minus 0,74 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 2,97 persen. Masih negatifnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tak lepas dari dampak negatif COVID-19 yang menyebabkan banyak pembatasan di pergerakan orang dan pergerakan barang sehingga ikut menghambat produksi, dan distribusi dunia usaha.

Sedangkan jika dilihat perkuartal, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2020 terhadap triwulan I 2021 mengalami kontraksi sebesar 0,96 persen, dari sisi produksi, penurunan tersebut disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha. Dari sisi pengeluaran, penurunan disebabkan oleh kontraksi pada seluruh komponen pengeluaran. Untuk perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2021, mencapai Rp 3.969,1 triliun. Sedangkan atas dasar harga konstan 2021 mencapai Rp 2.698,3 triliun.

Dengan demikian, kontraksi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia genap terjadi selama empat kuartal beruntun, dimana Indonesia masih terjebak di jurang resesi ekonomi. Meski masih tumbuh negatif, namun demikian pertumbuhan ekonomi ini telah menunjukkan pemulihan yang cukup signifikan karena minusnya semakin mengecil.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal II 2021 akan kembali ke zona positif. Kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal II 2021 ini akan didorong oleh kinerja ekspor yang cukup baik, seiring dengan meningkatnya permintaan global dan peningkatan harga komoditas. Kemudian, perekonomian juga didorong oleh realisasi belanja modal dan investasi bangunan seiring dengan implementasi dari Undang-Undang Cipta Kerja. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2021 diperkirakan BI akan bergerak di kisaran 4,1% hingga 5,1% dengan titik tengah 4,6%.

Namun, capaian pertumbuhan ini masih akan bergantung dari seberapa jauh dampak PPKM Darurat ini dan juga penanganan COVID-19 ke depannya. Harapannya, PPKM Darurat ini bisa efektif dalam menekan laju angka penularan COVID-19 sehingga pertumbuhan tidak akan cenderung lebih rendah dari titik tengah perkiraan tersebut.

Tren persebaran COVID-19 di beberapa negara mulai mengindikasikan ke arah penurunan, sehingga hal ini menumbuhkan optimisme pemulihan ekonomi akan dimulai tahun 2021 meskipun berakhirnya pandemi sulit dipastikan. Tentunya pemulihan ini didukung dengan berbagai stimulus ekonomi melalui kebijakan fiskal maupun moneter. Pemulihan ini diharapkan juga akan terjadi di Indonesia seiring dengan membaiknya perekonomian global.

Bank Dunia (World Bank) memproyeksi pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan Asia menguat jadi 7,7 persen pada tahun 2021. Pertumbuhan didukung oleh pemulihan yang kuat di China. Secara keseluruhan, ekonomi dunia diprediksi tumbuh 5,6 persen pada tahun 2021, sebuah laju pascareseksi tercepat dalam 80 tahun terakhir. Namun demikian, pemulihan ekonomi di berbagai negara tidak merata di tengah akses vaksin COVID-19 yang berbeda-beda tiap negara. Di sisi lain, pemulihan ekonomi tajam terjadi di beberapa ekonomi utama seperti AS, karena adanya dukungan fiskal yang besar.

Namun demikian, output di beberapa negara kawasan akan tetap di bawah tingkat pra-pandemi karena beban COVID-19 tetap tinggi hingga tahun 2022. Pemulihannya akan bergantung pada kemampuan ekonomi regional berkomitmen memenuhi ketersediaan vaksin. Indonesia diproyeksi tumbuh 4,4 persen tahun ini.

Ketidakmampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi makro dan global dapat memberikan dampak yang cukup luas terhadap menurunkan kinerja keuangan Perseroan.

Sumber :

- BPS (artikel [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2021 No. 36/05/Th. XXIV, 5 Mei 2021](#))
- <https://newssetup.kontan.co.id/news/bi-turunkan-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-ii-2021-ini-kisarannya>
- <https://money.kompas.com/read/2021/06/17/125211426/bank-dunia-proyeksi-ekonomi-kawasan-asia-tumbuh-77-persen-tahun-2021?page=all>

D. RISIKO BAGI INVESTOR

1. Risiko Tidak Likuidnya Saham Perseroan

Investor yang membeli saham dalam penawaran umum ini memiliki risiko tidak likuidnya perdagangan saham-saham yang ditawarkan yang dapat disebabkan antara lain karena tujuan pembelian saham Perseroan adalah sebagai investasi jangka panjang. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat memprediksi apakah perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia akan aktif atau likuiditas saham Perseroan akan terjaga.

2. Risiko Harga Saham Yang Berfluktuasi

Fluktuasi perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan turunnya harga saham Perseroan dapat mengakibatkan kerugian bagi investor. Penurunan harga saham Perseroan dapat diakibatkan diantaranya oleh:

- Prospek bisnis dan kegiatan operasional Perseroan;
- Perbedaan antara kondisi keuangan dan hasil usaha berdasarkan realisasi kegiatan usaha dibandingkan dengan perkiraan investor;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi dari para analis terhadap Perseroan, industri baja atau negara Indonesia;
- Perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, politik atau pasar di Indonesia

3. Kemampuan Perseroan Untuk Membayar Dividen Di Masa Yang Akan Datang

Pembayaran dividen di masa depan tergantung dari kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba. Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum ini, investor akan memperoleh dividen, hal ini bisa disebabkan karena Perseroan membukukan kerugian bersih atau laba bersih Perseroan ditahan untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa dividen akan dibagikan dalam jumlah yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Hingga efektifnya Pernyataan Pendaftaran tidak ada kejadian penting setelah laporan akuntan yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Bank Neo Commerce Tbk yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 22 Juli 2021 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan dengan nama PT Bank Yudha Bhakti dengan Akta Pendirian No. 68 tanggal 19 September 1989 sebagaimana diubah dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 2 November 1989, keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, akta-akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 November 1989, dan telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 955/Not/PN/JKT.SEL dan No. 956/Not/PN/JKT.SEL tertanggal 9 November 1989, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan No.3470.

Akta pendirian tersebut yang di dalamnya memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 30 Juli 2020, dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053297.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0126410.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

Dalam rangka pelaksanaan PMHMETD V, RUPSLB Perseroan telah menyetujui rencana penambahan modal ditempatkan dan modal disetor dengan memberikan HMETD pada tanggal 28 Mei 2021, dengan hasil keputusan antara lain menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PMHMETD V dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 (lima miliar) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Hasil RUPSLB tersebut telah diumumkan pada website Perseroan dan website BEI pada tanggal 2 Juni 2021 sesuai dengan POJK No.15/2020.

2. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan sebelum dilaksanakannya penawaran umum perdana saham telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2015, sedangkan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan penawaran umum perdana saham sampai dengan sebelum dilaksanakannya Penambahan Modal Dengan Memberikan Memesan Efek Terlebih Dahulu I telah diungkapkan dalam Prospektus PMHMETD I yang diterbitkan pada tanggal 4 Mei 2016. Di bawah ini disajikan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak 3 (tiga) tahun terakhir sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini.

Tahun 2018

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 19 Juli 2018 dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0223883 tanggal 20 Juli 2018, dan terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0093786.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 20 Juli 2018, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula sebesar Rp469.591.962.800 (empat ratus enam puluh sembilan miliar lima ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus enam puluh dua ribu delapan ratus Rupiah) terbagi atas 4.695.919.628 (empat miliar enam ratus sembilan puluh lima juta sembilan ratus sembilan belas ribu enam ratus dua puluh delapan) saham menjadi sebesar Rp519.258.618.400 (lima ratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh delapan juta enam ratus delapan belas ribu empat ratus Rupiah) terbagi atas 5.192.586.184 (lima miliar seratus sembilan puluh dua juta lima ratus delapan puluh enam ribu seratus delapan puluh empat) saham. Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan Waran Seri I sejak tanggal 1 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 18 Mei 2018 dengan mengeluarkan 496.666.556 (empat ratus sembilan puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh enam) saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100 (seratus Rupiah) atau seluruhnya sebesar Rp49.666.655.600 (empat puluh sembilan miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus lima puluh lima ribu enam ratus Rupiah), yang diambil bagian oleh PT Gozco Capital sebanyak 345.947.900 (tiga ratus empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus) dan oleh Masyarakat sebanyak 150.718.656 (seratus lima puluh juta tujuh ratus delapan belas ribu enam ratus lima puluh enam) saham.

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan/disetor tersebut maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	2.189.282.767	218.928.276.700	42,16
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	23,89
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	331.347.222	33.134.722.200	6,38
4. Masyarakat *)	1.431.417.105	143.141.710.500	27,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.192.586.184	519.258.618.400	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	9.807.413.816	980.741.381.600	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Tahun 2019

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 tanggal 27 Maret 2019, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan (i) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0173373 tanggal 27 Maret 2019, dan (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0173374 tanggal 27 Maret 2019, keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0051576.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 27 Maret 2019 (**"Akta No. 33/2019"**), para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp519.258.618.400 (lima ratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh delapan juta enam ratus delapan belas ribu empat ratus Rupiah) terbagi atas 5.192.586.184 (lima miliar seratus sembilan puluh dua juta lima ratus delapan puluh enam ribu seratus delapan puluh empat) saham menjadi Rp566.217.814.700 (lima ratus enam puluh enam miliar dua ratus tujuh belas juta delapan ratus empat belas ribu tujuh ratus Rupiah) terbagi atas 5.662.178.147 (lima miliar enam ratus enam puluh dua juta seratus tujuh puluh delapan ribu seratus empat puluh tujuh) saham. Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (**"PMTHMETD"**) sebanyak 469.591.963 (empat ratus enam puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh tiga) saham, yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Akulaku Silvr Indonesia. Hasil pelaksanaan PMTHMETD telah diumumkan dalam laman (website) Bursa Efek Indonesia dan laman (website) Emiten pada tanggal 26 Maret 2019.

Bahwa komposisi kepemilikan saham di atas 5% (lima persen) pada Perseroan per 28 Februari 2019 sebelum pelaksanaan PMTHMETD sebagaimana termaktub dalam Akta 33/2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	2.189.282.767	218.928.276.700	42,16
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	23,89
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	308.712.122	30.871.121.200	5,95
4. Masyarakat *	1.454.052.205	145.405.220.500	28,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.192.586.184	519.258.618.400	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	9.807.413.816	980.741.381.600	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Sesaat sebelum pelaksanaan PMTHMETD sebagaimana diuraikan di atas, selain pengambilbagian saham Perseroan oleh ASI sebesar 469.591.963 (empat ratus enam puluh sembilan juta lima ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh tiga), ASI juga menerima pengalihan saham sebesar 270.014.482 (dua ratus tujuh puluh juta empat belas ribu empat ratus delapan puluh dua) saham dari PT Gozco Capital, sebagaimana dimuat dalam keterbukaan informasi yang dilakukan PT Gozco Capital pada tanggal 21 Maret 2019 Nomor 008/GC/III/2019, sehingga total kepemilikan saham ASI pada Perseroan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi 739.606.445 (tujuh ratus tiga puluh sembilan juta enam ratus enam ribu empat ratus empat puluh lima) saham. Pengalihan sebesar 270.014.482 (dua ratus tujuh puluh juta empat belas ribu empat ratus delapan puluh dua) tersebut dilakukan dengan cara transaksi tutup sendiri melalui Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan pemindahbukuan dari rekening efek Gozco ke rekening efek yang ASI sehingga tidak dilakukan dengan akta pemindahan hak.

Berdasarkan keterangan Perseroan, PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha juga mengalami penambahan kepemilikan saham pada Perseroan sebesar 113.800 (seratus tiga belas ribu delapan ratus) saham, sehingga total kepemilikan sahamnya pada Perseroan menjadi 308.825.922 (tiga ratus delapan juta delapan ratus dua puluh lima ribu sembilan ratus dua puluh dua) sebagai hasil dari pengambilan bagian atas pelepasan saham masyarakat.

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan/disetor setelah PMTHMETD tersebut maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta No. 33/2019 menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.919.268.285	191.926.828.500	33,90
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	21,91
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	308.825.922	30.882.592.200	5,45
4. PT Akulaku Silvr Indonesia	739.606.445	73.960.644.500	13,06
4. Masyarakat *	1.453.938.405	145.393.840.500	25,68
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.662.178.147	566.217.814.700	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	9.337.821.853	933.782.185.300	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa No. 32 tanggal 17 Juli 2019, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0302583 tanggal 24 Juli 2019, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0118389.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 24 Juli 2019 ("Akta No. 32/2019"), para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp566.217.814.700 (lima ratus enam puluh enam miliar dua ratus tujuh belas juta delapan ratus empat belas ribu tujuh ratus Rupiah) terbagi atas 5.662.178.147 (lima miliar enam ratus enam puluh dua juta seratus tujuh puluh delapan ribu seratus empat puluh tujuh) menjadi Rp616.178.210.100,- (enam ratus enam belas miliar seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sepuluh ribu seratus Rupiah) terbagi atas 6.161.782.101 (enam miliar seratus enam puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu seratus satu) saham.

Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu II kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD II) sebanyak 499.603.954 (empat ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus tiga ribu sembilan ratus lima puluh empat) ("PMHMETD II"), yang mana (i) HMETD tersebut dilaksanakan oleh masyarakat sebanyak 109.848.315 (seratus Sembilan juta saham delapan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus lima belas) saham; dan (ii) pemenuhan saham melalui pembeli siaga yaitu ASI sebanyak 389.755.639 (tiga ratus delapan puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD.

Berdasarkan hal di atas, komposisi kepemilikan saham di atas 5% (lima persen) pada Perseroan sebelum pelaksanaan PMHMETD II sebagaimana termaktub dalam Akta 32/2019 adalah sebagaimana termuat dalam Laporan Kepemilikan Efek yang Mencapai 5% atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Mei 2019 sebagaimana dimuat dalam Surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 006/BBYB-FBR/VI/2019 tertanggal 12 Juni 2019 sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.598.835.021	159.883.502.100	28,24
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	21,91
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	308.712.122	30.871.212.200	5,45
4. PT Akulaku Silvr Indonesia	739.606.445	73.960.644.500	13,06
5. Masyarakat*	1.774.485.469	177.448.546.900	31,34
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	5.662.178.147	566.217.814.700	100,00
Saham Dalam Portepel	9.337.821.853	933.782.185.300	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Susunan pemegang saham setelah pelaksanaan HMETD oleh masyarakat sebanyak 109.848.315 (seratus sembilan juta saham delapan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus lima belas) saham, pemenuhan kewajiban pembeli siaga oleh ASI sebanyak 389.755.639 (tiga ratus delapan puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) saham dan pergerakan saham melalui mekanisme pasar, termasuk pengalihan kepemilikan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha melalui mekanisme pasar, sebagaimana termuat dalam Laporan Kepemilikan Efek yang Mencapai 5% atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per 28 Juni 2019 sebagaimana dimuat dalam Surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 49/BBYB-FBR/VII/2019 tertanggal 1 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
1. PT Gozco Capital	1.563.332.062	156.333.206.200	25,37
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	20,13
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.483.500.562	148.350.056.200	24,08
4. Masyarakat*	1.874.410.387	187.441.038.700	30,42
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	6.161.782.101	616.178.210.100	100,00
Saham Dalam Portepel	8.838.217.899	883.821.789.900	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Tahun 2020

Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Modal No. 08 tanggal 17 Juli 2020, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0296150 tanggal 20 Juli 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0296153 tanggal 20 Juli 2020, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0116199.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020 ("Akta No. 08/2020"), para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp616.178.210.100,- (enam ratus enam belas miliar seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sepuluh ribu seratus Rupiah) terbagi atas 6.161.782.101 (enam miliar seratus enam puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu seratus satu) saham menjadi Rp666.179.523.900,- (enam ratus enam puluh enam miliar seratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus Rupiah) terbagi atas 6.661.795.239 (enam miliar enam ratus enam puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus tiga puluh sembilan) saham.

Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu III kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD III) sebanyak 500.013.138 (lima ratus juta tiga belas ribu seratus tiga puluh delapan) saham ("PMHMETD III") yang mana sebanyak 180.657.347 (seratus delapan puluh juta enam ratus lima puluh tujuh ribu tiga ratus empat puluh tujuh) saham diambil bagian oleh ASI dan sisanya sebanyak 319.355.791 (tiga ratus sembilan belas juta tiga ratus lima puluh lima ribu tujuh ratus Sembilan puluh satu) saham diambil bagian oleh masyarakat.

Bahwa sebelum dilaksanakannya PMHMETD III sebagaimana termaktub dalam Akta 08/2020, komposisi kepemilikan saham di atas 5% (lima persen) Perseroan terakhir per tanggal 30 Juni 2020 berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek yang Mencapai 5% atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per 30 Juni 2020 sebagaimana dimuat dalam Surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 07/BBYB-FBR/VII/2020 tertanggal 6 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	21,76
2. PT Asabri (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	20,13
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.483.500.562	148.350.056.200	24,08
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	12,00
5. Masyarakat*	1.357.567.639	135.756.763.900	22,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	6.161.782.101	616.178.210.100	100,00
Saham Dalam Portepel	8.838.217.899	883.821.789.900	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Adapun berdasarkan Surat No. 52/BBYB-FBR/III/20 tertanggal 12 Maret 2020 perihal Kepemilikan 5% Saham Perseroan yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, Yellow Brick Enterprise Ltd telah memiliki saham pada Perseroan sebanyak 739.413.852 (tujuh ratus tiga puluh sembilan juta empat ratus tiga belas ribu delapan ratus lima puluh dua) saham atau setara dengan 12% (dua belas) saham Perseroan sejak 11 Maret 2020 yang diperoleh Yellow Brick Enterprise Ltd. dari pembelian saham Perseroan di Pasar Sekunder.

Dengan demikian susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD III sebagaimana juga termuat dalam Daftar Pemegang Saham per 30 Desember 2020, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. No.02/BBYB-FBR/I/21 tanggal 26 Januari 2021 menjadi sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13
2. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	6.661.795.239	666.179.523.900	100,00
Saham Dalam Portepel	8.338.204.761	833.820.476.100	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Adapun berkurangnya kepemilikan saham PT Asabri (Persero) setelah pelaksanaan PMHMETD III terjadi melalui mekanisme pasar di Pasar Sekunder.

Tahun 2021

Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Modal Disetor No. 21 tanggal 27 Juli 2021, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0432208 tanggal 28 Juli 2021 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0432209 tanggal 28 Juli 2021 ("Akta No. 21/2021"). Berdasarkan Akta No. 21/2021, para pemegang saham menyetujui dan mengesahkan pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD IV), dengan jumlah sebesar 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham. Sehingga, mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan terkait modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp666.179.523.900 (enam ratus enam puluh enam miliar seratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus Rupiah) terbagi atas 6.661.795.239 (enam miliar enam ratus enam puluh satu juta tujuh ratus Sembilan puluh lima ribu dua ratus tiga puluh sembilan) saham menjadi Rp749.451.964.300,- (tujuh ratus empat puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh satu juta Sembilan ratus enam puluh empat ribu tiga ratus Rupiah) terbagi atas 7.494.519.643,- (tujuh miliar empat ratus sembilan puluh empat juta lima ratus sembilan belas ribu enam ratus empat puluh tiga) saham

Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu IV kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD IV) sebanyak 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham ("PMHMETD IV"), dimana sebanyak 208.019.737 (dua ratus delapan juta sembilan belas ribu tujuh ratus tiga puluh tujuh) saham diambil bagian oleh ASI, 167.595.024 (seratus enam puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh lima ribu dua puluh empat) saham diambil oleh PT Gozco Capital, 92.426.731 (sembilan puluh dua juta empat ratus dua puluh enam ribu tujuh ratus tiga puluh satu) saham diambil bagian oleh Yellow Brick Enterprise Ltd, dan sisanya sebanyak 364.682.912 (tiga ratus enam puluh empat juta enam ratus delapan puluh dua ribu sembilan ratus dua belas) saham diambil bagian oleh masyarakat.

Bahwa sebelum dilaksanakannya PMHMETD IV sebagaimana termaktub dalam Akta No. 21/2021, Daftar Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Surat No. 02/BBYB-FBR/I/21 yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar tanggal 26 Januari 2021, susunan pemegang saham Perseroan per 30 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd	739.413.852	73.941.385.200	11,10
5. Masyarakat	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	6.661.795.239	666.179.523.900	100,00
Saham Dalam Portepel	8.338.204.761	833.820.476.100	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Adapun, susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD IV sebagaimana juga termuat dalam Daftar Pemegang Saham berdasarkan Surat No. No. 03/BBYB-FBR/VIII/21 tanggal 3 Agustus 2021 perihal Kepemilikan 5% Saham Perseroan yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, menjadi sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.419.814.782	141.981.478.200	18,94
2. PT ASABRI (Persero)	756.125.590	75.612.559.000	10,09
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	831.840.583	83.184.058.300	11,10
5. Rockcore Financial Technology Co. Ltd	458.784.662	45.878.466.200	6,12
6. Masyarakat*	2.155.776.380	215.577.638.000	28,76
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700	

* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 30 September 2021, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. 06/BBYB-FBR/X/21 tanggal 8 Oktober 2021 selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. PT Gozco Capital	1.239.001.182	123.900.118.200	16,53
2. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.872.177.646	187.217.764.600	24,98
3. Yellow Brick Enterprise Ltd	831.840.583	83.184.058.300	11,10
4. Rockcore Financial Technology Co. Ltd.	458.784.662	45.878.466.200	6,12
5. Masyarakat*	3.092.715.570	309.271.557.000	41,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	7.494.519.643	749.451.964.300	100,00
Saham Dalam Portepel	7.505.480.357	750.548.035.700	

* kepemilikan masing-masing dibawah 5%

Berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. 05/BBYB-FBR/IX/21 tanggal 21 September 2021 selaku BAE Perseroan, sejak tanggal 3 Agustus 2021, PT ASABRI (Persero) mengalami pengurangan kepemilikan saham pada Perseroan, dan pada tanggal 10 Agustus 2021 total kepemilikan sahamnya pada Perseroan menjadi kurang dari 5% (lima persen) sebagai hasil dari pelepasan saham kepada masyarakat melalui mekanisme pasar di Pasar Sekunder.

Lebih lanjut sejak tanggal 24 Agustus 2021, sampai dengan posisi susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 2 September 2021 sebagaimana disebutkan di atas, PT ASABRI (Persero) sudah tidak memiliki kepemilikan saham pada Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor 174/D.03/2021 tentang Izin Pengambilalihan Saham Perseroan oleh PT Akulaku Silvr Indonesia sebesar 24,98% tertanggal 12 November 2021, OJK telah memberikan izin pengambilalihan saham Perseroan oleh ASI sebesar 24,98% (dua puluh empat koma sembilan puluh delapan persen) ("Pengambilalihan") dan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-175/D.03/2021 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Akulaku Silvr Indonesia selaku Calon Pemegang Saham Pengendali dan Sdr. Li Wenbo dan Sdr. Hu Bo selaku Calon *Ultimate Shareholders* Perseroan tertanggal 12 November 2021, OJK telah menyetujui PT Akulaku Silvr Indonesia sebagai Pemegang Saham Pengendali dan Sdr. Li Wenbo dan Sdr. Hu Bo sebagai *Ultimate Shareholders* Perseroan.

Sehubungan dengan hal di atas, penetapan PT Akulaku Silvr Indonesia sebagai pemegang saham pengendali telah sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 41/POJK.03/2019 Tahun 2019 mengenai Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum ("POJK 41") dan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Perseroan, PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital sebagai pemegang saham pengendali Perseroan sebelumnya telah menandatangani Akta Pengambilalihan No 13 tanggal 17 November 2021 yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan yang mana konsep akta Pengambilalihan telah disetujui pada RUPSLB pada tanggal 8 Oktober 2021 sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 14 Tanggal 8 Oktober 2021, dibuat

dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan. Perseroan juga telah menyatakan Pengambilalihan dalam Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 17 November 2021 yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan dan diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03.0474408 tanggal 17 November 2021. Sesuai dengan ketentuan POJK 41, izin Pengambilalihan berlaku sejak tanggal pemberitahuan diterima Menkumham untuk dicatat dalam daftar perseroan yaitu tanggal 17 November 2021 ("**Tanggal Berlaku Pengambilalihan**").

Perseroan wajib melaporkan pelaksanaan Pengambilalihan kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah Tanggal Berlaku Pengambilalihan. Kemudian, 30 (tiga puluh) hari kerja sejak Tanggal Berlaku Pengambilalihan, Perseroan wajib mengumumkan hasil Pengambilalihan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar nasional dan situs web Perseroan.

3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama/Independen	: Supriyadi
Komisaris	: Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris Independen	: Pamitra Wineka
Komisaris Independen	: Pramoda Dei Sudarmo *)

DIREKSI

Direktur Utama	: Tjandra Gunawan
Direktur	: Hardono Budi Prasetya**)
Direktur	: Chen Jun *)
Direktur	: Aditya Wahyu Windarwo
Direktur	: Hartono Budihardjo *)

* Pada Tanggal Prospektus ini, (i) Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen dan (ii) Hartono Budihardjo sebagai Direktur, sedang dalam proses pemenuhan *compliance checklist* untuk memperoleh persetujuan dari OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sedangkan, permohonan atas persetujuan OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan Chen Jun sebagai Calon Direktur Teknologi Sistem Informasi Perseroan direncanakan akan diajukan kembali apabila kepemilikan saham Perseroan oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing telah mencapai setidaknya 25%.

Sehingga (i) Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan, (ii) Chen Jun, dan (iii) Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan belum melakukan tindakan, tugas dan fungsi sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris walaupun telah mendapatkan persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Berdasarkan Pasal 2 ayat (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, belum diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan, Chen Jun dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan tidak menganulir pengangkatan yang telah dilakukan, melainkan hanya membatasi mereka untuk belum dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direksi dan Komisaris Independen Perseroan. Sampai diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas masing-masing Direksi dan Komisaris Independen Perseroan sebagaimana disebutkan di atas, tugas dan tanggung jawabnya sementara dilaksanakan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain dari Perseroan.

Dikarenakan belum diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas Chen Jun, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor SKEP/064A/SET/BNC/VII/2021 tentang Penetapan Fungsi Tugas dan Tanggung Jawab Direktur IT tertanggal 30 Agustus 2021 tugas dan tanggung jawabnya sementara dilaksanakan oleh Tjandra Gunawan sebagai Direktur Utama dari Perseroan.

** Sehubungan dengan telah berpulangnya Bapak Hardono Budi Prasetya selaku Direktur Perseroan yang pengangkatannya dikukuhkan kembali berdasarkan Akta No. 67 tanggal 23 Mei 2019 dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0282364 tanggal 27 Mei 2019, maka terhitung sejak tanggal 30 Juni 2021 jabatan Almarhum sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan Perseroan dinyatakan berstatus berhalangan tetap. Seluruh kewenangan serta fungsi yang sebelumnya dijalankan oleh Almarhum Bapak Hardono Budi Prasetya selaku Direktur Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas Risiko dan Kepatuhan, dijalankan oleh Bapak Aditya Wahyu Windarwo selaku Direktur Perseroan sebagaimana dijelaskan oleh Perseroan melalui Surat Keputusan Direksi No. SKEP/043/SET/BNC/VII/2021 tentang Penetapan Pelaksana Tugas Direktur Kepatuhan tanggal 1 Juli 2021.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana diuraikan di atas dimuat dalam Akta Berita Acara RUPSLB No. 37 tertanggal 28 Mei 2021 dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan ("**Akta No. 37/2021**"). Kemudian Akta No.37/2021 tersebut dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 38 tanggal 28 Mei 2021, keduanya dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atau OJK sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

- Surat Gubernur Bank Indonesia No. 11/41/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 6 April 2009 perihal Keputusan Atas Perubahan Jabatan Komisaris Utama Menjadi Komisaris Utama Independen PT Bank Yudha Bhakti, Bank Indonesia menyetujui pengangkatan Supriyadi sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan.
- Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/67/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Juli 2011 perihal Keputusan Atas Pengangkatan Komisaris PT Bank Yudha Bhakti, Bank Indonesia menyetujui pengangkatan Tjandra Mindharta Gozali sebagai Komisaris Perseroan.

- c. Surat OJK No. SR-70/PB.12/2018 tanggal 17 April 2018 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pengangkatan Direktur Operasi Perseroan, yang menyetujui pengangkatan Hardono Budi Prasetyo selaku Direktur Operasi Perseroan.
- d. Surat OJK No. SR-150/PB.12/2020 tanggal 8 Juni 2020 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perseroan dan Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan I OJK No. KEP-100/PB.1/2020 tanggal 5 Juni 2020 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Tjandra Gunawan selaku Direktur Utama Perseroan, yang menyetujui pengangkatan Tjandra Gunawan selaku Direktur Utama Perseroan.
- e. Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-47/PB.1/2021, tertanggal 18 Juni 2021 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Saudara Aditya Wahyu Windarwo selaku Direktur Bisnis Perseroan.
- f. Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-51/PB.1/2021, tertanggal 21 Juli 2021 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Saudara PAMITRA WINEKA selaku Komisaris Independen Perseroan.

Berdasarkan Pasal 16 ayat 2 huruf a Anggaran Dasar Perseroan, Direksi diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, sedangkan berdasarkan Pasal 19 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, PBI Bank Umum dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Berikut dibawah ini adalah riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :



Supriyadi

Komisaris Utama/Independen

Warga Negara Indonesia, 72 tahun, lahir di Magelang pada tanggal 22 Maret 1949.

Meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Manajemen Indonesia tahun 2004. Mengawali karir militer di Angkatan Udara sebagai siswa Sekbang pada tahun 1972 dan memperoleh pangkat Marsekal Madya TNI AU pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir pada TNI AU sebagai Danjen Akademi TNI. Pada tahun 2003-2005 menjabat sebagai Sekretaris Jendral Departemen Pertanahan RI. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Dahana pada tahun 2003-2006, PT Penas pada tahun 2003-2007, PT Asabri pada tahun 2003-2007. Mulai menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2003 sampai dengan saat ini.

Pengangkatan Supriyadi sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 sudah sesuai dengan ketentuan Independensi sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 33/POJK.04/2014.



Tjandra Mindharta Gozali

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, lahir di Jember pada tanggal 25 Oktober 1952.

Pendidikan terakhir SMP Tionghua tahun 1966. Memulai karir di CV Natalia sebagai karyawan pada tahun 1966-1969, kemudian di PT Argad sebagai Kepala Bagian ADM pada tahun 1969-1972 dan menduduki posisi sebagai Manager pada tahun 1972-1974. Menempati posisi sebagai Import Man di PT Orient Express pada tahun 1974-1977, dan sebagai Manager di PT Podo Tresno pada tahun 1977-1979. Menjabat sebagai Direktur di PT Indocan Mulia pada tahun 1981-1984 dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris di PT yang sama pada tahun 1984-1989. Menduduki jabatan sebagai Direktur di PT Kertarajasa Raya pada tahun 1983-1987 dan di PT Rachbini Leather pada tahun 1988-1990. Kemudian menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Tong Chuang Indonesia pada tahun 1991-1999, serta menjabat di PT Fortune Mate Indonesia sebagai Presiden Direktur pada tahun 1989-sekarang. Di PT Surya Inti Permata pada tahun 1990-1994 sebagai Presiden Direktur dan beliau adalah Presiden Direktur di PT Lezen Indonesia pada tahun 1991-2005. Selain itu menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Intrindo Makmur, Tbk pada tahun 1996-1999 kemudian sebagai Komisaris di PT yang sama pada tahun 1999-2006. Pada tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Direktur Utama di PT Suryabumi Agrolanggeng. Pada tahun 2008-sekarang menjabat sebagai Presiden Direktur pada PT Gozco Plantations Tbk. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2011 sebagai Komisaris sampai dengan saat ini.



Pamitra Wineka

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 34 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Mei 1987.

Memperoleh gelar Pasca Sarjana Ekonomi dari University of Illinois - Amerika Serikat pada 2012. Mengawali karir sebagai Research Analyst di Danareksa Research Institute pada tahun 2009-2010, kemudian sebagai Intern Analyst di JP Morgan Chase New York pada 2012. Menjadi Research Analyst di World Bank pada 2012 – 2016. Menjadi Pendiri dan Presiden Direktur PT Tani Hub Indonesia sejak 2016 hingga saat ini dan menjadi Komisaris Independen di PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada 2019 – 2020. Bergabung dengan Perseroan sejak September 2020 sebagai Komisaris Independen



Pramoda Dei Sudarmo

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, lahir di Bandung pada tanggal 25 Februari 1985.

Memperoleh gelar Master Administrasi Publik dari Harvard University pada tahun 2015, Master Administrasi Bisnis dari University Pennsylvania tahun 2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, bekerja pada McKinsey & Company sebagai Research Analyst 2008-2010, Business Analyst pada tahun 2010-2012, Associate 2016 -2018 dan Engagement Manager 2018-2019. Bergabung dengan Perseroan sejak September 2020 sebagai Komisaris Independen. Saat ini beliau juga menjabat sebagai staff khusus Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.



Tjandra Gunawan

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, lahir pada tanggal 9 Februari 1973 di Jakarta.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1997. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Neo Commerce sejak April 2020. Mengawali sebagai Audit Supervisor pada Oktober 1994 – Mei 2000 di KPMG Siddharta Siddharta & Harsono, menjabat sebagai Manager Head Office Reporting & Analyst Officer, Citibank NA pada Juni 2000 – September 2002, sebagai GM Finance & Treasury, PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada Oktober 2002 – September 2003, sebagai AVP Head of Corporate Planning & Budgeting PT Bank Commonwealth pada Oktober 2003- Agustus 2004, sebagai VP Head of Business Finance & Support, Royal of Scotland N.V pada September 2004 – November 2015, sebagai SVP Head of Budgeting & Planning, PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan terakhir sebelum bergabung bersama Perseroan adalah menjabat sebagai CFO PT Bank BNP Paribas Indonesia pada Januari 2019 – Februari 2020.



Hardono Budi Prasetya

Direktur

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Mei 1961.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1989. Memulai karier sebagai Staf Keuangan pada tahun 1982 di Karya Murti Jawa, Saw Mill Semarang. Kemudian pada tahun 1987-1989 menjabat sebagai Partner/Associate di Paramartha Associate, Management Consultant. Pada tahun 1989-1990 bergabung dengan Bank Duta KC Surabaya sebagai Credit & Marketing Support, kemudian bergabung dengan Bank Nitro Consult (Kursus Perbankan) Surabaya sebagai Instruktur pada tahun 1990-1993. Pada bulan Februari 1990-Mei 1990 juga bergabung dengan Bank Duta, Regional Jawa Timur sebagai Loan Review dan pada bulan Mei 1990-April 1991 sebagai Account Assistant Corporate Banking di Bank Duta Cabang Surabaya. Pada tahun 1994-1995 bergabung dengan PT Lamicitra Nusantara sebagai Marketing Manager R&D. Mulai tahun 1995 sampai tahun 2017 menduduki berbagai jabatan di PT Bank HS 1906 yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank Himpunan Saudara 1906 dan berubah nama menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Bank Woori Saudara) dengan jabatan terakhir sebagai IT & Operation Director pada tahun 2014-2017. Mulai bergabung dengan Perseroan bulan April 2018 sebagai Direktur Kepatuhan.



Chen Jun

Direktur

Warga Negara China, 39 tahun, lahir di Guangzhou pada tanggal 13 Januari 1982,

Meraih gelar Master Degree Business Administration dari Hongkong University of Science and Technology Hongkong pada tahun 2012. Memulai karier sebagai IT Officer di Global Center of HSBC pada Juli 2004 – Januari 2008, sebagai Business Analyst di Private Banking IT of UBS pada Januari 2008 – Desember 2011, sebagai Senior IT Manager di China BU IT of Kasikorn Bank pada Juli 2012 – Oktober 2016, sebagai Chief Technology Officer (CTO) Jinhui Asset Management Service pada November 2016- Juni 2019 dan terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan menjabat sebagai Director of Technology, Chained Finance Technology Ltd. pada bulan Juni 2019 – Februari 2020. Bergabung dengan Perseroan sejak April 2020 sebagai Direktur Teknologi Sistem Informasi.



Aditya Wahyu Windarwo

Direktur

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Juni 1977,

Meraih gelar Master Degree Business Finance dari University Colorado pada tahun 2002 dan meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja pada Manulife Asset Management Indonesia pada tahun 2005-2006, PT Bank HSBC Indonesia sebagai Investment Produk pada tahun 2007-2009, PT Bank Barclays Indonesia sebagai Head of Deposit and Investment pada tahun 2009-2010, PT Bank Danamon sebagai Investment FX Head 2010-2014, PT Bank Mega sebagai Kepala Retail dan Produk pada 2014-2019, PT Bank Permata sebagai Kepala Wealth Management pada tahun 2019 - 2021. Bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2021 sebagai Direktur Bisnis.



Hartono Budiwardjo

Direktur

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Pubralingga pada tanggal 28 Februari 1975,

Meraiah gelar Magister Management dari ITB pada 1999 dan gelar Sarjana Sipil dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1997. Memulai karier di PT Bank BCA sebagai Officer Global Payment Service pada tahun 1999-2005, Development Bank Singapore Indonesia sebagai Payment Services Manager 2005-2006, PT Bank HSBC Indonesia sebagai VP Satuan Kerja Internal Audit dan Asisten VP Concumenr Banking Loan, 2006-2012, AXA Mandiri Financial Services sebagai Deputy Chief Operation 2012-2021. Bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2021 bagai Direktur Operasi

Berdasarkan RUPS Perseroan jumlah kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 31 Mei 2021 masing-masing sebesar Rp2.580.000.000,-; Rp1.930.000.000,- dan Rp1.155.000.000,-, sedangkan renumerasi untuk Direksi per tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 31 Mei 2021 masing-masing sebesar Rp Rp3.878.000.001,- ; Rp2.253.950.000,- dan Rp2.314.210.000,-.

KOMITE AUDIT

Komite ini bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan masukan kepada Dewan Komisaris berdasarkan laporan atau permasalahan lain yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain dalam kaitannya dengan tugas-tugas Dewan Komisaris.

Fungsi dan tugas Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- b. Dalam rangka melaksanakan tugas sesuai huruf a diatas, Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 1. pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 2. kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 3. kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 4. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- c. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit memiliki wewenang untuk:

- a. mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- b. berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. melibatkan pihak independen diluar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- d. melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan komisaris.

Dalam menjalankan wewenang, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.: SKEP/077/SET/BNC/IX/2021 tanggal 22 September 2021 tentang Susunan Anggota Komite Audit Perseroan, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Pamitra Wineka
Anggota	
Bidang Keuangan – Akuntansi Perbankan	: Adi Priyono
Bidang Hukum/Perbankan	: R. Rivai M. Noer

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing Anggota Komite Audit Perseroan:

Pamitra Wineka

Warga Negara Indonesia, 34 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak September 2020 dan sebagai Ketua Komite Audit sejak 13 September 2021. Ketua Komite Audit bertanggung jawab untuk menentukan arah aktivitas Komite Audit, memimpin pertemuan serta bertanggung jawab atas Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

R. Rivai M. Noer (Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Seorang praktisi di bidang hukum. Beliau berkarir sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit PT Island Concepts Indonesia Tbk (2010 - sekarang), Direktur PT Andesta Mitra Sejahtera (2013 - sekarang) dan Managing Partner pada Waldi Rivai & Partners (Advocate-Receiver & Administrator) (2011 - sekarang). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 27 Oktober 2014, beliau bertugas sebagai ahli di bidang hukum.

Adi Priyono (Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Seorang praktisi Keuangan/Perbankan (Pihak Independen). Beliau berkarir sebagai Anggota Komite Audit Independen PT SLJ Global (September 2011 - sekarang). Tbk dan sebagai Komisaris PT Bina Dana Mulya (perusahaan pelatihan/training) (Maret 2009 - sekarang). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 27 Oktober 2014, beliau bertugas sebagai ahli di bidang keuangan/perbankan.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No: SKEP/078/SET/BNC/IX/2021 tanggal 22 September 2021 tentang Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Pamitra Wineka
Anggota :	
Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan	: Adi Priyono
Bidang Manajemen Risiko	: Yahya

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Anggota Komite Pemantau Risiko Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan

Yahya (Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan)

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Beliau memulai karir sebagai staff accounting di PT Bank Prasadha Utama tahun 1992-1998, kemudian sebagai asisten audit di Kantor Akuntan Publik “Drs. Arifin Faqih” tahun 1998-2003, sebagai staff accounting di PT Bank Liman International (Bank Dinar) tahun 2003-2008 dan sebagai Komite Audit & Komite Pemantau Risiko pada tahun 2008. Pada tahun 2008, beliau berkarir di PT Napoleon Light Industri sebagai manager accounting dan pajak. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Komite Pemantau Risiko bidang Manajemen Risiko sejak April 2018 sampai dengan saat ini.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No: SKEP/086B/SET/BNC/XI/2020 tanggal 3 November 2020 tentang Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan tentang Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan (“**SK Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan**”), dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Supriyadi
Anggota (Komisaris)	: Tjandra Mindharta Gozali
Sekretaris Merangkap Anggota	: Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (Sri Adhityo)

Penetapan dan pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat 1 Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

• Remunerasi

- Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan penetapan mengenai struktur remunerasi, kebijakan remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- bantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Dalam memberikan rekomendasi yang terkait dengan remunerasi ini juga harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
 - Kinerja keuangan Perseroan dan kecukupan pemenuhan cadangan;
 - Pretasi kerja individu;

3. Kewajaran dibandingkan dengan *peer group* dan
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.
5. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
- d. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud diatas harus dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

• Nominasi

- a. Menyusun kebijakan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 1. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 2. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
 3. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- e. Menelaah memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- f. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi:
 1. Anggota Komite Audit yang memiliki keahlian dibidang hukum/perbankan,
 2. Anggota Komite Pemantau Risiko, seorang yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan seroang dibidang manajemen risiko.
- g. Dalam melaksanakan wewenang, Komite Remunerasi dan Nominasi bekerjasama dengan Divisi yang menangani Sumber Daya Manusia.
- h. Mengevaluasi kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi terkait dengan penerapan Remunerasi dan Nominasi.
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

UNIT AUDIT INTERNAL PERSEROAN

Untuk memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Divisi Audit Intern Perseroan dikepalai oleh Windu Tri Andaruno yang diangkat Surat Keputusan No.: SKEP/0853/SDM/BYB/VI/2020 tertanggal 12 Juni 2020 tentang Mutasi Jabatan Karyawan Perseroan atas nama Windu Tri Andaruno NIK: 1206201912.

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang dibuat dan ditandatangani bersama oleh Kepala Divisi Audit Intern, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Juli 2020, yang isinya menetapkan Kebijakan dan Prosedur Audit Internal di lingkungan Perseroan.

Fungsi dan ruang lingkup tugas Unit Audit Internal adalah memberikan jasa *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional Perseroan. Unit Audit Internal membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dan mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas *risk management, control* dan *governance processes*. Unit Audit Internal akan menjaga, meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* melalui penyelarasan aktivitas pengawasan internal dengan kegiatan usaha Perseroan, dengan target utama adalah untuk meyakinkan bahwa:

1. Risiko telah teridentifikasi dan dikelola dengan tepat.
2. Informasi penting keuangan, manajerial dan operasional telah disajikan secara akurat, handal dan tepat waktu.
3. Seluruh aktivitas bank telah sesuai dengan kebijakan, standar prosedur serta peraturan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.
4. Program-program, rencana-rencana dan tujuan-tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
5. Kualitas dan perbaikan yang berkesinambungan selalu terpelihara dengan tetap memperhatikan aspek *internal control system*.

SEKRETARIS PERUSAHAAN (CORPORATE SECRETARY)

Berdasarkan Perjanjian Kerja No: PK/080/SDM/BYB/VII/2020 tanggal 22 Juli 2020 dan dengan merujuk kepada Surat Keputusan No.: SKEP/1251/SDM/BYB/VII/2020 tanggal 30 Juli 2020 tentang Mutasi Jabatan Karyawan Perseroan atas nama Januar Arifin NIK: 0107030711, Perseroan telah menunjuk Agnes Fibri Triliana Dewi untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan. Lebih lanjut Perseroan telah melaporkan perubahan Sekretaris Perusahaan tersebut kepada OJK berdasarkan Surat Perseroan No. 184/SET/DIR/BYB/VIII/2020 tanggal 4 Agustus 2020 perihal Laporan Pemberhentian dan Pengangkatan

Kepala Divisi Corporate Secretary sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan atau Perusahaan Publik.

Adapun tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, yaitu:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak berwenang (OJK, BEI dan lainnya) serta publik

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan oleh Perseroan telah memenuhi Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Seketaris Perusahaan:

Agnes Fibri Triliana Dewi

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Beliau memulai karir di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sejak Maret 2000 sebagai Sekretaris Direksi dan Komisaris, kemudian sebagai Manager Divisi Sumber Daya Manusia dan Legal dan posisi terakhir sebagai Business Development Manager sampai dengan Maret 2014. Beliau memegang jabatan di beberapa perusahaan antara lain pada PT Pengelola Pemeringkat Kredit Nasional (PPKN) d/h PT LPIP sebagai Corporate Secretary sejak Oktober 2014 sampai dengan Desember 2017, PT Solusi Nusantara Terpadu sebagai Division Head Development sejak bulan Juni 2016 sampai dengan November 2018 dan sebagai General Manager di PT Rpay Finansial Digital Indonesia sejak Oktober 2016 sampai dengan 2020. Beliau mulai bergabung dengan Perseroan pada bulan Agustus 2020 sebagai Sekretaris Perusahaan.

Korespondensi dengan Sekretaris Perusahaan Perseroan melalui alamat sebagai berikut:

Treasury Tower Lt. 60

District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD

J Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951

E-mail: corsec@bankneo.co.id

Situs Internet: www.bankneocommerce.co.id

4. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

Implementasi GCG merupakan upaya optimalisasi Perseroan untuk memberi nilai lebih kepada nasabah, masyarakat dan para pemangku kepentingan, selain menjadikan Perseroan memiliki tata kelola yang baik. GCG diperlukan untuk menunjang kekuatan dan keberlangsungan usaha Perseroan, juga dapat berimplikasi pada kokohnya struktur bisnis Perseroan. Implementasi GCG di Perseroan sejalan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 dan SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Perseroan berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Salah satu kunci utama untuk merealisasikan komitmen tersebut adalah penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Perseroan. Pemahaman ini mendasari Perseroan untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usahanya dan pada semua tingkatan organisasi Bank demi tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Asas-asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran Perseroan dan pada semua tingkatan organisasi Perseroan yang terdiri dari pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yaitu:

Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar Perseroan dapat menjalankan bisnis secara objektif, profesional dan melindungi kepentingan konsumen.

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara pertanggungjawaban. Perseroan sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel Untuk itu Perseroan dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang

saham, mitra dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Responsibilitas

Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, prinsip pengelolaan bank yang sehat serta tanggung jawab Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

Independensi

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asasi independensi, Perseroan dikelola secara independen agar masing-masing organ Bank serta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak bersangkutan.

Prinsip-prinsip GCG diatas telah diterapkan Perseroan sebagai bagian dari budaya perusahaan yang senantiasa diperlihara. dijaga dan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan dengan komitmen untuk mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta menciptakan suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya.

5. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY - CSR)

Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (selanjutnya disingkat CSR) bagi Perseroan adalah suatu konsep bahwa Perseroan memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah konsumen/nasabah, karyawan, pemegang saham, dan lingkungan dalam segala aspek operasional Perseroan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara garis besar CSR bagi Perseroan merupakan tanggungjawab terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonomisnya.

Selain itu Perseroan memiliki komitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) melalui penyelenggaraan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan tidak selalu mengedepankan kepentingan bisnis semata. Perseroan sangat sadar bahwa terdapat tanggung jawab lain yang harus dilaksanakan sebagai sebuah entitas bisnis yang juga merupakan bagian dari masyarakat. Tanggung jawab tersebut adalah meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, setiap tahun Perseroan selalu menyelenggarakan berbagai program CSR secara rutin sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

Itu sebabnya dalam pelaksanaan CSR, Perseroan senantiasa berusaha untuk secara konsisten merancang program-program CSR yang memiliki dampak berkelanjutan. Selain itu, Perseroan berupaya program CSR yang dirancang merupakan program jangka panjang, karena Perseroan menyadari bahwa sebuah bisnis bisa tumbuh karena dukungan dari lingkungan disekitarnya. Oleh sebab itu, program CSR merupakan program yang dilakukan sebagai wujud pemeliharaan relasi yang baik dengan masyarakat. Dengan program CSR, Perseroan berharap dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat, baik secara ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Program CSR dimaksudkan untuk dapat mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara Perseroan dengan masyarakat, sesuai dengan nilai, norma dan budaya masyarakat. Sebagai suatu entitas yang berinteraksi dengan masyarakat, Perseroan berusaha untuk dapat memberi nilai lebih kepada masyarakat selaku stakeholder. Untuk itu, Perseroan memasukkan program CSR sebagai bagian bagian dari proses bisnis perusahaan

Bentuk kegiatan CSR pada tahun 2020 dan 2021 yang diselenggarakan, yang merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau yang sifatnya insidental, diantaranya adalah:

- Pengobatan massal bagi masyarakat yang tidak mampu, khususnya di lingkungan sekitar jaringan kantor Perseroan;
- Pelaksanaan edukasi literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat;
- Penyediaan sarana pelayanan kesehatan di beberapa Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu yang diperuntukkan bagi para pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS;
- Penyediaan sarana pelayanan kesehatan dengan lokasi di Kantor Pusat;
- Penyampaian sumbangan berupa hewab Qur'ban kepada masjid-masjid di sekitar lingkungan Perseroan;
- Penyampaian sumbangan untuk korban bencana alam;

- Renovasi tempat ibadah;
- Dan lain-lain kegiatan yang memenuhi kriteria CSR

Program dan kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan merupakan wujud dan komitmen Perseroan pada prinsip-prinsip berkelanjutan, sekaligus bagaimana Perseroan dapat menjadi pemberi solusi di suatu lingkungan masyarakat. Selain daripada itu Perseroan juga ingin memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pensiunan khususnya serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan sehingga pada akhirnya diharapkan dapat terlihat bagaimana para stakeholder merasakan manfaat dengan adanya program dan pelaksanaan CSR sebagai salah satu indikator keberhasilan program dan pelaksanaan CSR itu sendiri. Dan untuk itu Perseroan akan terus menjaga komitmennya di tahun-tahun mendatang untuk tetap meningkatkan dan mengedepankan kepedulian terhadap kepentingan-kepentingan para stakeholder secara lebih luas melalui program-program CSR lainnya.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, jumlah dana yang telah dialokasikan oleh Perseroan untuk CSR adalah sebagai berikut:

		(dalam Rupiah)
Tahun	Jumlah	
Tahun 2018		115.000.000
Tahun 2019		213.134.500
Tahun 2020		62.411.624
Periode 5 (lima) sampai dengan 31 Mei 2021		19.441.400

6. SUMBER DAYA MANUSIA

Salah satu faktor penentu keberhasilan Bank adalah Sumber Daya Manusia yang handal, yaitu karyawan yang berdedikasi, kompeten dan profesional. Keyakinan tersebut diwujudkan manajemen SDM sejak tahapan rekrutmen karyawan baru yang memiliki latar belakang pendidikan, keterampilan dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan Bank hingga penempatan karyawan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, serta melaksanakan berbagai pelatihan dan pendidikan yang bertujuan dapat menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari dan meningkatkan kemampuan serta profesionalisme dengan penugasan yang berjenjang.

Perseroan memberikan berbagai tunjangan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dan penghargaan kepada karyawan antara lain: Tunjangan COLA (Penyesuaian Kenaikan Biaya Hidup), Fasilitas Asuransi Kesehatan, Tunjangan Perumahan. Manajemen juga telah mengikutsertakan karyawan dalam program dana pensiun iuran melalui DPLK Manulife.

Perseroan menyatakan bahwa upah yang telah diterima oleh karyawan telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing dan serikat pekerja. Keberadaan Chen Jun yang memiliki status kewarganegaraan China adalah sebagai Direktur Teknologi Sistem Informasi Perseroan, bukan sebagai karyawan Perseroan. Lebih lanjut, sampai tanggal Prospektus, Chen Jun sebagai Direktur Perseroan belum memperoleh persetujuan dari OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan, sehingga sebagai konsekuensi yuridis dari belum diperoleh persetujuan OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan, Chen Jun belum dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direksi Perseroan.

Perseroan tidak memiliki pegawai yang memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha Perseroan, yang apabila pegawai tersebut tidak ada, akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional usaha Perseroan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, khususnya yang terkait ketenagakerjaan, Perseroan memiliki kebijakan yang menjamin bahwa seluruh pegawai akan diperlakukan dengan setara tanpa mempertimbangkan gender. Pengelolaan sumber daya manusia senantiasa mengedepankan kompetensi karyawan, sehingga Perseroan menjamin bahwa seluruh karyawannya mendapatkan kesempatan yang setara dalam pengembangan karier, terkait hal tersebut Perseroan memberikan pendidikan pelatihan bagi karyawan, berikut adalah beberapa pelatihan yang diberikan pada tahun 2020:

- Pelatihan Pembekalan Kredit Pensiun & Konsolidasi
- Pelatihan Basic Java Tim Digital Banking
- Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
- Pelatihan on Alphabits 2.03
- Workshop Funding Officer
- Pembekalan Uji Kompensi Manajemen Risiko Level V Fast Track
- Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan
- Update Peraturan Perpajakan Terbaru 2020, Serta Kupas Perubahan UU Perpajakan di UU Cipta Kerja
- Mitigasi Risiko Hukum dan Legal Drafting Administrasi Kredit untuk Mencegah Kredit Bermasalah
- Strategi dalam Mengelola Architecture Security & Risk Control untuk Digital Banking 4.0

Tabel berikut adalah komposisi pegawai Perseroan per tanggal 30 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 menurut jenjang manajerial, jenjang tingkat pendidikan, jenjang usia.

Data Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Mei 2021		31 Desember			
			2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pasca Sarjana (S-2)	33	4,93	25	4,53	16	2,80
Sarjana (S-1)	515	76,98	409	73,91	387	67,78
Diploma (D1-D3)	74	11,06	77	13,95	103	18,04
Non Diploma (SLTA)	47	7,03	42	7,61	65	11,38
Total	669	100,00	553	100,00	571	100,00

Data Karyawan Menurut Jenjang Manajerial

Jenjang Manajerial	31 Mei 2021		31 Desember			
			2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Manajemen Puncak	4	0,60	2	0,36	4	0,70
Manajemen Madya	30	4,48	32	5,80	26	4,55
Manajemen Pelaksana	248	37,07	211	38,22	172	30,12
Pelaksana	387	57,85	308	55,62	369	64,62
Total	669	100,00	553	100,00	571	100,00

Data Karyawan Menurut Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Mei 2021		31 Desember			
			2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
s/d 30 tahun	225	33,63	182	32,97	157	27,50
31 – 40 tahun	279	41,70	235	42,39	240	42,03
41 – 50 tahun	123	18,39	103	18,66	130	22,77
> 50 tahun	42	6,28	33	5,98	44	7,71
Total	669	100,00	553	100,00	571	100,00

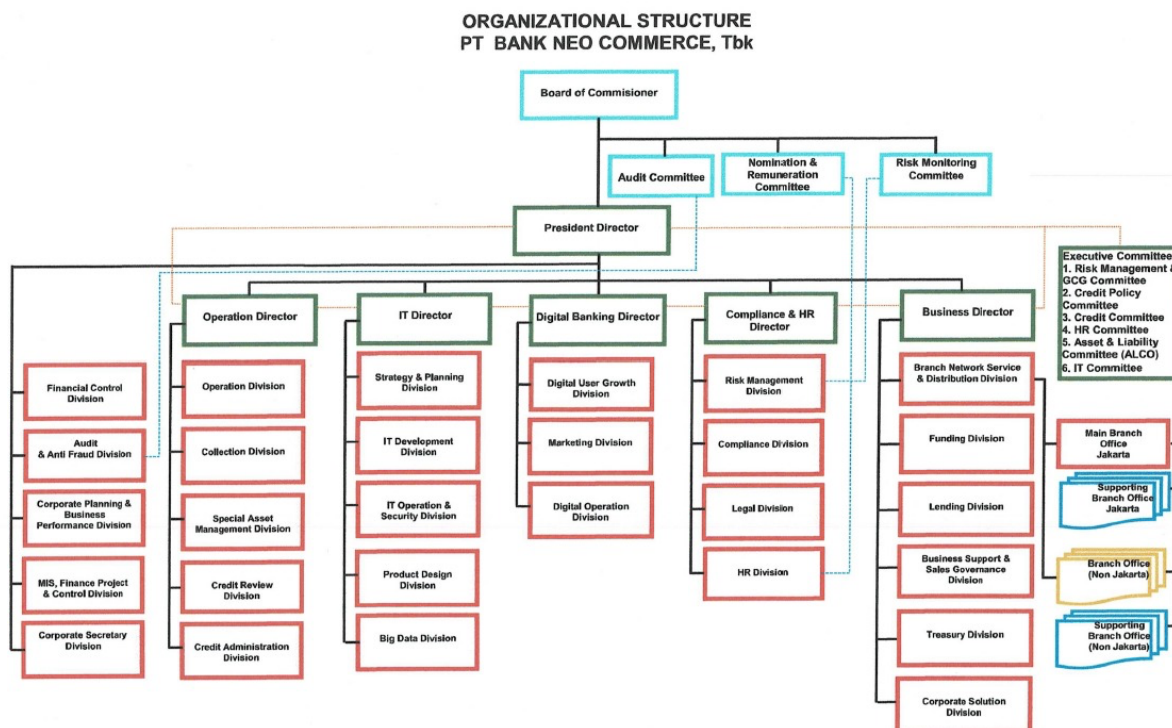
Data Karyawan Menurut Status

Status	31 Mei 2021		31 Desember			
			2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Tetap	453	67,71	374	67,71	438	76,71
Pegawai Kontrak	216	32,29	179	32,29	133	23,29
Total	669	100,00	553	100,00	571	100,00

Data Karyawan Menurut Lokasi

Status	31 Mei 2021		31 Desember			
			2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jawa	604	90,14	482	87,18	482	84,41
Sumatera	36	5,39	43	7,76	58	10,16
Sulawesi	16	2,47	15	2,71	20	3,50
Kalimantan	13	2,00	13	2,35	11	1,93
Total	669	100,00	553	100,00	571	100,00

7. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



8. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI PERSEROAN

PT AKULAKU SILVRR INDONESIA

Riwayat Singkat

PT Akulaku Silvr Indonesia didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 13 Juni 2016 dibuat dihadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah mendapat pengesahan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0028767.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juni 2016 dan terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0072955.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 14 Juni 2016.

Sejak pendirian, anggaran dasar ASI mengalami perubahan beberapa kali dan perubahan yang terakhir kali dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa No. 45 tertanggal 18 Juli 2019, yang dibuat di hadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0039007.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 18 Juli 2019 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0114145.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 18 Juli 2019, dalam akta mana, pemegang saham ASI menyetujui perubahan Pasal 3 ayat (1) dan (2) anggaran dasar ASI ("Akta No. 45/2019").

PT Akulaku Silvr Indonesia adalah perusahaan yang tunduk pada hukum negara Indonesia, beralamat di Sahid Sudirman Center Lantai 18 Unit H Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar PT Akulaku Silvr Indonesia, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Akulaku Silvr Indonesia adalah kegiatan usaha jasa.

Kegiatan usaha yang sedang dijalankan PT Akulaku Silvr Indonesia saat ini adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, antara lain:

- Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial;
- Pengoperasian situs web dengan tujuan komersial yang menggunakan mesin pencari untuk menghasilkan dan memelihara basis data (*database*) besar dari alamat dan isi internet dalam format yang mudah dicari;
- Pengoperasian situs web yang bertindak sebagai portal ke internet, seperti situs media yang menyediakan isi yang diperbarui secara berkala, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan komersial;

- Pengoperasian platform digital dan/atau situs/portal web yang melakukan transaksi elektronik berupa kegiatan usaha fasilitasi dan/atau mediasi pemindahan kepemilikan barang dan/atau jasa dan/atau layanan lainnya melalui internet dan/atau perangkat elektronik dan/atau cara sistem elektronik lainnya yang dilakukan dengan tujuan komersial (*profit*) yang mencakup aktivitas baik salah satu, sebagian ataupun keseluruhan transaksi elektronik yaitu:
 1. pemesanan dan/atau;
 2. pembayaran dan/atau;
 3. pengiriman atas kegiatan tersebut;
- Pengoperasian situs/portal web dan/atau platform digital yang bertujuan komersial (*profit*) merupakan aplikasi yang digunakan untuk fasilitasi dan/atau mediasi layanan-layanan transaksi elektronik seperti namun tidak terbatas pada: pengumpul pedagang (*marketplace*), *digital advertising*, *financial technology* (Fintech) dan *on demand online services*.

PT Akulaku Silvr Indonesia telah mendapatkan Izin Usaha (Izin Usaha Industri) yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 24 Mei 2019 sebagaimana diubah terakhir kali pada tanggal 10 Juni 2020 dengan Kode dan Nama KBLI: 63122 – Portal Web Dan/Atau Platform Digital Dengan Tujuan Komersial sesuai dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120012061999 yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 19 Oktober 2018 sebagaimana diubah terakhir kali pada tanggal 5 Februari 2020.

PT Akulaku Silvr Indonesia juga telah mendapatkan (i) Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik Nomor: 00262/DJAI.PSE/04/2017 tanggal 28 April 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jenis sistem elektronik: Perdagangan dan fungsi sistem elektronik: Marketplace dan (ii) Izin Komersial/Operasional yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 24 Mei 2019.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham No. 59 tertanggal 23 Mei 2019, yang dibuat di hadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah (i) mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0028228.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 23 Mei 2019, dan (ii) diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0274544 tanggal 23 Mei 2019, keduanya telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0084262.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 23 Mei 2019, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Akulaku Silvr Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.121.233	1.121.233.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. Rockcore Information Technology Limited	1.120.233	1.120.233.000.000	99,91
2. Martha Adlina	1.000	1.000.000.000	0,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	1.121.233	1.121.233.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	-	-	

Pengawasan dan Pengurusan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Akulaku Silvr Indonesia adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Martha Adlina

Direksi

Direktur Utama : Guo Kai
 Direktur : Herryson

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diuraikan di atas telah diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Desember 2019, dibuat dihadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bekasi, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0368278 tanggal 4 Desember 2019, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0234050.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 4 Desember 2019.

Pada Tanggal Prospektus ini, Pemegang Saham Pengendali Perseroan adalah PT Akulaku Silvr Indonesia. Perseroan telah melaporkan Sdr. Li Wenbo dan Sdr. Hu Bo selaku *Ultimate Shareholder* Perseroan sebagai pemilik manfaat Perseroan kepada Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui sistem online Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk memenuhi ketentuan Pasal 18 ayat (3) huruf (b) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme.

11. PERKARA PENGADILAN YANG DIHADAPI DIREKSI, KOMISARIS, PERSEROAN

Pada Tanggal Prospektus ini, Perseroan sedang terlibat dalam 5 (lima) perkara perdata yang tidak bersifat material. Adapun ringkasan dari ketiga perkara tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Perkara	Jenis Perkara	Kedudukan Perseroan	Nilai Tuntutan/ Perkara	Keterangan
1.	Perkara pada Pengadilan Negeri Amlapura dibawah Register Perkara No. 266/Pdt.G/2019/PN.A mp.	Perbuatan Melawan Hukum	Turut Tergugat II	Tidak ada nilai tuntutan untuk Turut Tergugat II	Berdasarkan informasi pada Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri ("SIPP"), perkara ini telah diputus di Pengadilan Negeri Amlapura dan Pengadilan Tinggi Bali. Penggugat/Pembanding sedang mengajukan Kasasi pada Mahkamah Agung
2.	Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur dibawah Register Perkara No. 162/Pdt.G/2019/PN.Jkt .Tim	Wanprestasi	Tergugat I	Tidak ada nilai tuntutan untuk Tergugat I	Berdasarkan informasi pada SIPP Pengadilan Negeri Jakarta Timur, putusan atas perkara ini telah dibacakan dan diputuskan bahwa gugatan penggugat tidak dapat diterima. Atas hal tersebut Penggugat I mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 25 Februari 2020. Berdasarkan informasi SIPP Pengadilan Negeri Jakarta Timur, proses banding telah sampai dalam tahap pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Jakarta
3.	Perkara pada Pengadilan Negeri Cikarang dibawah Register Perkara No. 37/PDT.G/2018/PN.C KR	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat I	Materiil Rp10.000.000.000 Immateriil Rp5.000.000.000	Perkara ini telah diputuskan pada tingkat Banding dengan nomor Putusan 108/PDT/2020/PT.Bdg tanggal 10 Juni 2020. Penggugat/Pembanding mengajukan permohonan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Cikarang pada tanggal 6 Juli 2020 dengan Register Perkara No. 12 K/Pdt/2020. Perkembangan terakhir dari proses kasasi telah sampai dalam tahap pemeriksaan di Mahkamah Agung
4.	Perkara pada Pengadilan Negeri Bandung di bawah Register Perkara No. 92/Pdt.G/2021/PN.Bdg	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat II	Tidak ada nilai tuntutan untuk Tergugat II	Berdasarkan informasi yang kami dapat dari SIPP PN Bandung, bahwa perkara ini masih dalam proses persidangan dan telah sampai pada tahap pembuktian dai Turut Tegugat.

No.	No. Perkara	Jenis Perkara	Kedudukan Perseroan	Nilai Tuntutan/ Perkara	Keterangan
5.	Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah Register Perkara No. 660/PDT.G/2017/PN.J KT.SEL	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat	Materiil Rp3.166.895.898,22 Immateriil Rp5.000.000.000	Berdasarkan informasi yang kami dapat dari SIPP Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, kami menemukan bahwa Ahli Waris Alm. Sunaryo mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung melalui Kepaniteraan Mahkamah Agung pada tanggal 12 Januari 2021

Sehingga berdasarkan keterangan di atas, Perseroan sedang terlibat dalam 5 (lima) perkara yang semuanya merupakan perkara perdata. Kelima perkara yang melibatkan Perseroan sebagaimana disebutkan di atas secara material tidak mempengaruhi kelangsungan kegiatan usaha dan operasional Perseroan serta keadaan keuangan Perseroan.

Pada tanggal Prospektus ini, berdasarkan penelusuran di dalam SIPP, tidak terdapat informasi yang menunjukkan keterlibatan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan dalam suatu perkara baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan/atau pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang pada wilayah domisili masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

Berdasarkan Pemeriksaan yang diperkuat dengan Surat Pernyataan Perseroan, pada tanggal Prospektus ini, keterlibatan Perseroan dalam 4 (empat) perkara Perbuatan Melawan Hukum dan 1 (satu) perkara Wanprestasi tersebut, secara agregat tidak berdampak material atas kelangsungan kegiatan usaha Perseroan dan/atau yang secara material dapat berdampak negatif terhadap rencana PMHMETD V.

12. PERJANJIAN PENTING PERSEROAN

Sehubungan dengan perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga, pada tanggal Prospektus ini Perseroan tidak memiliki perjanjian yang bersifat material.

13. ASURANSI

Perseroan saat ini memiliki asuransi kebakaran untuk beberapa aset BNC berupa bangunan rumah tinggal, kantor, gundang pribadi, dan villai pada beberapa lokasi, yang diikat berdasarkan nomor polis 12-N0004150/2021/2/0 yang diterbitkan oleh Asuransi Staco Mandiri, berlaku sampai dengan 10 Januari 2022, dengan total nilai pertanggungan Rp20.286.000.000. Jumlah nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian bilamana terjadi kebakaran atas aset-aset tersebut.

Adapun aset yang termasuk di dalam pertanggungan asuransi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Rumah tinggal pada alamat Perumahan Bumi Sawangan Indah Blok A2/11, Kelurahan Pengasingan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat;
2. Rumah tinggal pada alamat Perumahan Bumi Sawangan Indah Blok A2/12, Kelurahan Pengasingan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat
3. Rumah tinggal pada alamat Perumahan Bumi Sawangan Indah Blok A2/29, Kelurahan Pengasingan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat;
4. Rumah tinggal pada alamat Perumahan Bumi Sawangan Indah Blok A2/20, Kelurahan Pengasingan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat
5. Rumah tinggal pada alamat Perumahan Bumi Sawangan Indah Blok A2/21, Kelurahan Pengasingan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat;
6. Rumah tinggal pada alamat Perumahan Bumi Sawangan Indah Blok A2/22, Kelurahan Pengasingan, Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat
7. Kantor pada alamat Jalan Raya Pasar Minggu Kav 31, Jakarta Selatan;
8. Kantor pada alamat Jalan Biak Blok 3C & 3D, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat;
9. Gudang pribadi pada alamat Jl. D.I. Panjaitan No. 24, Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jati Negara, Jakarta Timur;
10. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav C-11, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;
11. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav C-12, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;

12. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav C-15, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;
13. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav C-16, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;
14. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav A-16, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;
15. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav A-17, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;
16. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav D-16, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan;
17. Kantor pada alamat Rukan Graha Permata Pancoran Kav D-17, Jalan Pasar Minggu KM 18, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan; dan
18. Hotel/ Villa pada alamat Villa Kota BUNga / Eindhoben Blok R9 No. 8, Desa Sukanagalih Kecamatan Pecet, Cianjur, Jawa Barat.

14. KEKAYAAN INTELEKTUAL

Logo PT Bank Neo Commerce Tbk

Nama pemilik merek : PT Bank Neo CommerceTbk

Untuk merek :

Nama	Kelas	Tanggal Penerimaan Permohonan	Nomor Pendaftaran	Status Merek
Bank Neo Commerce Monochrome	35	12 Oktober 2020	JID2020061026	Selesai Masa Publikasi
	36	12 Oktober 2020	JID2020061028	Selesai Masa Publikasi
	42	12 Oktober 2020	JID2020061031	Selesai Masa Publikasi
Bank Neo Commerce Monochrome + Tulisan	35	12 Oktober 2020	JID2020061016	Selesai Masa Publikasi
	36	12 Oktober 2020	JID2020061019	Selesai Masa Publikasi
	42	12 Oktober 2020	JID 2020061022	Selesai Masa Publikasi
Bank Neo Commerce Latar Hitam	35	12 Oktober 2020	JID 2020061010	Selesai Masa Publikasi
	36	12 Oktober 2020	JID 2020061012	Selesai Masa Publikasi
	42	12 Oktober 2020	JID 2020061014	Selesai Masa Publikasi
Bank Neo Commerce Latar Hitam dan Tulisan	35	14 Juli 2020	JID 2020054734	Pemeriksaan Kasubdit
	36	14 Juli 2020	JID2020037006	Persetujuan Direktur Untuk Diberi
	42	14 Juli 2020	JID 2020054736	Pemeriksaan Kasubdit
Bank Neo Commerce Latar Kuning dan Tulisan	35	17 September 2020	JID 2020054712	Pelayanan Teknis
	36	17 September 2020	JID 2020054717	Pelayanan Teknis
	42	17 September 2020	JID 2020054726	Pelayanan Teknis
Bank Neo Commerce Latar Putih	35	8 Oktober 2020	JID 2020060277	Pemeriksa Substantif 1
	36	8 Oktober 2020	JID 2020060282	Selesai Masa Publikasi
Bank Neo Commerce Latar Putih + Tulisan	35	17 September 2020	JID 2020054741	Pelayanan Teknis

Merek ini memberikan hak Perseroan untuk menggunakan merek/logo ini disetiap kegiatan periklanan, manajemen usaha, administrasi usaha dan fungsi kantor (kelas 35 berdasarkan *Nice Classification* edisi 9); kegiatan asuransi, jasa keuangan, kegiatan moneter, dan kegiatan real estat (kelas 36 berdasarkan *Nice Classification* edisi 9); kegiatan jasa penelitian dan teknologi dan penelitian dan perancangan yang berhubungan dengannya; jasa penelitian dan analisis industri; perancangan dan pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak komputer (kelas 42 berdasarkan *Nice Classification* edisi 9).

B. KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. UMUM

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Neo Commerce Tbk (dahulu : PT Bank Yudha Bhakti) di Jakarta dan Surat Bank Indonesia No. 22/1017/Upps/PSbD tanggal 20 Desember 1989 perihal: Pemberian Izin Usaha sebagai Bank Umum kepada Bank Yudha Bhakti, serta mempunyai kantor pusat non operasional di Jakarta Selatan.

Saat ini Perseroan memiliki 1 (satu) Kantor Pusat Non Operasional, 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 11 (sebelas) Kantor Cabang Pembantu dan 10 (sepuluh) Kantor Kas yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan jasa perbankan.

Berikut ini adalah visi dan misi Perseroan terhadap para *stakeholders* pada tahun 2018:

- Visi : “Lebih dari Sekedar Bank”
Kami mendefinisikan ulang cara bekerja perbankan dengan menciptakan sistem layanan yang didasarkan oleh kebutuhan dan keinginan pelanggan. Didukung oleh kemajuan teknologi, kami memberikan pelayanan keuangan inklusif berbasis digital yang menguntungkan dan dapat dimiliki semua orang
- Misi :
 1. Bersama-sama menyajikan *Neo Experience* dalam perbankan.
 2. Menghadirkan ketenangan dan kesejahteraan finansial bagi pelanggan.
 3. Mengoptimalkan layanan digital yang memberi kemudahan dan kenyamanan maksimal bagi pelanggan.
 4. Konsisten dalam menyediakan layanan keuangan yang inklusif, nyaman dan berkelanjutan

2. JARINGAN KANTOR

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, jumlah Kantor Perseroan adalah sebanyak 30 (tiga puluh) kantor yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Riau. Kantor-kantor yang dimiliki oleh Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO.	STATUS KANTOR
KANTOR PUSAT NON OPERASIONAL	
1.	Treasury Tower Lt. 60 District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
KANTOR CABANG UTAMA (KCU)	
1.	Gedung Gozco Lantai 1 dan 2 Jl. Raya Pasar Minggu Kav.32, Pancoran, Jakarta Selatan
KANTOR CABANG (KC)	
1.	KC Surabaya Rukan Darmo Square Blok D1/5 Jl. Raya Darmo No.54-56 Surabaya
2.	KC Bandung Jl. Lombok No.32 Bandung
3.	KC Semarang Jl. Wahidin No.151 Kelurahan Kaliwiro Kecamatan Candisari Semarang
4.	KC Medan Jl. Brigjend Katamso No.39-39A Kampung Baru, Medan Maimun Medan
5.	KC Palembang Jl. Jend. Sudirman No.2933B 20 Ilir D.III, Ilir TImur I Palembang
6.	KC Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No.135 Kel. Tangkerang, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, Riau

NO.	STATUS KANTOR
7.	KC Makassar Jl. Karunrung No.1E Makassar
8.	KC Jember Jl. Gajah Mada No.175 Jember
9.	KC Cirebon Jl. Siliwangi No.20B Kesenden Kejaksaan, Cirebon Cirebon
10.	KC Malang Jl. Raden Intan No. 74, Kel. Arjosari, Kec. Blimbing, Malang
11.	KC Tasikmalaya Jl. Sutisna Senjaya No. 52, Kel. Empangsari, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat
12.	KC Pontianak Jl. Jendral Ahmad Yani No. 61 G-H, Kel. Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat
KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)	
1.	KCP ASABRI Gedung ASABRI Jl. Letjen Sutoyo No.11 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur
2.	KCP Duta Mas Kompleks Pertokoan Duta Mas Blok A1 No.25 Jl. RS Fatmawati No. 38 Cipete Utara, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
3.	KCP Astha Mall Astha Mall Distric Mall, District 8 SCBD Lot 28 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan
4.	KCP Kelapa Gading Jl. Boulevard Raya LB. 3 No. 26 Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara
5.	KCP Kebon Jeruk Jl. Meruya Ilir Raya, Komp. Perumahan Rich Palace 36-40 Blok A8 Kembangan Jakarta Barat
6.	KCP Bekasi Suncity Square Blok A No.44 (F-03), Jl. Mayor Hasibuan Bekasi Selatan

NO.	STATUS KANTOR
	Bekasi
7.	KCP Ngagel Jl. Ngagel Jaya Selatan No.111 Surabaya
8.	KCP Cimahi Jl. H. Amir Machmud No.818 Cimahi
KANTOR KAS (KK)	
1.	KK Kemhan Komplek Kementrian Pertahanan Jl. Medan Merdeka Barat No.13-14 Gambir, Jakarta Pusat
2.	KK Tomang Elok-Medan Komplek Setia Budi Center Jl Setia Budi No.232/A-5 Medan
3.	KK Asabri Makassar Jl. A.P. Pettarani No.21, Makassar - Sulawesi Selatan
4.	KK Asabri Surabaya Jl. Gayungan PTT No. 43 Gayungan, Kec. Gayungan Surabaya, Jawa Timur 60235
5.	KK Asabri Bandung Jl. Citarum No. 6, RT 01/ RW 03, Kelurahan Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Bandung Wetan, Kota Bandung
6.	KK Asabri Pontianak Jl. Arteri Supadio KM. 16 No. 18, Kel. Arah Limbung, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat
7.	KK Asabri Semarang Gedung Asabri Semarang Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3, Kelurahan Pudah Payung, Kec. Banyumanik Semarang
8.	KK Tambak Sawah Jl. Tambak Sawah No. 6 Komplek Ruko Fortune Bisnis & Industrial Park Blok A-19

3. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan berkeyakinan memiliki keunggulan bersaing di dalam industri perbankan di Indonesia sebagai berikut:

Komitmen Pemegang Saham Utama

Bank senantiasa mendapatkan dukungan dan komitmen penuh dari pemegang saham melalui peningkatan modal dasar dan penambahan modal disetor. Kehadiran pemegang saham baru, yakni PT Akulaku Silvr Indonesia juga memberikan keunggulan penting (*major advantage*) bagi langkah Perseroan kedepannya. Sebagai sebuah perusahaan *fintech*, bergabungnya Akulaku dalam kepemilikan saham Perseroan akan mendukung rencana Perseroan untuk melakukan transformasi digital. Dengan dukungan teknologi yang dimiliki Akulaku, Perseroan dapat segera menambah bisnis baru. Selain itu, Akulaku juga membantu Perseroan dalam penguatan struktur permodalannya. Berkat aksi korporasi diatas, Perseroan siap untuk memacu pertumbuhan bisnisnya dan bersaing dengan kuat di industri perbankan nasional.

Manajemen yang Berpengalaman, Profesional dan Pantang Menyerah

Dengan pengalaman di bidang perbankan, manajemen Perseroan dipercaya dapat lebih memahami industri dan dapat mengelola Perseroan dengan performa yang baik. Perseroan juga menjunjung tinggi profesionalitas dari setiap insan serta mengamalkannya pada aktivitas harian mereka.

Sistem Informasi Manajemen yang Handal

Penerapan Sistem Informasi Manajemen yang handal merupakan kunci keunggulan Perseroan dalam kegiatan operasional perbankan sesuai kebutuhan nasabah. Secara internal, keberhasilan kinerja Sistem Informasi Manajemen yang handal mampu menghubungkan sistem aplikasi dan kapasitas yang tersedia dengan layanan yang dibutuhkan dengan memelihara kenyamanan dan kualitas pelayanan serta keamanan dan kepercayaan nasabah terhadap sistem yang digunakan.

Penghargaan dari Beberapa Media yang Bonafide dan Terpercaya

Perseroan berhasil mendapatkan penghargaan atas kinerja keuangannya, diantaranya sebagai The Top Bank 2018 on Buku I dari Majalah Business News Indonesia dan juara ketiga terbaik untuk kategori Bank Buku I dengan aset Rp5 triliun keatas pada Infobank Digital Brand Awards 2020.

4. KEGIATAN USAHA

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang bersifat konsumtif dan produktif. Selain itu Perseroan juga melaksanakan transaksi antar bank serta kegiatan-kegiatan investasi melalui penempatan pada instrumen pasar uang/modal seperti surat-surat berharga yang menguntungkan Perseroan.

Perseroan memiliki komitmen untuk melayani kebutuhan keuangan nasabah pada segmen pasar yang dipilihnya sesuai dengan produk dan layanan yang ditawarkan. Dengan komitmen yang kuat dan didukung oleh produk dan layanan perbankan yang berkualitas, Perseroan yakin dapat menjaga pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan dan mampu menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholder*.

Untuk meraih pangsa pasar yang signifikan, Perseroan menyadari bahwa selain produk-produk yang berkualitas dan suku bunga/tarif yang bersaing, juga dibutuhkan kualitas pelayanan serta keterampilan SDM dalam menyampaikan keunggulan produk yang ditawarkan Perseroan secara efektif kepada calon nasabah. Itu sebabnya, dalam menjaga sumber daya yang ekonomis dan stabil, Perseroan melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan nasabah. Oleh karena itu seluruh sumber daya yang dimiliki akan difokuskan pada upaya tersebut.

Hingga saat ini produk dan layanan yang ditawarkan Perseroan masih mampu bersaing dalam industri perbankan nasional. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan produk dan layanan Perseroan yang semakin meningkat. Selanjutnya, peningkatan komposisi dana murah masih menjadi salah satu fokus utama dalam penerapan strategi di bidang pendanaan, khususnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan. Pendekatan langsung kepada nasabah dan/atau calon nasabah menjadi salah satu upaya Perseroan dalam menjaga loyalitas nasabah.

Di bawah ini akan dirinci lebih jauh mengenai kegiatan usaha utama Perseroan selaku bank yang terdiri dari penghimpunan dana, penempatan dana serta pendapatan imbal jasa (*fee based income*).

4.1. Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Kegiatan operasional perbankan Perseroan selain didanai dari modal sendiri dan laba ditahan, juga diperoleh melalui dana masyarakat yang dihimpun melalui giro, tabungan dan deposito berjangka.

Pada saat ini komposisi dana yang dihimpun oleh Perseroan masih didominasi oleh dana simpanan deposito berjangka. Biaya pendanaan dari deposito umumnya lebih mahal dibandingkan dengan tabungan dan giro, oleh karena itu di masa mendatang Perseroan berusaha untuk meningkatkan jumlah tabungan dan giro yang umumnya berbiaya rendah. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi berbagai sumber dana Perseroan.

TABEL KOMPOSISI DANA YANG DIHIMPUN

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Mei 2021		31 Desember 2020		31 Desember 2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Giro	469.429	27,06	369.454	91,70	192.725
Tabungan	248.510	66,70	149.076	(8,92)	183.862
Deposito	4.344.317	26,84	3.424.941	(7,18)	3.689.904

Keterangan	31 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Jumlah	5.062.256	28,37	3.943.471	(3,03)	4.066.490

Dalam menghimpun dana masyarakat, Perseroan menawarkan beberapa produk seperti:

1. Tabungan : bentuk simpanan dana pihak ketiga dengan bunga harian yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas buka dengan mendapatkan kemudahan bertransaksi melalui ATM.
2. Rekening Giro : bentuk simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro dengan jasa giro yang menarik.
3. Deposito Berjangka (*Time Deposit*) : simpanan berjangka dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan dengan bunga yang bersaing.
4. Sertifikat Deposito (*Negotiable Certificate Deposit*) : instrumen utang yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan lain kepada investor
5. Deposito Harian (*Deposit on Call*) : simpanan dana pihak ketiga dalam jangka pendek (dibawah 1 bulan) dengan bunga yang menarik

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan giro Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

TABEL PERKEMBANGAN GIRO

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Pihak Terafiliasi	91.810	(1,72)	93.421	(23,32)	121.832
Pihak Ketiga	377.619	36,80	276.033	289,37	70.893
Jumlah	469.429	27,06	369.454	91,70	192.725

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan tabungan Perseroan per tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

TABEL PERKEMBANGAN TABUNGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Pihak Terafiliasi	3.674	37,40	2.674	(33,35)	4.012
Pihak Ketiga	244.836	67,24	146.401	(18,60)	179.850
Jumlah	248.510	66,70	149.075	(18,92)	183.862

Berikut adalah tabel yang menggambarkan pertumbuhan Deposito Berjangka tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan jangka waktu:

TABEL PERKEMBANGAN DEPOSITO BERJANGKA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
1 bulan	1.061.317	7,34	988.787	(36,47)	1.556.302
3 bulan	1.209.799	(27,75)	1.674.523	60,04	1.046.335
6 bulan	1.383.179	291,54	353.272	(61,10)	908.088
12 bulan	690.017	68,97	408.355	127,91	179.175
Diatas 1 tahun	5	0,00	5	0,00	5
Jumlah	4.344.317	26,84	3.424.941	(7,18)	3.689.904

4.2. Penempatan Dana

Sasaran utama dari penyaluran dana meliputi pemberian kredit/fasilitas pinjaman, penempatan pada bank lain, investasi sementara dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

Dalam menempatkan dananya, Perseroan menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang dianggap mempunyai prospek yang baik. Kredit diberikan melalui suatu proses studi kelayakan yang selektif dengan cara melakukan penelitian secermat mungkin sebelum dibawa ke Komite Kredit dengan memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Perseroan menyediakan berbagai produk pinjaman untuk tujuan komersil dan konsumsi. Adapun jenis-jenis fasilitas kredit yang ditawarkan Perseroan:

1. Kredit Pensiun : Fasilitas kredit yang diberikan kepada pensiunan anggota TNI/Polri, PNS dan BUMN yang pembayaran pensiunnya disalurkan melalui Perseroan dan digunakan untuk membiayai kebutuhan pemohon yang bersifat individual (*personal*).
2. Kredit *Channeling* : Paket kredit yang diberikan kepada pemohon perorangan yang bertindak sebagai pihak ketiga yang menyalurkan dananya dilakukan oleh Perseroan melalui perusahaan *Multifinance* yang bertindak sebagai *agent* atau penyalur dana ke perorangan.
3. Kredit Multi Guna (KMG) : Paket kredit yang disalurkan melalui koperasi karyawan di lingkungan TNI/Polri/Kemhan, koperasi di lingkungan instansi pemerintah, BUMN, BUMD serta perusahaan swasta terseleksi yang ditujukan kepada para anggota koperasi yang merupakan karyawan instansi tersebut atau karyawan instansi itu sendiri untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif.
4. Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor : Kredit kepada perorangan yang bertujuan untuk membiayai pembelian mobil dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.
5. Kredit Kepemilikan Rumah : Kredit yang diberikan untuk membiayai pembelian/renovasi/pembiayaan kembali rumah untuk dihuni dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.
6. Kredit Personal : Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan pemohon yang bersifat konsumtif dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.
7. Kredit Modal Kerja : Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau pembiayaan atas aset lancar perusahaan dalam rangka memperbesar atau menambah volume usahanya.
8. Kredit Investasi : Kredit yang digunakan untuk pembelian barang modal beserta yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek dan/atau pendirian proyek baru, seperti pembelian alat-alat berat, ruko, gudang, apartemen, dan truk.

Perseroan juga memberikan beberapa produk dan layanan perbankan lainnya, antara lain Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI), *Real Time Gross Settlement* Bank Indonesia (RTGS-BI), *Collection*, Bank Garansi, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Surat Referensi Bank dan lain-lain.

Berikut ini disajikan tabel yang merinci perkembangan penempatan dan penyaluran dana dalam aset produktif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, 31 Desember 2020 dan 2019:

PERKEMBANGAN ASET PRODUKTIF

(dalam jutaan Rupiah setelah dikurangi penyisihan kerugian)

Sektor Ekonomi	31 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Giro pada Bank Indonesia	130.799	23,12	106.241	(56,62)	244.905
Giro pada Bank lain	18.101	303,86	4.482	114,86	2.086
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	283.062	33,13	212.626	140,30	88.483
Efek-efek	372.255	47,00	253.230	34,70	188.000
Efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	1.141.257	87,71	607.984	67,17	363.687
Kredit yang diberikan	3.842.342	4,83	3.665.339	0,13	3.828.786
Jumlah	5.787.816	19,34	4.849.902	2,84	4.715.947

Dalam tabel perkembangan penempatan dan penyaluran dana dalam aset produktif Perseroan diatas terlihat adanya peningkatan dari tahun ke tahun atas penyaluran kredit dan penempatan pada efek-efek. Hal ini sesuai dengan kebijakan

Perseroan untuk meningkatkan performanya melalui peningkatan aset produktif yang memberikan *yield* lebih baik terutama dalam bentuk kredit terutama pada sektor ritel dan komersial. Selain itu Perseroan juga menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aset produktif yang relatif aman dan memberikan imbal hasil yang menguntungkan yang tercermin dari peningkatan atas efek-efek yang dimiliki Perseroan.

PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN SEKTOR USAHA

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	31 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	470	(32,52)	695	(19,19)	861
Industri Pengolahan	2.105	(25,88)	2.840	(17,25)	3.432
Konstruksi	90.139	(19,70)	112.247	11,13	101.003
Perdagangan besar dan eceran	1.375.855	(11,42)	1.553.321	(21,53)	1.979.435
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	712	28,29	555	(7,81)	602
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	9.582	(16,05)	11.414	6,66	10.701
Perantara keuangan	8.783	(18,53)	10.780	(6,17)	11.489
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.474	(91,98)	105.722	78,35	59.278
Jasa pendidikan	27	0,00	27	0,00	27
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.762	3.535,11	131	(23,39)	171
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	24.962	214,62	7.935	12,60	7.046
Rumah tangga	2.316.471	24,56	1.859.671	12,38	1.654.740
Sub Jumlah	3.842.342	4,83	3.665.339	(4,27)	3.828.786
Cadangan kerugian penurunan nilai	(98.443)	(4,05)	(102.603)	(39,00)	(168.212)
Jumlah Kredit - bersih	3.743.899	5,08	3.562.736	(2,67)	3.660.574

PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	31 Mei 2021		31 Desember 2020		2019
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Konsumsi	2.303.353	24,92	1.843.791	12,57	1.637.912
Inventasi	19.642	(6,88)	21.093	(8,39)	23.024
Modal Kerja	1.485.815	(14,06)	1.728.812	(17,96)	2.107.157
Karyawan	13.118	(17,21)	15.844	(5,85)	16.828
Pinjaman Rekening Koran	20.413	(63,42)	55.799	27,21	43.864
Jumlah	3.842.342	4,83	3.665.339	(4,27)	3.828.786
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(98.443)	(4,05)	(102.603)	(39,00)	(168.212)
Total	3.743.899	5,08	3.562.736	(2,67)	3.660.574

Kredit yang diberikan merupakan komponen aset produktif yang utama bagi Perseroan. Di dalam menyalurkan kreditnya, Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut:

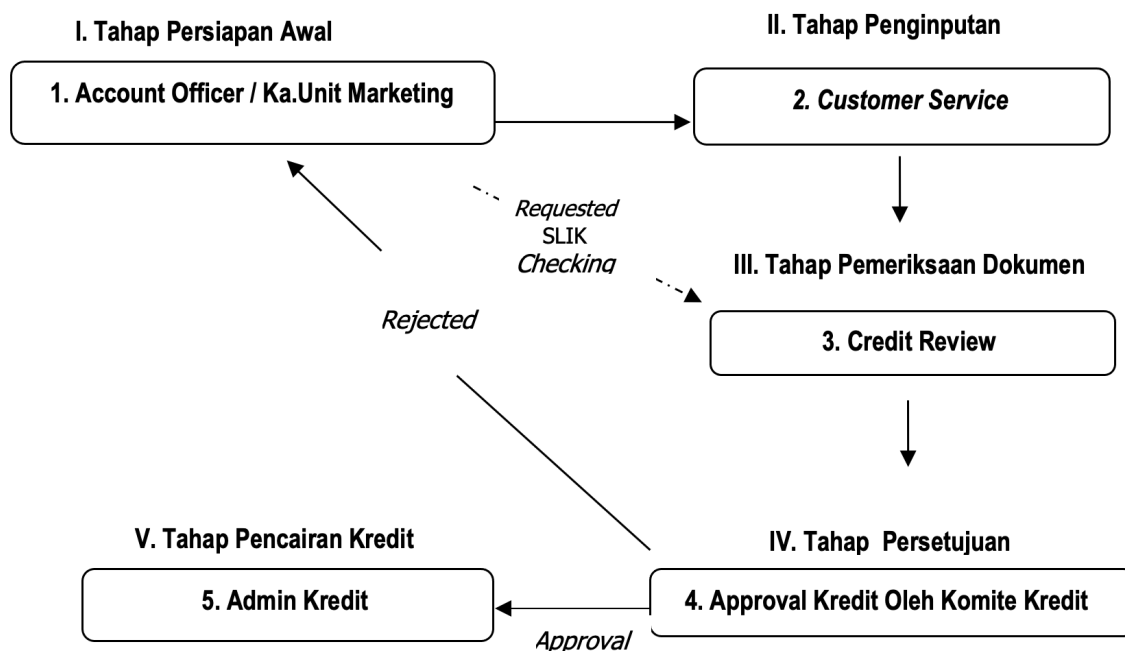
- Komite Kebijakan Perkreditan menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan memperhatikan aspek hukum, distribusi/komposisi penyalurannya pada sektor usaha, jangka waktu dan segmen pasar.
- Komite Kredit menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati. Komite Kredit bertugas untuk mengambil keputusan berdasarkan analisa kualitatif maupun analisa kuantitatif yang memadai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

- Perseroan menempuh proses pemberian kredit yang sehat, termasuk prosedur persetujuan kredit, proses dokumentasi dan administrasi kredit serta prosedur pengawasan kredit.
- Perseroan melakukan pemantauan, pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap kredit yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu kredit yang kolektibilitasnya non-lancar dan kredit lancar yang cenderung memburuk.
- Perseroan tidak akan mengkapitalisasi tunggakan bunga kredit yang melebihi 3 (tiga) bulan.
- Prosedur penyelesaian kredit bermasalah dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporan kredit macet didasarkan prinsip perkreditan yang sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
- Tata cara penyelesaian agunan kredit yang diambil alih Perseroan didasarkan pada ketentuan yang berlaku.

Berikut kami sampaikan skema proses pemberian kredit kepada nasabah:

Proses Persetujuan Kredit



Catatan: Apabila Komite Kredit Level terakhir sedang cuti/tidak masuk kantor, maka persetujuan kredit wajib naik satu Level di atasnya atau alternate selama cuti/tidak masuk kantor.

1. Tahap Persiapan Awal

Menerima dokumen, memeriksa keabsahan dokumen, melakukan wawancara, menghitung jumlah plafond, menyerahkan data awal kepada Customer Service ("CS"), order *SLIK Checking*, dll.

Catatan : AO/AAO wajib menyerahkan dokumen kpd CS dalam keadaan lengkap dan sudah ada hasil dari *SLIK Checking*.

2. Tahap Penginputan

Menerima dan memeriksa kembali permohonan kredit dan dokumen pendukung nya dari AO/AAO, menginput keseluruhan data melalui SIAP, Memproses Tabungan Nasabah.

3. Tahap Pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan kembali slik checking serta memeriksa dokumen pencairan kredit. Sirkulasi persetujuan kredit kepada Komite Kredit

4. Tahap Persetujuan

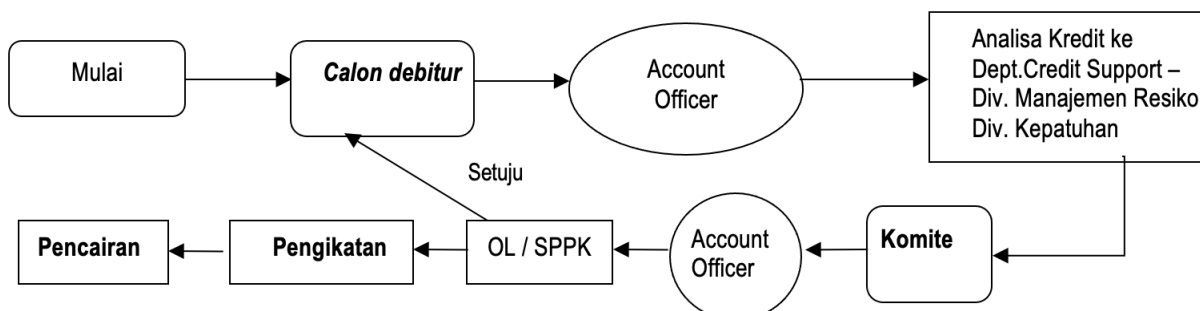
Approval dilakukan berjenjang sesuai dengan limit kredit yang berlaku

5. Tahap Pencairan Kredit

Mencairkan kredit yang telah disetujui oleh Komite Kredit dan melakukan posting di ALPHABITS

KREDIT KOMERSIL

I. PROSES KREDIT APLIKASI SIKT: KREDIT BARU, PERPANJANGAN, PENAMBAHAN PLAFOND (TOP UP)



4.3. Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan dan relokasi jaringan kantor serta kemitraan dengan lembaga/ badan usaha/ instansi lainnya.

Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, Perseroan memberikan jasa-jasa sebagai berikut:

- | | | |
|--|---|--|
| (i). Kartu ATM | : | Kartu ATM untuk menarik dana, debit rekening dan <i>check</i> saldo setiap saat melalui seluruh jaringan ATM Bersama dimana mulai Januari 2015, nasabah Perseroan dapat melakukan transaksi perbankan. |
| (ii). Kliring/RTGS | : | Layanan pengiriman maupun penerimaan uang antar Bank . |
| (iii). Pemindahbukuan/ <i>Transfer</i> | : | Dengan telah terhubungnya seluruh jaringan kantor Perseroan secara <i>on-line</i> , maka kegiatan <i>transfer</i> /pengiriman uang kepada seluruh kantor Perseroan akan efektif pada hari yang sama. |
| (iv). Transaksi <i>Money Changer</i> | : | Jasa pelayanan baik bagi nasabah maupun non nasabah untuk melakukan penukaran/jual beli berbagai mata uang asing. |
| (v). Pemindahbukuan Otomatis | : | Melakukan pemindahbukuan otomatis setiap saat dengan jumlah yang diinginkan nasabah ke rekening lainnya. |
| (vi). Bank Garansi | : | Melayani pembukaan berbagai jenis <i>Bank Garansi</i> seperti <i>Bid Bond</i> , <i>Advance Payment Bond</i> , <i>Performance Bond</i> dan untuk keperluan pabean. |

5. KEBIJAKAN KREDIT

Kebijakan Perkreditan Perseroan diarahkan kepada segmen usaha yang low risk dan high return antara lain penyaluran kredit kepada perusahaan rintisan baik secara langsung maupun channeling, kredit channeling multifinance dan kredit pensiun. Namun ke depan Perseroan akan lebih fokus kepada segmen kredit ritel dan pensiun yang dianggap mempunyai margin yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

Sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, dimana untuk kategori BUKU 2 wajib memiliki komposisi kredit produktif minimal sebesar 55% pada akhir Juni 2016, maka Perseroan akan berupaya untuk meningkatkan kredit produktif khususnya pada sektor ritel (UKM).

Pada tanggal 31 Mei 2021, posisi kredit produktif Perseroan adalah sebesar Rp1.525.870.733.272,-

6. RESTRUKTURISASI DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH

Sebagai upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari debitur bermasalah maka dilakukan beberapa strategi antara lain melalui peningkatan kualitas dalam proses pemberian kredit dan kualitas pengawasan kredit serta percepatan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah yang antara lain dilakukan melalui restrukturisasi maupun *legal approach* dengan target date penyelesaian yang jelas sehingga dapat lebih memberikan kepastian dalam penyelesaian kredit non performing.

Restrukturisasi adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan cash flow untuk memenuhi kewajibannya, namun masih memiliki prospek usaha yang baik. Restrukturisasi dilakukan antara lain melalui :

- penurunan suku bunga Kredit;
- perpanjangan jangka waktu Kredit;
- pengurangan tunggakan bunga Kredit;
- pengurangan tunggakan pokok Kredit
- penambahan fasilitas Kredit; dan atau
- konversi Kredit menjadi Penyertaan Modal Sementara.

Disamping upaya restrukturisasi tersebut di atas, penanganan terhadap kredit yang telah terlanjur bermasalah juga dilakukan melalui pendekatan litigasi (pengambilalihan agunan) yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh internal Bank maupun dengan bantuan pihak ketiga (Perusahaan Jasa Konsultan Hukum/*Lawyer*). Agar penanganan penyelesaian kredit bermasalah dengan menggunakan pendekatan litigasi tersebut menjadi efektif dan cenderung tidak menimbulkan risiko reputasi maka Bank membentuk Divisi *Special Asset Management*. Divisi ini bertugas untuk melakukan pendekatan persuasive kepada para debitur bermasalah dalam rangka untuk mendapatkan upaya penyelesaian kewajiban yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak. Namun apabila hal tersebut sangat sulit dilakukan maka Divisi ini akan melakukan koordinasi dengan Perusahaan Jasa Konsultan Hukum untuk melakukan legal action dalam rangka pengambilalihan agunan debitur. Pada dasarnya langkah ini bagi Bank merupakan alternatif terakhir dalam penyelesaian kredit bermasalah. Dalam hal dilakukan pengambilalihan agunan, Bank akan berusaha untuk segera merealisasikan penjualan AYDA tersebut.

7. PEMASARAN

Strategi pemasaran Perseroan dapat dibagi berdasarkan jenis produk sebagai berikut:

- a) **Kredit Pensiun**
Kredit pensiun adalah kredit kepada pensiunan anggota TNI/Polri, PNS dan BUMN untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang bersifat individual (personal) yang pembayaran pensiunnya disalurkan melalui Perseroan. Perseroan akan fokus kepada kredit pensiun yang memiliki tingkat resiko yang rendah dan kepastian penerimaan *cash flow* (seperti; PT ASABRI, PT TASPEN dan Dana Pensiun lainnya).
- b) **Kredit Konsumer**
Kredit konsumer adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan konsumsi calon nasabah di luar kredit pensiun seperti pembiayaan untuk pembelian mobil, rumah tinggal, barang-barang elektronik, kebutuhan anak sekolah dan lain sebagainya. Penyaluran dalam jumlah yang relatif terbatas dan disesuaikan dengan potensi daerah serta dapat diberikan sepanjang tidak menimbulkan *negative spread* dengan didukung strategi mitigasi risiko yang baik.
- c) **Kredit Komersil**
Kredit komersil adalah kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha calon nasabah perorangan maupun badan usaha. Kredit jenis ini dibedakan atas kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi adalah kredit yang skimnya (suku bunga, jangka waktu, bentuk, nominal pinjaman dan jaminan) ditentukan dengan melibatkan pihak calon debitur. Kredit korporasi sasaran utamanya adalah calon debitur yang memiliki kegiatan usaha skala besar. Sementara itu untuk kredit retail, skim ditentukan oleh Bank secara sepihak dan ditujukan kepada calon debitur yang memiliki kegiatan usaha skala mikro, kecil dan menengah atau yang dikenal dengan segmen UMKM.
- d) **Kredit Channeling**
Kredit paket yang diberikan kepada pemohon perorangan yang bertindak sebagai pihak ketiga yang menyalurkan dananya dilakukan Perseroan melalui perusahaan Multifinance yang bertindak sebagai agent atau penyalur dana ke perorangan. Sama halnya dengan kredit consumer, penyaluran terhadap kredit channeling dilakukan dalam jumlah yang relatif terbatas serta sepanjang tidak menimbulkan *negative spread* fix 1 tahun & seterusnya floating dengan jangka waktu ≤ 4 th dan dengan didukung mitigasi risiko yang baik.

Di masa mendatang Perseroan merencanakan pengembangan produk-produk perbankan baru berbasis teknologi informasi, baik untuk produk dana maupun produk kredit guna meningkatkan daya saing Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil Perseroan dalam mewujudkan hal tersebut diatas :

- a. Memperkuat unit kerja penelitian dan pengembangan
- b. Menyempurnakan prinsip "*Four Eyes Principles*" dan *Quality Assurance*
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pemasaran maupun tenaga analis sesuai dengan target market.

Mentargetkan nasabah-nasabah dalam sektor industri tertentu yang diperkirakan mempunyai prospek usaha yang bagus.

- a. Memfokuskan pada perusahaan-perusahaan retail yang potensial.
- b. Menciptakan produk-produk yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- c. Melakukan ekspansi/pembukaan jaringan kantor di tempat yang strategis dan potensial dalam sektor industri dan perdagangan.

Dalam rangka mendukung tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan Perseroan tahun 2021, maka Perseroan akan mengembangkan usaha secara ekspansif dengan tetap menerapkan prinsip prudential banking. Untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan serta target tahun 2021, langkah-langkah yang diambil antara lain sebagai berikut:

- a. Menjangkau potensi pasar baru dengan kreasi produk perbankan digital yang mampu menarik minat *potential customer* untuk bertransaksi dengan Perseroan.
- b. Meningkatkan konversi *trial customer* menjadi *loyal customer* melalui strategi produk layanan yang berorientasi pada *customer habit & experience*.

Hingga 31 Mei 2021, pangsa pasar Perseroan dalam menghimpun DPK adalah sebesar 0,73%; pangsa pasar berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar 0,74%; dan pangsa pasar berdasarkan jumlah aset adalah sebesar 0,75%; menurut data Statistik Perbankan Indonesia tanggal 31 Mei 2021.

Cakupan wilayah pemasaran Perseroan adalah wilayah Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau.

Peluang untuk memperluas wilayah pemasaran melalui penambahan jaringan kantor masih dimungkinkan dalam rangka untuk menambah volume usaha, sepanjang terpenuhinya kecukupan aspek permodalan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang

berlaku (PBI No. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank).

8. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank sehingga bank mempunyai kinerja sesuai prinsip-prinsip perbankan yang sehat menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen dan masyarakat pengguna jasa bank.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan Perseroan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 27 Januari 2016. Sementara itu, dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, Perseroan mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

Cakupan penilaian berdasarkan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR), terdiri dari faktor-faktor penilaian: Profil Risiko; Good Corporate Governance (GCG); Rentabilitas; dan Permodalan. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit, yaitu: Peringkat Komposit 1 (PK-1); Peringkat Komposit 2 (PK-2); Peringkat Komposit 3 (PK-3); Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penilaian self assessment oleh Perseroan yang dilakukan pada periode 30 September 2020, Peringkat Komposit Perseroan secara berturut-turut berada pada Peringkat Komposit 3 (PK – 3) yang mencerminkan bahwa kondisi Perseroan secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal tersebut tercermin dari profil risiko yang secara keseluruhan berada pada tingkat komposit 3 (Moderate) untuk penilaian pada 30 September 2020. Penerapan Good Corporate Governance yang secara umum dinilai cukup baik (peringkat 3), pada penilaian posisi September 2019, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Rentabilitas dinilai kurang memadai (peringkat komposit 3), sedangkan Permodalan Bank dinilai cukup memadai (peringkat komposit 2) untuk penilaian posisi September 2020.

9. PERSAINGAN USAHA

Merujuk kepada pendirian Perseroan di tahun 1990 dimana Kesejahteraan Prajurit merupakan salah satu misi yang diemban oleh perusahaan, pasar TNI/POLRI akan digarap secara lebih totalitas. Perseroan akan menjadi banknya TNI/POLRI, dimana saat ini belum ada bank yang fokus menggarap segmen tersebut. Jumlah pegawai aktif dan pensiunan TNI/POLRI yang mencapai 1,5 juta orang merupakan pasar sangat potensial.

Perseroan akan memberikan pemberian fasilitas kredit kepada pegawai sipil TNI/POLRI seperti Rumah Sakit dan Pendidikan. Dari sisi pendanaan, bank akan mengoptimalkan customer based existing dan baru dengan melakukan program seperti gathering dengan komunitas-komunitas tertentu.

Kondisi Perseroan dalam beberapa tahun terakhir mengalami berbagai permasalahan yang serius antara lain fraud yang cukup sering dan merata sehingga hal ini perlu penanganan secara optimal dari Tim Anti-Fraud dan adanya ketegasan dalam pemberian sanksi.

Memperkuat Tim Bisnis dan Tim Collection dalam rangka meningkatkan kualitas portofolio asset Perseroan dan mengevaluasi proses bisnis secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan strategi bisnis Perseroan ke depan.

Dengan adanya persaingan tersebut, upaya yang dilakukan Perseroan adalah:

- Melanjutkan transformasi digital
 - a. Transformasi digital terhadap nasabah, yaitu melalui:
 - Realisasi Aplikasi Mobile Banking
 - Pengembangan Internet Banking
 - Pengembangan pembukaan rekening secara online
 - Online financing untuk menjalankan proses penyaluran kredit.
 - b. Transformasi digital terhadap teknologi, yaitu melalui:
 - Peningkatan dan perbaikan *Core Banking System* untuk mendukung transaksi antar bank serta mendukung pengembangan produk digital banking guna menciptakan pertumbuhan usaha yang optimal
 - Memperketat, memperbaharui dan meningkatkan transparansi sistem *control* internal berbasis teknologi.
 - Membuat *Loan Origination System* yang akan diimplementasikan dalam persetujuan kredit.

- Selain melanjutkan transformasi digital, Perseroan pun berencana untuk merubah merk dan logo dengan tujuan mendekatkan Bank dengan nasabah dengan citra/image/semangat yang positif dan baru.
- Memposisikan Perseroan sebagai institusi yang bertumpu pada teknologi dalam meningkatkan pengembangan bisnis dan layanan secara nasional.
- Peningkatan mekanisme operasional dan pengelolaan jaringan kantor yang baik agar dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien.
- Penyesuaian organisasi beserta aspek pendukungnya dengan budaya kerja, strategi baru guna mencapai visi Perseroan
- Meningkatkan layanan yang berbasis teknologi maupun konvensional seperti pengoperasional mobil kas Perseroan dimana diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah-nasabah Perseroan sebagai sarana informasi perubahan sesuai visi Perseroan dan layanan berbasis *branchless banking* yang dapat menjangkau wilayah-wilayah di Indonesia.

Terkait dengan posisi Perseroan dalam persaingan di industri perbankan, pada tahun 2011 dan 2013 Perseroan dinilai oleh majalah infoBank sebagai “Bank dengan Predikat sangat Bagus” (majalah Info Bank No. 387 Juni 2011 vol XXXIII dan No. 411 Juni 2013 vol. XXXV). Selanjutnya sepanjang tahun 2016, Perseroan menerima 8 penghargaan berturut-turut, yakni sebagai :

- 1) The Most Improved Banking of The Year 2016 pada ajang Indonesian Best Company and Leadership Award 2016, oleh Majalah Indonesian Inspire bekerja sama dengan PT Sembilan Bersama Media.
- 2) The Top Bank 2016 on Buku I, oleh Majalah BusinessNews Indonesia, bekerjasama dan didukung oleh ABRC (Asia Business Research Center), ALFED (Association of Lectures for Financial and Economic Development), Melani K. Harriman & Associate, SGL Management, Sardelec Management Institute, IBC (Harvard - Intellectual Business Community).
- 3) The Top 3 Banks dalam ajang Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016, oleh Majalah Warta Ekonomi.
- 4) Bank dengan kategori Predikat “Sangat Bagus” dari Majalah Info Bank.
- 5) Peringkat -1 BUKU I (Aset Rp. 2,5T - Rp. 5T), Anugerah Perbankan Indonesia - V dari Economic Review.
- 6) The Best Analytical CEO Bank 2016, Anugerah Perbankan Indonesia - V dari Economic Review.
- 7) Indonesia Good Corporate Governance Award II untuk kategori Perusahaan Tbk di Indonesia Sektor Keuangan Perbankan (Buku I-Aset Rp 2,5 Trilyun s.d. Rp 5 Trilyun) dari Economic Review
- 8) Pada tanggal 10 Februari 2016, terkait dengan kategori Bank yang melaksanakan kerja sama dalam pembayaran manfaat pensiun kepada anggota TNI dan Polri. Perseroan mendapat penghargaan dari PT. ASABRI (Persero) sebagai Mitra Bayar Terbaik pada Peringkat Pertama.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan menerima 7 penghargaan berturut-turut, yakni sebagai :

- 1) The Best Bank in Satisfactory Performance of The Year.
- 2) The Best Bank in Retail Banking Services.
- 3) Anugerah Perbankan Indonesia VI The Best CEO Bank
- 4) Excellent Financial Performance Category Private Nonforeign Exchange National Bank
- 4) Anugerah Perbankan Indonesia VI Peringkat I Bank Swasta Tbk Buku I (aset Rp. 2.5 T- Rp. 5 T)
- 5) Top CEO Bank 2017
- 6) Top Bank 2017 – Buku I
- 7) Infobank Award 2017, Bank yang berpredikat sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2016

Sepanjang tahun 2018, Perseroan menerima 3 penghargaan berturut-turut, yakni sebagai :

- 1) The Best Performing Bank with Customer Satisfaction of the Year dari Indonesian Business Profesional & education Award.
- 2) The Top Bank 2018 on Buku I, oleh Majalah Business News Indonesia.
- 3) Top CEO Bank 2018 on Buku I, oleh Majalah Business News Indonesia.

Pada tahun 2020, Perseroan memperoleh juara ketiga terbaik untuk kategori Bank BUKU I dengan aset Rp5 triliun keatas pada acara Infobank Digital Brand Awards 2020 yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2020.

Pangsa pasar yang masih terbuka dan cukup besar untuk perkembangan bisnis, industri perbankan di Indonesia tetap menarik bagi para investor termasuk investor luar negeri untuk berinvestasi disektor perbankan. Konsumsi domestik yang kuat didukung keberadaan masyarakat kelas menengah yang sangat besar menjadi salah satu kekuatan perekonomian Indonesia dan menjadi potensi bisnis industri perbankan di Indonesia.

Potensi pangsa pasar yang besar pada industri perbankan di Indonesia ini menjadikan tingkat persaingan akan ketat dan kompetitif. Oleh karena itu Perseroan sebagai salah satu Bank Umum Nasional harus mampu bersaing secara sehat dengan bank-bank lain melalui strategi yang tepat yang dituangkan dalam rencana bisnis tahunan, antara lain secara terus menerus melakukan program peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan kualitas sistem, sumber daya manusia serta pengembangan produk-produk baru yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah, termasuk berbagai produk layanan yang beragam dan menarik dengan dukungan Teknologi Informasi yang tepat dan akurat.

10. STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

10.1. Prospek Ekonomi Nasional

Pemulihan ekonomi Indonesia yang telah menguat pada semester II 2020 diperkirakan berlanjut pada 2021. Kemajuan penanganan COVID-19 termasuk penggunaan vaksin, pemulihan ekonomi global, stimulus kebijakan makroekonomi, serta berbagai upaya penajaman strategi kebijakan mendukung optimisme penguatan ekonomi tersebut. Sinergi kebijakan antara Pemerintah, Bank Indonesia, dan otoritas terkait yang terus diperkuat juga mendukung prospek pemulihan ekonomi nasional. Di jangka menengah, ekonomi Indonesia diperkirakan kembali dalam lintasan meningkat, didukung perbaikan ekonomi global dan peningkatan produktivitas domestik sebagai dampak reformasi struktural, termasuk percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, serta penguatan UMKM.

Perekonomian Indonesia 2021 diperkirakan terus membaik didukung kemajuan penanganan COVID-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan. Perkembangan sejumlah indikator dini hingga akhir Desember 2020 mengonfirmasi optimisme perbaikan ekonomi global, yang didukung peningkatan mobilitas dan stimulus kebijakan di berbagai negara. Secara umum, kecepatan pemulihan ekonomi global akan dipengaruhi oleh kemajuan penanganan COVID-19, terutama implementasi vaksinasi; peningkatan mobilitas; besaran dan kecepatan stimulus kebijakan; kondisi sektor keuangan dan korporasi; serta struktur perekonomian suatu negara. Di negara maju, pemulihan ditopang terutama oleh ekonomi AS yang terus membaik sejalan dengan stimulus kebijakan yang berlanjut, meskipun peningkatan kasus COVID-19 tetap menjadi perhatian. Di negara berkembang, ekonomi Tiongkok diperkirakan pulih tercepat sebagai dampak dari stimulus fiskal yang besar dan penyebaran COVID-19 yang berkurang, sedangkan perbaikan ekonomi negara berkembang lainnya belum terlalu kuat.

Perekonomian global pada 2021 diperkirakan tumbuh di kisaran 5%, meningkat setelah terkontraksi sekitar 3,8% pada 2020. Perbaikan ekonomi dunia mendukung peningkatan volume perdagangan dan harga komoditas. Ketidakpastian pasar keuangan global juga mereda sehingga mendorong aliran modal kembali masuk ke negara berkembang dan menopang penguatan mata uangnya.

Dalam jangka menengah, perekonomian Indonesia diperkirakan akan kembali pada lintasan yang meningkat, ditopang oleh membaiknya ekonomi dunia serta menguatnya sinergi kebijakan dan reformasi struktural. Prospek ekonomi global diperkirakan terus membaik pada 2022 sejalan tekanan COVID-19 yang berkurang dan dampak positif stimulus kebijakan di banyak negara. Prospek ekonomi global ini menopang perbaikan ekspor Indonesia yang kemudian meningkatkan aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi. Perbaikan iklim berusaha sebagai dampak implementasi UU Cipta Kerja juga akan mendukung perbaikan investasi. Sinergi kebijakan Bank Indonesia, Pemerintah dan otoritas terkait yang terus diperkuat juga akan mendorong percepatan pemulihan ekonomi. Dengan kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi domestik diperkirakan berada di kisaran 5,4-5,9% pada 2022. Dalam periode selanjutnya, pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut akan terus menopang peningkatan kinerja sektor eksternal Indonesia. Produktivitas ekonomi domestik juga diperkirakan meningkat sebagai hasil reformasi struktural yang terus ditempuh, termasuk akselerasi ekonomi dan keuangan digital serta penguatan UMKM. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan terus meningkat hingga mencapai kisaran 5,5-6,1% pada 2025, dan bergerak menuju lintasan menjadi negara maju berpendapatan tinggi pada 2045.

Kecepatan prospek pemulihan ekonomi Indonesia 2021 dan ke depan secara umum dipengaruhi pemenuhan satu prasyarat dan efektivitas 5 kebijakan. Prasyarat utama kecepatan pemulihan akan terkait dengan vaksinasi dan disiplin masyarakat dalam penerapan protokol COVID-19. Kedua aspek ini sangat penting menjadi perhatian karena akan memengaruhi mobilitas manusia serta barang dan jasa. Semakin tinggi mobilitas tanpa dibarengi dengan peningkatan kasus penyebaran, maka akan semakin cepat pemulihan ekonomi akan terjadi. Selain itu, prospek perekonomian domestik yang membaik juga dipengaruhi oleh lima langkah kebijakan yang saling menguatkan. Kelima kebijakan tersebut ialah (i) pembukaan sektor-sektor produktif dan aman secara nasional maupun di masing-masing daerah, (ii) percepatan realisasi fiskal, (iii) peningkatan kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, (iv) keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial, serta (v) percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pengembangan UMKM. Vaksinasi dan disiplin protokol COVID-19 akan menentukan kecepatan pemulihan ekonomi domestik. Episentrum krisis yang bersumber dari pandemi, memerlukan keberhasilan penanganan kesehatan sebagai prasyarat sehingga mobilitas masyarakat dapat kembali berangsur normal, aktivitas perekonomian dan kondisi dunia usaha membaik, dampak rambatan ke sektor keuangan dan moneter dapat diatasi. Ketersediaan vaksin dan proses vaksinasi yang direncanakan Pemerintah akan dimulai pada awal 2021 diharapkan dapat mendukung upaya membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional. Proses vaksinasi ke sebagian besar penduduk Indonesia akan memerlukan waktu sehingga penerapan protokol COVID-19 tetap harus dijalankan untuk mencegah peningkatan kembali kasus positif COVID-19 di berbagai daerah. Kombinasi kedua inisiatif ini akan memungkinkan keberlanjutan kemajuan pemulihan ekonomi dalam era kenormalan baru.

Sumber : Publikasi Bank Indonesia 2020

10.2. Prospek Usaha & Strategi Usaha Perseroan

Melihat kondisi dan proyeksi perekonomian dan perbankan di tahun 2019 - 2021, potensi usaha Perseroan diharapkan dapat terus berkembang dengan dukungan kondisi makro ekonomi Indonesia dan peningkatan kinerja perbankan nasional secara keseluruhan.

Secara sektoral, tingkat persaingan usaha di bidang perbankan pada saat ini berada pada tingkat yang kompetitif. Bank-bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI memiliki keunggulan dalam hal penghimpunan dana dikarenakan oleh banyaknya cabang serta layanan-layanan yang dapat diberikan kepada nasabah seperti kantor cabang, ATM, mobile-banking, e-banking. Penghimpunan dana di bank-bank dengan skala yang lebih kecil lebih sulit dilakukan karena keterbatasan jaringan yang dimiliki, sehingga memicu mereka untuk bersaing dengan memberikan bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya akan memperbesar biaya bunga. Karenanya, Perseroan akan tetap fokus kepada pelaksanaan strategi dan program kerja pengembangan bisnis untuk mengoptimalkan potensi kondusif perekonomian Indonesia bagi perkembangan Perseroan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip manajemen risiko yang handal dan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Dengan semakin membaiknya kinerja sektor perbankan dan meningkatnya tingkat kesehatan bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat. Di sisi lain adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penurunan suku bunga dana korporasi pada Bank kategori BUKU III dan IV, memberikan peluang pada Bank kategori BUKU II (Perseroan) untuk dapat menyerap potensi dana yang ada.

Memperhatikan kondisi Perseroan tahun 2019 dan 2020 dan mempertimbangkan pertumbuhan yang ingin dicapai pada tahun 2021 maka Perseroan akan terus melakukan kegiatan operasional Bank secara sehat, efisien dan *prudent* dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para nasabah dan debitur.

Memasuki tahun 2021, Perseroan telah melakukan transformasi bisnis dan melanjutkan transformasi digital yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Perseroan tampil sebagai bank yang modern dan target pasarnya akan bertambah. Image, tampilan dan layanan yang baru akan mulai diperkenalkan. Hal penting yang telah dan akan dilakukan adalah:

1. *Rebranding* dan pembuatan Logo Baru. Nama Bank Yudha Bhakti telah diubah menjadi Bank Neo Commerce, dimana nama tersebut dimaksud untuk menyesuaikan dengan pasar yang dituju ke depan yang lebih kekinian. Perubahan ini akan menjadi tonggak sejarah penting bagi Perseroan menyongsong era baru.
2. Produk dan layanan yang akan dijual akan menyasar pasar yang lebih luas dan sifatnya masif. Salah satu contoh adalah produk Tabungan yang dapat dibuka secara mudah dengan cara aplikasi *online*, cukup dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau datang ke kantor Perseroan. Keunggulan yang ditawarkan dari produk ini antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi dengan biaya yang murah dan menjadi satu kesatuan dengan ekosistem digital lainnya.
3. Pasar tradisional dari kalangan pensiunan dan TNI/Polri aktif tetap akan digarap namun juga akan diwarnai dengan produk dan cara-cara digital yang efisien.

Strategi Perseroan dalam pencapaian target tahun 2021 dilakukan dengan cara:

- Penguatan permodalan untuk memenuhi ketentuan Modal Inti Minimum sesuai POJK No.12/POJK.03/2020
- Memposisikan Perseroan sebagai institusi yang bertumpu pada teknologi dalam meningkatkan pengembangan bisnis dan layanan secara nasional.
- Menciptakan struktur pendanaan yang lebih tersebar, terukur dalam Penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)
- Perbaikan kualitas kredit & penyelesaian AYDA
- Strategi Pengembangan Teknologi Informasi
 - a. *Enhancement Core Banking Digital* dalam rangka penyempurnaan fitur-fitur untuk mendukung percepatan proses bisnis dan otomatisasi operasional secara menyeluruh.
 - b. Pengembangan lebih lanjut atas sistem *mobile banking* dan *internet banking*, hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan Perseroan.
 - c. Pengembangan *branchless banking* (laku pandai) dengan tujuan untuk pengembangan bisnis bank saat ini dalam menjangkau nasabah di wilayah yang tersebar di Indonesia.
 - d. Meningkatkan SDM berbasis IT guna mendukung arah dan kebijakan bank
 - e. Peningkatan keamanan dan kapasitas jaringan data baik di level Kantor Pusat dan Unit Bisnis bekerjasama dengan perusahaan yang sudah mapan.
 - f. Penyempurnaan kapasitas dan penerapan standarisasi infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kerahasiaan informasi, integritas informasi, ketersediaan informasi tepat waktu, dan menjaga kelangsungan usaha Perseroan secara menyeluruh.
 - g. Menjalankan aktivitas berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan terhadap risiko TI dengan baik.
- Strategi Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi Perseroan baik di Unit Bisnis akan lebih ramping dan efektif, produktif dan efektif, namun tetap fokus pada peningkatan fungsi sistem pengendalian internal yang kuat terutama dengan adanya rencana perkembangan bisnis, kompleksitas transaksi dan pengembangan sistem teknologi Perseroan.

Dengan rencana perubahan sistem tersebut, maka diperlukan adanya perubahan, penyesuaian maupun evaluasi terhadap struktur organisasi yang ada beserta kelengkapannya antara lain yaitu melakukan analisa jabatan, kompetensi dan persyaratan pengisian posisi (*job requirement*) maupun *review* atas bisnis proses setelah penerapan sistem dan aplikasi bank yang baru. Adanya perubahan komposisi pemegang saham pengendali memberikan kesempatan kepada Perseroan untuk mempekerjakan tenaga kerja asing yang dianggap kompeten di bidangnya, hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi Perseroan untuk menciptakan kolaborasi produk maupun sistem yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis bank kedepannya.

Adapun rencana pengembangan Sumber Daya Manusia akan dilakukan secara berkesinambungan melalui program-program yang sejalan dengan tujuan Perseroan diantaranya :

- a. Memperkuat Tim Marketing di Unit Bisnis
- b. Mengurangi gap antara level supervisor dan manajerial melalui pelaksanaan Assessment sebagai acuan dalam menyusun komposisi dan penempatan Sumber Daya Manusia secara terintegrasi.
- c. Penyusunan dan penyempurnaan sistem penilaian yang lebih efektif dan terukur melalui KPI dan *Appraisal System*.
- d. Membuat program untuk meningkatkan *Risk Awareness* dan *Compliance* bagi seluruh karyawan.
- e. Perbaikan program untuk meningkatkan kinerja Bisnis dalam bidang *Funding*, *Lending* maupun Layanan Perseroan lainnya.
- f. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem *punishment* dan *reward* yang *fair* bagi karyawan.
- g. Pengkajian kebijakan dan prosedur pengelolaan Sumber Daya Manusia serta melengkapi kekurangan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan organisasi terbaru.

Mencermati kondisi perekonomian Indonesia khususnya sebagai dampak penyebaran COVID-19, Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan Business Continuity Plan (BCP) yang secara khusus disusun untuk menghadapi pandemic COVID-19. Di dalam BCP tersebut terdapat kebijakan tentang work from home (WFH), Split Operation and Venue, serta penyusunan Skeleton Team untuk mengantisipasi apabila kondisi full lockdown diimplementasikan oleh pemerintah, Perseroan tetap mampu menjalankan fungsi operasional secara efektif dengan mengedepankan faktor kesehatan dan keselamatan civitas Perseroan.

Selain itu, Perseroan telah menginformasikan kepada nasabah lending yang terdampak COVID-19 baik secara personal maupun secara kegiatan usaha dapat mengajukan proposal restrukturisasi untuk menyesuaikan keadaan finansial nasabah dan atau kegiatan usaha nasabah. Hal ini ditujukan untuk tetap memberikan dukungan dan kemudahan terhadap nasabah agar dapat bertahan secara finansial selama masa pandemic covid-19 ini.

Adapun untuk nasabah funding, Perseroan telah menyusun Standard Operational Procedure (SOP) yang diberlakukan secara khusus selama masa pandemic covid-19 dengan mengedepankan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan. Secara keseluruhan, Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan strategi yang cukup untuk memastikan bahwa operasional Perseroan tetap berjalan dan pelayanan terhadap nasabah tetap optimal.

11. TEKNOLOGI INFORMASI

Tata kelola teknologi informasi menyediakan struktur untuk menyelaraskan langkah-langkah pengembangan teknologi informasi di Perseroan dengan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Adanya kerangka kerja formal ini akan memudahkan Perseroan dalam mengukur hasil untuk mencapai strategi dan tujuan organisasi.

Perseroan berkomitmen untuk mempercepat transformasi layanan digitalnya sebagai bagian dari strategi pertumbuhan. Untuk itu, pada tahun 2020, Perseroan menjalin kerja sama dengan dua perusahaan teknologi besar asal China, yakni Huawei dan Sunline. Huawei merupakan perusahaan pemasok perangkat telekomunikasi dan jaringan komunikasi terbesar di dunia. Sementara Sunline adalah penyedia solusi teknologi keuangan terkemuka di dunia. Perpaduan antara produk perbankan digital dari Sunline dengan produk Huawei, seperti *FusionCube* dan *OceanStor all-flash storage*, diharapkan dapat memberi Perseroan infrastruktur dan integrasi sistem keuangan yang komprehensif. Hal ini merupakan solusi terpadu teknologi keuangan bagi nasabah Perseroan.

Tata Kelola IT

Tata kelola teknologi informasi menyediakan struktur untuk menyelaraskan langkah-langkah pengembangan teknologi informasi di Perseroan dengan strategi bisnis Perseroan secara keseluruhan. Adanya kerangka kerja formal ini akan memudahkan Perseroan dalam mengukur hasil untuk mencapai strategi dan tujuan organisasi.

Penjabaran Kebijakan IT

Di tahun 2020 ini, Divisi TSI resmi berubah menjadi Direktorat IT yang berdiri sendiri di Perseroan yang membawahi 5 Divisi baru dimana sebelumnya Divisi TSI berada di bawah Direktorat Operasi.

Adapun perubahan tersebut disertai juga dengan perubahan beberapa kebijakan terkait strategi pengelolaan IT yang lebih komprehensif dan mengedepankan prinsip kehati-hatian guna mempercepat transformasi layanan digital bagi nasabah Perseroan.

Terkait dengan adanya perubahan tersebut, uraian ringkas mengenai beberapa kebijakan yang mengalami perubahan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua Core Banking System yang digunakan yaitu Alphabits (AS400) dan iCore;
2. Perubahan proses SDLC (*System Development Life Cycle*) terkait proses pengembangan *system* yang melibatkan beberapa Divisi di bawah Direktorat IT;
3. Terdapat kebijakan baru terkait pengelolaan *Audit Trail*;
4. Perubahan proses pencegahan dan penanganan virus computer, pembatasan akses internet dan aplikasi; serta pembatasan penggunaan USB oleh user;
5. Perubahan user matriks untuk sistem Alphabits (Core Banking System).

Penyempurnaan aplikasi, dan prosedur sehingga TSI Perseroan dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan secara tepat dan akurat oleh manajemen, secara bertahap dilakukan otomatisasi data, sehingga dapat mempercepat proses dan memberikan jaminan data yang valid.

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen meliputi infrastruktur/sarana TSI dalam mendukung aktivitas operasional, pengembangan aplikasi SMS Gateway sehingga Teknologi Sistem Informasi Perseroan dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan akurat oleh manajemen. Hal yang tidak kalah pentingnya terkait dengan pengembangan Sistem Informasi Manajemen adalah peningkatan kompetensi personel Divisi TSI yang handal dan profesional, baik melalui *continuos learning* maupun *transfer of knowledge* secara terprogram dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Beberapa pengembangan infrastruktur Teknologi Informasi yang telah dilakukan Perseroan untuk mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan, antara lain:

- Pengembangan secara bertahap sistem Core Banking Alphabits yang bertujuan untuk mempercepat proses bisnis dan menambah otomatisasi operasional sehingga dapat mendukung efisiensi dan efektifitas dalam operasional Perseroan.
- Pengembangan secara bertahap system e-Banking yang saat ini belum ada, baik produk dan layanan untuk individual maupun korporasi, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan layanan Perseroan, serta mendukung peningkatan fee based income.
- Pengembangan layanan bisnis yang mengarah kepada Digitalisasi Banking yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini.
- Pengembangan dan integrasi system e- Banking untuk mendukung bisnis berbasis branchless banking.
- Penyempurnaan keamanan TI secara menyeluruh, yang meliputi penyesuaian hardware, software, communication device, kebijakan, prosedur, petunjuk pelaksanaan, sosialisasi/information security awareness).
- Meningkatkan awareness karyawan akan kerahasiaan informasi dengan cara mengoptimalkan media email korporat sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi.
- Penyempurnaan kelangsungan layanan TI, yang sesuai dengan ketentuan regulasi terkait penyelenggaraan Data Center (DC), Data Recovery Center (DRC), dan dukungan terhadap keberlangsungan bisnis & operasional secara menyeluruh.
- Penyesuaian struktur organisasi dan peningkatan kompetensi penyelenggara TI yang dapat mendukung aktivitas bisnis dan operasional secara efektif.
- Pemenuhan regulasi terkait penerapan TI, melalui tindak lanjut proyek mandatory dari regulator, baik yang bersifat penyempurnaan, penyelesaian, maupun pekerjaan baru.
- Meningkatkan kompetensi SDM IT dalam mendukung proses bisnis dan operasional Perseroan.

Adapun rencana dari sisi Pengembangan Teknologi Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

1. Core Banking

Peningkatan kapasitas, fungsi dan fitur dari sistem *Core Banking Alphabits* saat ini secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan bisnis digital yang akan dikembangkan dan kebutuhan bisnis bank buku 2.

2. Surrounding Core Banking

2.1. Pengembangan *Internet Service Access Gateway*

Sabagai *entry point* dari semua integrasi baik dengan aplikasi internal maupun dengan aplikasi dari pihak ketiga yang bersifat transaksional. *Internet Service Access Gateway* akan mengelola semua arus lalu-lintas transaksi serta melakukan validasi terkait keamanan data, mengatur pengalihan arus, mengatur akses kontrol, melakukan pencatatan log serta memberikan pemberitahuan secara otomatis terkait anomali yang terjadi.

2.2. Pengembangan *United Extranet Gateway*

Pengembangan aplikasi *middleware* dengan fungsi utama untuk mengelola transaksi dari dan menuju vendor pihak ketiga terkait dengan pembayaran, *switching*, serta sebagai layer utama di dalam melakukan pengiriman laporan ke pihak pengawas perbankan.

2.3. Pengembangan *Unified Payment*

Unified Payment Platform berfungsi sebagai *gateway* yang menghubungkan kanal bisnis dan kanal pembayaran, melakukan mitigasi untuk menjembatani perbedaan antara saluran pembayaran serta menyediakan fungsi transaksi perbankan yang lengkap.

2.4. Pengembangan *Data Warehouse* dan *Unified Report Platform*

Membangun *platform* penyedia laporan terpadu untuk seluruh bank, sebagai alat bantu di dalam pengambilan keputusan dan mampu untuk memberikan informasi statistik secara objektif untuk pengguna di tingkat menengah ke atas sehingga mampu memahami situasi bisnis secara tepat waktu.

2.5. Pengembangan *Enterprise Service Bus*

Berfungsi sebagai satu-satunya perantara antara CBS dengan *middleware* lainnya yang melakukan fungsi kontrol dan konversi instruksi menyesuaikan dengan komunikasi data yang hanya didukung oleh CBS saat ini.

3. Aplikasi Non-Core Banking

- 3.1. Penyempurnaan beberapa aplikasi penunjang terkait dengan kebutuhan operasional dan pelaporan kepada pihak regulator yang akan disesuaikan dengan regulasi yang berlaku dan kebutuhan bisnis saat ini.
- 3.2. Pengembangan aplikasi eKYC guna meminimalisir risiko terkait penyaluran kredit menggunakan *Big Data* dan *credit scoring* berbasis *AI/Machine Learning*.
- 3.3. Pengembangan *chatbot* untuk *online customer service* guna memudahkan konsumen di dalam mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan serta peningkatan efisiensi dari sisi biaya tenaga kerja.
- 3.4. Peningkatan proses automasi antar aplikasi yang belum terintegrasi untuk mengurangi risiko *double input* dan gagal input.
- 3.5. Pemenuhan regulasi terkait penerapan TI, melalui tindak lanjut proyek *mandatory* dari regulator, baik yang bersifat penyempurnaan, penyelesaian, maupun pekerjaan baru.

4. ATM

Adapun rencana Perseroan terkait dengan ATM saat ini adalah sebagai berikut:

- 4.1. Penambahan jaringan ATM sesuai dengan rencana penambahan cabang baru
- 4.2. Peningkatan kartu ATM menjadi kartu debit GPN
- 4.3. Penambahan fitur *purchase* dan *payment biller* di layanan ATM

5. Jaringan & Infrastruktur

- 5.1. Penyempurnaan keamanan TI secara menyeluruh, yang meliputi penyesuaian *hardware*, *software*, topologi jaringan *communication device*, kebijakan, prosedur petunjuk pelaksanaan, sosialisasi *information security awareness*.
- 5.2. Pengembangan *data center* sesuai dengan kebutuhan dari sisi pengembangan aplikasi dan proyeksi pertumbuhan data dan *traffic* yang akan diraih.

6. Alih Daya

Adapun pelaksanaan proses pengembangan *Surrounding Core Banking System* ataupun aplikasi *non-Core* bekerja sama dengan perusahaan teknologi baik dari dalam maupun luar negeri yang memiliki kompetensi yang cukup serta sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui, yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang Perseroan.

IX. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan Ekuitas Perseroan yang diambil dari laporan keuangan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Mei 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham modal dasar - 15.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh 6.661.795.239 saham pada 31 Mei 2021 dan 31 Desember 2020 dan 6.161.782.101 saham pada 31 Desember 2019	666.179.523.900	666.179.523.900	616.178.210.100
Tambahan Modal Disetor	350.501.792.712	350.501.792.712	251.914.965.112
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20.611.141.757	20.611.141.757	20.131.057.833
Belum ditentukan penggunaannya	(27.722.935.440)	33.920.511.357	20.764.350.505
Komponen Ekuitas Lainnya			
Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual, setelah pajak	3.890.128.132	7.972.301.518	(4.902.812.766)
Surplus Revaluasi	41.324.085.971	41.434.009.072	41.697.824.512
JUMLAH EKUITAS	1.054.783.737.032	1.120.619.280.316	945.783.595.296

Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Modal Disetor No. 21 tanggal 27 Juli 2021, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0432208 tanggal 28 Juli 2021 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0432209 tanggal 28 Juli 2021 ("Akta No. 21/2021"). Berdasarkan Akta No. 21/2021, para pemegang saham menyetujui dan mengesahkan pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD IV), dengan jumlah sebesar 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham. Sehingga, mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan terkait modal ditempatkan dan Modal disetor Perseroan meningkat dari semula Rp666.179.523.900 (enam ratus enam puluh enam miliar seratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus Rupiah) terbagi atas 6.661.795.239 (enam miliar enam ratus enam puluh satu juta tujuh ratus Sembilan puluh lima ribu dua ratus tiga puluh sembilan) saham menjadi Rp749.451.964.300,- (tujuh ratus empat puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh satu juta Sembilan ratus enam puluh empat ribu tiga ratus Rupiah) terbagi atas 7.494.519.643,- (tujuh miliar empat ratus sembilan puluh empat juta lima ratus sembilan belas ribu enam ratus empat puluh tiga) saham

Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penawaran umum terbatas IV kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD IV) sebanyak 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham dengan harga penawaran Rp300 (tiga ratus Rupiah) sehingga seluruhnya sebesar Rp249.817.321.200,- (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua ratus Rupiah).

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu V (PMHMETD V) sejumlah sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta seratus enam puluh dua ribu seratus sembilan puluh tiga) saham baru atas nama yang memiliki nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah).

Seandainya PMHMETD V terjadi pada tanggal 31 Mei 2021, maka proforma ekuitas pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
			Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.661.795.239 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham,	666.179.523.900	351.501.792.712	20.611.141.757	(27.722.935.440)	45.214.214.103	1.054.783.737.032
Sebanyak-banyaknya 1.927.162.193 saham dari PMHMETD V dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.300,- setiap saham	192.716.219.300	2.312.594.631.600	-	-	-	2.505.310.850.900
Biaya PMHMETD V	-	(1.851.930.000)	-	-	-	(1.851.930.000)
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Mei 2021 setelah PMHMETD V	858.895.743.200	2.664.948.354.312	20.611.141.757	(27.722.935.440)	45.214.214.103	3.561.946.517.932

X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi Perseroan.

Perseroan merencanakan membayar dividen kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, tingkat kecukupan modal dan arus kas, kewajiban pembentukan dana cadangan, serta rencana operasional dimasa mendatang.

Sesuai dengan ketentuan pasal 71 ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

Tanpa mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, manajemen Perseroan mempunyai rencana untuk mengusulkan pembagian dividen dengan rasio minimal 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perseroan dimulai untuk tahun buku 2020.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang merugikan pemegang saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Tabel berikut ini menyajikan riwayat dividen tunai yang telah dibagikan dan dibayar oleh Perseroan:

Tahun Buku	Rasio Dividen Tunai (Devident Pay Out Ratio)	Total (juta Rp)	Tanggal RUPS	Tanggal pembayaran dividen final
2020	10%	Rp1.587,15,-	31 Maret 2021	5 Mei 2021
2019	10%	Rp1.600,27,-	30 Juli 2020	3 September 2020
2018	-	-	28 Juni 2019	-
2017	40%	Rp5.768,16,-	27 Juni 2018	27 Juli 2018
2016	-	-	17 April 2017	-
2015	15%	Rp3.730,64,-	10 Maret 2016	22 Maret 2016
2014	10%	Rp1.202,50,-	19 Juni 2015	1 Juli 2015

Perseroan tidak membagikan dividen pada tahun 2016 dan 2018 dikarenakan pada tahun 2016 Perseroan melakukan pembagian saham bonus dan pada tahun 2018 Perseroan membukukan laba negatif sebesar Rp136.655 juta.

XI. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen yang berasal dari kepemilikan saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009) mengenai perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, Koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor.

Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 4 ayat (3) huruf f di atas juga ditegaskan bahwa dalam hal penerima dividen atau bagian laba adalah wajib pajak selain badan-badan tersebut diatas, seperti orang pribadi baik dalam negeri maupun luar negeri, firma, perseroan komanditer, yayasan dan organisasi sejenis dan sebagainya, maka penghasilan berupa dividen atau bagian laba tersebut tetap merupakan objek pajak.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.234/PMK/03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang “Bidang Penanaman Modal tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan”, penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berupa dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di BEI, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan

Adapun penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak berupa dividen merupakan objek pemotongan pajak yang dipotong oleh pihak yang wajib membayarkannya dari jumlah bruto sesuai dengan peraturan yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut

1. Sebesar 10% dan bersifat final apabila penerima dividen adalah wajib pajak orang pribadi dalam negeri (Pasal 17 ayat (2c) UUPPH no.36/2008 dan Peraturan Pemerintah RI No.19/2009).
2. Sebesar 15% apabila penerima dividen adalah wajib pajak dalam negeri (selain Wajib Pajak orang Pribadi) namun apabila Wajib pajak yang menerima atau memperoleh dividen tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), besarnya tariff pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya (Pasal 23 ayat (1) huruf a dan ayat (1a) UUPPH No. 36/2008); Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud oleh pasal 23 ayat (1) UUPPH no. 36/2008, tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada wajib pajak dalam negeri sebagai berikut:
 - Dividen yang dibayarkan kepada bank yang berkedudukan di Indonesia.
 - Dividen yang diberikan kepada Wajib pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat(3) huruf F, sebagaimana tersebut di atas;
 - Dividen yang dibayarkan kepada Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dari saham pada Perseroan terbatas yang tercatat di BEI.
3. Sebesar 20% atau tarif sesuai dengan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (“P3B”) apabila penerima dividen adalah Wajib Pajak luar negeri. Manfaat P3B adalah fasilitas dalam P3B yang dapat berupa tariff lebih rendah dari tariff pajak sebagaimana diatur dalam UU PPh atau pengecualian dari pengenaan pajak di Negara sumber, Tarif sesuai P3B dikenakan dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu P3B dengan Indonesia, dengan memenuhi Pasal 26 UUPPH No.36/2008 dan memenuhi ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-10/PJ/2017 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 tanggal 29 Mei 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang “Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek” dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal “Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek” yang mengubah Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995 perihal “Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek”, telah diatur sebagai berikut

- 1) Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.

- 2) Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan Final sebesar 0,50% dari nilai saham Perseroan pada saat Penawaran Umum Perdana. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan final dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek.

Namun apabila pemilik saham pendiri tidak bermaksud untuk membayar tambahan pajak penghasilan final di atas, maka pemilik saham pendiri terutang pajak penghasilan atas capital gain pada saat penjualan saham pendiri. Penghitungan Pajak Penghasilan tersebut sesuai dengan tarif umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 Undang-Undang No. 36 tahun 2008

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PMHMETD V INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PMHMETD V INI.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

XII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut membantu dan berperan dalam PMHMETD V ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik :

KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono

Wisma Bumiputera, 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 75, Setiabudi
Jakarta Pusat 12910
Telp : (021) 5224 581
Fax : (021) 5224 582

Nama Rekan : Florus Daeli, MM., CPA
STTD : No. STTD.AP-190/PM/22/2018
Keanggotaan Asosiasi: Institut Akuntan Publik Indonesia No. 1715
Pedoman kerja: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
Surat Penunjukan No.031/SET/BNC-TBK/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021

Tugas pokok akuntan publik dalam PMHMETD V ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar akuntan publik memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Konsultan Hukum :

Dentons HPRP (Hanafiah Ponggawa & Partners)

Wisma 46, Kota BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Lantai 32 dan 41
Jakarta 10220
Telp : (021) 570 1837
Fax : (021) 570 1835

Nama Rekan : Erwin Kurnia Winenda, S.H., MBA
STTD :No. STTD.KH-97/PM.2/2018 tanggal 15 Mei 2018
Keanggotaan Asosiasi: Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) No. 201313
Pedoman Kerja: Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Keputusan HKHPM No. Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018.
Surat Penunjukan No.031/SET/BNC-TBK/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021

Tugas pokok Konsultan Hukum dalam PMHMETD V ini adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan tersebut dimuat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan dari Segi Hukum yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.

Notaris :

Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.

Jl. Jati Padang Raya No. 13/A, Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Telp : (021) 7823625
Fax : (021) 7823626

STTD : STTD.N-209/PM.223/2019 tanggal 2 Oktober 2019
Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia No. 011.005.044.190462
Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.
Surat Penunjukan No.031/SET/BNC-TBK/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021

Pedoman kerja Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Tugas utama Notaris dalam PMHMETD V ini adalah membuat akta-akta dalam rangka PMHMETD V PT Bank Neo Commerce Tbk, antara lain Perjanjian Pembelian Sisa Saham, Pengelolaan Administrasi Saham serta akta-akta perubahannya.

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar

Jl Kyai Caringin No 2-A
Jakarta Pusat 10150
Telp : (021) 22638327, 22639048

No. Ijin Usaha BAE dari Menteri Keuangan No. KEP-02/PM/BAE/2000 tanggal 18 Agustus 2000
Surat Penunjukan No.031/SET/BNC-TBK/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021

Lingkup kerja BAE dalam PMHMETD V ini adalah antara lain mempersiapkan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD untuk setiap pemegang saham atau mengkonfirmasi pencatatan HMETD ke dalam penitipan kolektif KSEI, melayani permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD, melayani permohonan balik nama atas Sertifikat Bukti HMETD yang sudah diperjualbelikan/dialihkan, memproses pemesanan saham sesuai dengan hak yang dimiliki berikut dengan pesanan tambahan berdasarkan persyaratan yang berlaku sampai dengan penerbitan Surat Kolektif Saham kepada para pemegang saham maupun Surat Konfirmasi Pencatatan Saham KSEI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam hal terjadinya adanya hak yang tidak dilaksanakan, maka BAE bersama Perseroan akan melakukan proses penjatahan atas pemesanan tambahan dan mencetak konfirmasi penjatahan serta menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan DPS dan Daftar Kolektif Saham atau Surat Konfirmasi Pencatatan Saham terhadap setiap tambahan saham yang telah diterbitkan karena adanya pelaksanaan hak, memeriksa kelengkapan dokumen para pemesan dan memberikan tanda terima pemesanan pembelian saham, menyerahkan Surat Kolektif kedalam penitipan koektif KSEI, memastikan dana pembayaran Pemesanan Pembelian Saham telah diterima dengan baik (*in good funds*) di dalam rekening Perseroan dan menyiapkan pengembalian uang pemesanan saham tambahan.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PMHMETD V menyatakan dengan tegas tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

XIII. TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Dalam rangka PMHMETD V Perseroan telah menunjuk PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PMHMETD V sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PMHMETD V PT Bank Neo Commerce Tbk yang dibuat yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan.

Sehubungan dengan anjuran Pemerintah untuk menjaga jarak aman (*social distancing*) dan menghindari kerumunan disatu titik guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19) serta tetap memperhatikan pelayanan terhadap calon investor, maka Perseroan, dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa Penawaran Umum sebagai berikut:

1. Pemesan yang berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 30 November 2021 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka PMHMETD V ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 35 (tiga puluh lima) saham lama mempunyai hak untuk memesan 9 (sembilan) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp1.300,- (seribu tiga ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki HMETD yang sah dan tidak dijual/dialihkan kepada pihak lain dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom *endorsement* pada Sertifikat Bukti HMETD, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal.

2. Distribusi HMETD

- Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 1 Desember 2021.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi ("Jabotabek") dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus dan Formulir lainnya di BAE yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Perseroan akan mengirimkan paket berupa Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus dan formulir lainnya kepada para pemegang saham yang berada diluar Jabotabek melalui pos tercatat, hanya bila ada permintaan tertulis dari pemegang saham yang bersangkutan. Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut diatas kepada para pemegang saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan *United States Securities Act 1933 No. 5* yang berlaku di negara tersebut.

3. Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan dan dapat dilakukan mulai tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 8 Desember 2021 pada hari kerja dan jam kerja (Senin s/d Jumat) pukul 09.00 – 15.00 WIB.

- a. Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI (*scriptless*) yang bermaksud melaksanakan haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus memberikan instruksi

pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI sesuai dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Untuk dapat memberikan instruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham.

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek/Bank Kustodian memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE Perseroan berupa Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya berikut lampiran dokumen jati diri masing-masing Pemegang HMETD dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan serta menyerahkan asli bukti setoran pembayaran dananya kepada BAE.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan konfirmasi mengenai penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang bersangkutan.

- b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Ficomindo Buana Registrar
Jl Kyai Caringin No 2-A
Jakarta Pusat 10150
Telp: (021) 2263 8327, 2263 9048

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- Bukti Pembayaran asli bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindahbukuan
- Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000,- dilampiri dengan fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- Fotokopi KTP/SIP/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau fotokopi AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta fotokopi identitas dirinya.
- Apabila Pemegang HMETD menghendaki Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli FPE yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD.

Perseroan akan menerbitkan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham Saham hasil Hasil pelaksanaannya Pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam penitipan KSEI.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan prospektus Prospektus untuk pelaksanaan HMETD PMHMETD V ini tidak dipenuhi oleh Pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Pembelian Saham Tambahan

- a) Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau Pembeli/Pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan atau dalam kolom endorsemen, dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah saham lama yang dimiliki dengan mengisi kolom Pemesanan Tambahan yang telah disediakan dan/atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan).
- b) Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham HMETD hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - Fotocopy KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotocopy Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening. Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- c) Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada Biro Administrasi Efek Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Fotocopy KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) atau Rp12.000 (dua belas ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotocopy KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- d) Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
 - Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham HMETD hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- e) Pemesanan saham tambahan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-2019) maka Perseroan dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa penawaran sebagai berikut:

Seluruh proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa penawaran dilakukan secara elektronik untuk menghindari kerumunan dan kontak fisik. Biro Administrasi Efek hanya akan melayani pemesanan dengan prosedur sebagai berikut:

- Pemesan dapat melakukan permintaan formulir pesan tambah dengan mengirimkan email permintaan ke alamat ficomindo_br@yahoo.co.id atau corporate@ficomindo.com dengan subject "PERMINTAAN FORM PESAN TAMBAH";
- Email yang akan diikuti dalam proses pemesanan adalah email yang diterima pada pukul 09.00 - 16.00 WIB;
- Pengembalian dapat dilakukan melalui email ke alamat email yang tercantum, dengan subject "PENGEMBALIAN FORM PESAN TAMBAH";

- Pengembalian harus Melampirkan syarat syarat antara lain fotocopy KTP, bukti penebusan right dari KSEI dan bukti transfer pemesanan tambahan beserta dengan Form penyetoran efek dari KSEI (dalam bentuk soft copy).

Pemesan akan mendapatkan email balasan yang berisikan:

- Konfirmasi penerimaan dokumen;
- Informasi tolakan karena persyaratan tidak lengkap.

Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut tidak akan dilayani. Setiap pemesan saham harus telah memiliki rekening efek pada perusahaan efek/bank kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening pada KSEI.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 10 Desember 2021, dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 13 Desember 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila seluruh jumlah saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham baru yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini, maka seluruh pesanan atas saham baru akan terpenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham baru yang dipesan, termasuk pemesanan saham baru tambahan melebihi jumlah seluruh saham baru yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham baru tambahan.

Perseroan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajaran pelaksanaan HMETD dengan berpedoman pada POJK No.32/2015, yaitu dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

6. Persyaratan Pembayaran

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai.
Pembayaran pembelian pemesanan saham dalam rangka PMHMETD V harus dibayar penuh (*full amount*) dan dalam mata uang Rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan (transfer) pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesanan pemesan dan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) ke dalam mata uang Rupiah kepada rekening bank Perseroan pada:

Bank Neo Commerce Kantor Pusat Operasional (KPO)
Ac No. 0100025205
Atas Nama: Escrow Dana Right Issue

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran dimana tercantum didalamnya nama pemesan dan Nomor Sertifikat Bukti HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada rekening bank Perseroan tersebut diatas. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening bank Perseroan (*in good fund*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD yaitu tanggal 10 Desember 2021.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham HMETD akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham HMETD untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham HMETD. Bagi Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui pemegang rekening KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar atau tidak lengkap, pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening bank Perseroan, dan/atau kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi pada saat mengajukan permohonan pemesanan saham. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman peninjauan atas pesanan, yaitu pada tanggal 13 Desember 2021.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadinya pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang akan dilakukan oleh BAE atas nama Perseroan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal peninjauan yaitu pada tanggal 15 Desember 2021. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek yang dapat diambil pada kantor BAR, dan/atau pemindahbukuan/transfer atas nama Perseroan, yang dapat pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB sampai 15.00 WIB. Pengembalian yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 15 Desember 2021 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal peninjauan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Peninjauan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito 1 (satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Uang pengembalian pemesanan saham hanya bisa diambil oleh Pemesan atau kuasanya dengan menunjukkan asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (bagi perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Usaha) serta asli Surat Kuasa yang telah ditandatangani di atas materai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) atau Rp12.000 (dua belas ribu Rupiah) dengan menunjukkan asli dan menyerahkan fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku dari Pemberi dan Penerima kuasa (bagi yang dikuasakan).

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD akan didistribusikan kepada pemegang saham mulai tanggal 6 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021. Saham Hasil Pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Adapun saham hasil peninjauan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKS-nya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal peninjauan.

11. Alokasi Sisa Saham Yang Tidak Diambil oleh Pemegang HMETD

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham Perseroan lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan saham dari portepel.

XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PMHMETD V ini melalui *website* Perseroan dan *website* BEI.

Prospektus, SBHMETD, FPPS Tambahan dan Formulir lainnya, dapat diperoleh melalui *e-mail* terlebih dahulu oleh Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 30 November 2021 pukul 16.00 WIB pada setiap Hari Kerja mulai tanggal 1 Desember 2021 pukul 09.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB pada kantor dan melalui *e-mail* BAE di bawah ini:

PT Ficomindo Buana Registrar

Jl Kyai Caringin No 2-A
Jakarta Pusat 10150
Telp: (021) 2263 8327, 2263 9048
E-mail: ficomindo_br@yahoo.co.id

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PMHMETD V ini, para pemegang saham dipersilakan untuk menghubungi *Corporate Secretary* Perseroan pada alamat atau nomor telepon dan *e-mail* di bawah ini:

PT Bank Neo Commerce Tbk

Treasury Tower Lt. 60
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951
E-mail: corsec@bankneo.co.id